



**MENGURANGI PERILAKU AGRESIF MELALUI LAYANAN
KLASIKAL MENGGUNAKAN TEKNIK SOSIODRAMA PADA
SISWA KELAS V DI SD NEGERI PEGIRIKAN 03
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling

Oleh

Dian Muslimatun Azizah

1301409046

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini bebas plagiat, dan apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam skripsi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Semarang, Juli 2013

Dian Muslimatun Azizah

1301409046



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Juli 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ninik Setyowani, M.Pd

Dr. Supriyo, M.Pd

NIP.195210301979032001

NIP. 195109111979031002

PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sociodrama pada Siswa Kelas V di SD N Pegirikan 03 Kabupaten Tegal** ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 1 Agustus 2013

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. Sutaryono, M.Pd.

NIP. 19570825 198303 1 015

Kusnarto Kurniawan, M.Pd., Kons.

NIP. 19710114 200501 1 002

Penguji Utama

Dr. Awalya, M.Pd., Kons.

NIP. 19601101 198710 2 001

Penguji/Pembimbing I

Penguji/ Pembimbing II

Dra. Ninik Setyowani, M.Pd

NIP. 19521030 197903 2 001

Dr. Supriyo, M.Pd

NIP. 195109111979031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Tidak ada harga atas waktu, tetapi waktu sangat berharga. Memiliki waktu tidak menjadikan kaya, tetapi menggunakannya dengan baik adalah sumber dari semua kekayaan.

PERSEMBAHAN

- 1) Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan ridhoNya
- 2) Ibuku Tercinta, Ibu Wasri atas motivasi serta do'anya
- 3) Bapak Sobirin, Alm. Yang selalu menjadi panutan bagiku untuk bersemangat dan berani dengan tantangan
- 4) Teman-teman Bimbingan Konseling 2009 Universitas Negeri Semarang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penelitian untuk skripsi ini dilaksanakan di SD N Pegirikan 03 Kabupaten Tegal.

Penulis juga ingin menyampaikan permintaan maaf atas segala kesalahan dan kekurangan, baik yang disengaja ataupun tidak disengaja dalam penulisan skripsi ini. Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Drs. Eko Nusantoro, M. Pd. Ketua Jurusan BK UNNES
4. Dra. Ninik Setyowani, M.Pd dosen pembimbing I
5. Dr. Supriyo, M.Pd dosen pembimbing II
6. Ibu Tuti Rahayu, S.Pd Kepala Sekolah SD N Pegirikan 03
7. Bapak Moh. Nur Aji, S.Pd. SD guru kelas V SD N pegirikan 03
8. Siswa-siswa kelas V SD N Pegirikan 03
9. Bapak/Ibu Guru dan staf karyawan SD N Pegirikan 03 yang dengan ikhlas membantu dalam melaksanakan penelitian
10. Kakakku David Laksamana Caesar yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini

11. Dani Sahulekha yang selalu ikhlas mendampingi. memberikan perhatian serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Teman-teman kost Maulida yang selalu memberikan dorongan, khususnya Ika Listanti, Ina Ristian, Alivia Dita, Mujiatul Makiyah, dan Nur Khamidah
13. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi
14. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan pembuatan skripsi ini di masa mendatang. Semoga dengan adanya skripsi ini akan bermanfaat bagi kita semua.

Semarang , Juli 2013

Penulis

ABSTRAK

Dian Muslimatun Azizah. 2013. *Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sociodrama pada Siswa Kelas V di SD N Pegirikan 03 Kabupaten Tegal.* Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Dra. Ninik Setyowani, M.Pd., Dosen Pembimbing II: Dr. Supriyo, M.Pd

Kata kunci: perilaku agresif, layanan klasikal, teknik sociodrama

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di SD N Pegirikan 03 yang menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memiliki perilaku agresif. Melalui pemberian layanan klasikal menggunakan teknik sociodrama diharapkan perilaku agresif siswa kelas V dapat dikurangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah layanan, serta mengetahui tingkat keefektifan layanan klasikal menggunakan teknik sociodrama dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas V.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas V di SD N Pegirikan 03 yang berjumlah 14 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan wawancara. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis data kualitatif dan analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subyek penelitian memiliki perilaku agresif. Perilaku agresif yang ditunjukkan siswa meliputi perilaku agresif verbal dan non verbal, seperti mengancam, marah tanpa alasan, menghina, tidak disiplin, memukul, menendang, menyerbu, dan menyerang milik orang lain. Setelah diberikan layanan, terdapat penurunan terhadap perilaku agresif yang dimiliki siswa. Persentase perilaku agresif yang ditunjukkan siswa pada awalnya menunjukkan angka diatas 50%, namun setelah layanan perilaku agresif siswa menunjukkan persentase dibawah 50%. Perilaku agresif yang masih banyak dimiliki siswa adalah perilaku tidak disiplin terutama saat berada didalam kelas. Layanan klasikal menggunakan teknik sociodrama efektif dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas V. Hal ini, dapat dibuktikan dengan penurunan persentase perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah layanan. Perilaku agresif siswa sebelum layanan meliputi kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. sedangkan perilaku agresif siswa setelah layanan meliputi kriteria rendah dan sangat rendah. Perilaku agresif yang masih dimiliki siswa yaitu tidak mentaati perintah dan berbicara keras pada saat yang tidak pantas.

Disimpulkan bahwa perilaku agresif siswa kelas V di SD N Pegirikan 03 dapat dikurangi melalui layanan klasikal menggunakan teknik sociodrama. Saran bagi guru kelas agar lebih memberikan perhatian terhadap siswa yang memiliki perilaku agresif sehingga perilaku tersebut dapat dikurangi dan saran bagi siswa agar mampu menjaga perilakunya, disiplin, dan bertanggungjawab sehingga perilaku agresif siswa dapat berkurang.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi.....	11
BAB 2 LANDASAN TEORI	13
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Perilaku Agresif	17
2.2.1 Definisi Perilaku Agresif	17
2.2.2 Macam-macam Agresif.....	18
2.2.3 Bentuk-bentuk Perilaku Agresif.....	19
2.2.4 Faktor Penyebab Perilaku Agresif	22
2.2.5 Dampak Perilaku Agresif.....	24
2.2.6 Mengendalikan Perilaku Agresif.....	25
2.3 Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sociodrama.....	28
2.3.1 Layanan Klasikal	28

2.3.2 Sosiodrama.....	30
2.4 Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama.....	35
2.5 Hipotesis.....	40
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Desain Penelitian.....	42
3.3 Rancangan Penelitian.....	42
3.4 Subyek Penelitian.....	46
3.5 Fokus Penelitian.....	46
3.6 Definisi Operasioanal.....	47
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.9 Analisis Data.....	53
3.10 Keabsahan Data.....	56
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Hasil.....	58
4.1.1 Perilaku Agresif Sebelum Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama.....	58
4.1.2 Perilaku Agresif Setelah Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama.....	70
4.1.3 Keefektifan Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama dalam Mengurangi Perilaku Agresif.....	78
4.2 Pembahasan.....	101
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	113
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN.....	116
5.1 Simpulan.....	116
5.2 Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN.....	122

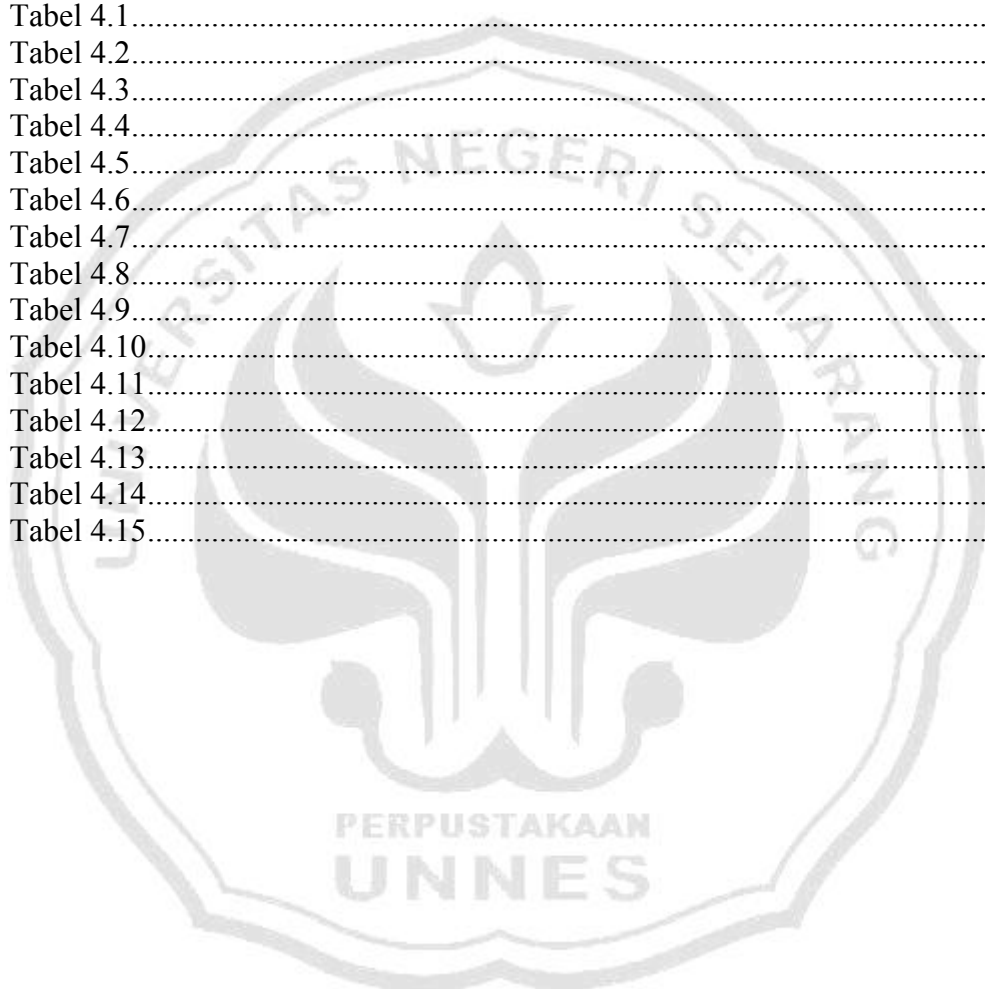
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Jurnal Penelitian.....	122
2. Program Bulanan Penelitian.....	123
3. Program Harian Penelitian.....	127
4. Satuan Layanan.....	137
5. Materi Layanan.....	153
6. Skenario Drama.....	155
7. Laporan Pelaksanaan.....	161
8. Daftar Nama Siswa.....	170
9. Daftar Hadir.....	171
10. Kisi-Kisi Pedoman wawancara.....	179
11. Instrumen Wawancara.....	181
12. Hasil Wawancara.....	185
13. Kisi-kisi Pedoman Observasi.....	192
14. Instrumen Observasi.....	196
15. Foto Kegiatan.....	202



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1.....	42
Tabel 3.2.....	45
Tabel 3.3.....	51
Tabel 3.4.....	52
Tabel 4.1.....	59
Tabel 4.2.....	60
Tabel 4.3.....	61
Tabel 4.4.....	70
Tabel 4.5.....	71
Tabel 4.6.....	72
Tabel 4.7.....	78
Tabel 4.8.....	79
Tabel 4.9.....	81
Tabel 4.10.....	82
Tabel 4.11.....	83
Tabel 4.12.....	85
Tabel 4.13.....	86
Tabel 4.14.....	87
Tabel 4.15.....	97



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Hal 80
------------------	-----------



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Hal 53
------------------	-----------



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Dasar pada hakikatnya merupakan lingkungan pendidikan formal pertama yang dimasuki oleh anak-anak sesudah mendapat pendidikan dalam keluarga yang lebih bersifat informal. Dalam kandungannya sebagai lembaga pendidikan, fungsi sekolah dasar ialah mendidik anak-anak. Di samping itu, sekolah juga mempunyai fungsi untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai bekal untuk hidup di masyarakat.

Anak-anak sekolah dasar umumnya sedang berada dalam proses perkembangan yang berlangsung dengan cepat dalam aspek fisik, emosional, intelektual, dan sosial. Dalam tahap perkembangan tersebut, tak jarang anak mengalami hambatan atau bahkan melakukan perilaku yang keliru yang mampu merugikan mereka. Salah satu perilaku tersebut adalah perilaku agresif.

Menurut Baron (2002:140) agresi adalah siksaan yang disengaja untuk menyakiti orang. Perilaku agresif merupakan penggunaan hak sendiri dengan cara melanggar hak pribadi orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Supriyo (2008:68), unsur-unsur dan ciri perilaku agresi yang ada pada seseorang antara lain adalah “ (1) Adanya tujuan untuk mencelakakan, (2) Ada individu yang menjadi pelaku, (3) Ada individu yang menjadi korban, (4) Ketidakinginan si korban menerima tingkah laku si pelaku, (5)

Menyerang pendapat orang lain, (6) Marah-marah tanpa alasan yang jelas, (7) Melakukan perkelahian.”

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa agresif cenderung mempertahankan hak-hak pribadi dengan melukai orang lain. Perilaku ini dapat membahayakan anak atau orang lain. Misalnya, menusukan pensil yang runcing ke tangan temannya, atau mengayun-ngayunkan tasnya sehingga mengenai orang yang berada di sekitarnya.

Menurut Bolman dalam Dayakisni dan Hudaniah (2009:211), perilaku agresif yang muncul pada anak usia 6-14 tahun adalah berupa kemarahan, kejengkelan, rasa iri, tamak, cemburu, dan suka mengkritik. Mereka mengarahkan perilakunya pada teman sebaya, saudara kandung dan juga kepada dirinya sendiri. Sedangkan menurut Delut dalam Dayakisni dan Hudaniah (2009:212) Bentuk-bentuk perilaku agresif yang umum adalah sebagai berikut : (1) Menyerang secara fisik (memukul, merusak, menendang), (2) Menyerang dengan kata-kata, (3) Mencela orang lain, (4) Menyerbu daerah lain, (5) Mengancam daerah lain, (6) Main perintah, (7) Melanggar milik orang lain, (8) Tidak mentaati perintah. (9) Membuat permintaan yang tidak pantas dan tidak perlu, (10) Bersorak-sorak, berteriak-teriak, atau berbicara keras pada saat yang tidak pantas, dan (11) Menyerang tingkah laku yang dibenci.

Pendapat di atas juga diperkuat oleh pendapat Baron dan Richardson dalam Krahe (2001:28) ”Terlepas dari respon fisik, tindakan verbal sering kali dapat digunakan sebagai indikator perilaku agresif.” Dengan demikian

dapat dipahami bahwa perilaku agresif terbagi menjadi agresif secara fisik dan secara verbal. Agresif secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang, mencubit, merampas barang orang lain dan menyerang orang lain. Sedangkan agresi secara verbal meliputi marah – marah tanpa alasan, berteriak dan bersorak – sorak saat di kelas, mengancam orang lain, memerintah orang lain, serta berkata – kata kasar kepada teman maupun orang yang lebih tua.

Fenomena perilaku agresif ini terjadi di SD Negeri Pegirikan 03, ketika melakukan survey dan wawancara di sekolah tersebut. SD Negeri Pegirikan 03 merupakan salah satu Sekolah Dasar yang ada di Jl. Raya Pegirikan No 266 desa Pegirikan, kecamatan Talang, kabupaten Tegal. Secara geografis, desa ini merupakan daerah pinggiran kota, sehingga banyak budaya-budaya dari kota seperti gaya hidup anak-anak kota yang mengkontaminasi kebudayaan di desa ini, salah satunya yaitu anak-anak yang memiliki perilaku agresif. Sekolah ini terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Kelas V merupakan kelas di sekolah ini, yang dikenal dengan anak-anaknya yang memiliki perilaku agresif paling banyak. Kelas ini terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Berdasarkan hasil survey terhadap kelas V di sekolah ini yang dilakukan pada tanggal 27-30 Maret 2013, terdapat siswa-siswa khususnya anak-anak kelas V yang berjenis kelamin laki-laki memiliki sikap agresif. Terdapat 49 % anak laki-laki yang melakukan agresif fisik yaitu memukul, menendang, merampas milik orang lain, dan menyerang orang lain. Angka

49% ini jika dibandingkan dengan jumlah siswa sebanyak 14 siswa, maka ada 7 siswa yang menunjukkan perilaku agresif secara fisik. Sedangkan agresif secara verbal seperti berteriak-teriak di kelas, memaki, marah tanpa alasan, memerintah kepada orang yang lebih tua, dan mengancam teman, ditunjukkan oleh 70% siswa atau jika dibandingkan dengan jumlah siswa yaitu 14 siswa, maka terdapat 10 siswa yang memiliki perilaku agresif verbal.

Untuk melengkapi data observasi tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas V. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri Pegirikan 03 tersebut didapatkan data bahwa hampir setiap hari saat anak laki-laki kelas V bermain bersama di sekolah, kecenderungan permainan berakhir dengan adanya perkelahian. Selain itu, biasanya saat ada yang berkelahi siswa-siswa yang lain justru ikut campur dan ikut menyerang siswa yang menjadi korban itu. Akibat kejadian ini, orang tua dari masing-masing siswa akan berseteru. Saat pelajaran pun, sebagian besar anak laki-laki memilih ribut sendiri di kelas dan menjahili teman-temannya. Menurut guru kelas V dari 14 siswa laki-laki yang ada di kelas V, hampir semuanya menunjukkan ciri-ciri perilaku agresif, namun hanya ada 7 orang siswa laki-laki yang paling sering berperilaku agresif ketika di sekolah baik itu agresif fisik maupun non fisik atau agresif verbal yaitu DAS, TS, MFH, MRM, IR, KH, dan FM.

Perilaku agresif yang ditunjukkan masing-masing siswa tersebut adalah berbeda. Perilaku agresif yang muncul pada DAS, TS, dan MFH adalah sering menjahili temannya saat di kelas, berkelahi, suka mengejek

temannya, berkata – kata kasar pada guru, serta membuat keributan saat dikelas. MRM adalah anak yang secara prestasi dikategorikan rata-rata, namun dia sering kali bertindak nakal, suka menendang-nendang temannya, mencubit temannya, menjahili temannya, mengejek temannya, dan berkata-kata kasar pada guru, selain itu MRM sering kali membuat siswa perempuan menangis karena diganggu oleh dia. KH adalah siswa yang nakal, suka mengganggu temannya, ribut sendiri saat dikelas, prestasinya buruk, dan dia sering kali mengambil barang milik temannya tanpa ijin. Perilaku agresif pada FM yaitu suka menendang-nendang temannya, menyubit, menusuk-nusukkan pensil, membuat gaduh kelas, dan sering kali membuat teman yang lain merasa terganggu oleh mereka.

Mengapa fenomena perilaku agresif ini hanya ditunjukkan oleh siswa laki-laki sedangkan siswa perempuan tidak?. Menurut penelitian Masykouri dalam Sumbaga (2012), anak laki-laki lebih banyak menampilkan agresivitas, dibandingkan anak perempuan. Perbandingannya adalah 5 berbanding 1, artinya jumlah anak laki-laki yang melakukan agresivitas kira-kira 5 kali lebih banyak dibandingkan anak perempuan.

Berdasarkan fenomena tersebut dan dikaitkan dengan teori tentang perilaku agresif pada anak, dapat dipahami bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh siswa laki-laki kelas V dapat dikategorikan sebagai perilaku agresif. Dilihat dari tahap pertumbuhan manusia, anak-anak kelas V merupakan anak-anak yang berada dalam tahap akhir masa anak-anak. Menurut Havighurts dalam Hurlock (2009:10) beberapa tugas perkembangan pada masa akhir

anak-anak yaitu : (1) Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya, (2) Mengembangkan hati nurani, pengertian moral, dan tata tingkatan nilai, (3) Mengembangkan sikap terhadap kelompok – kelompok sosial dan lembaga-lembaga.

Menurut Suryabrata (2011:204) siswa kelas atas yaitu kelas V memiliki beberapa sifat yaitu “Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok – kelompok sebaya, biasanya untuk bisa bermain-main bersama-sama. Di dalam permainan ini anak-anak kerap kali tidak terikat kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam perkembangan sosial peserta didik usia SD/ MI, kelompok dan permainan anak memegang peranan penting. Melalui kegiatan kelompok dan permainan, anak SD/ MI belajar bergaul dan bersosialisasi dengan anak-anak lainnya. Dapat dibayangkan jika dalam kelompok bermain tersebut diwarnai dengan perilaku agresif, maka akan mempengaruhi perkembangan anak dikemudian hari. Bisa jadi anak-anak yang memiliki perilaku agresif akan dijauhi dan dikucilkan oleh teman-temannya sehingga saat beranjak dewasa anak menjadi introvet atau menutup diri. Menurut Coie dalam Santrock (2002 :347) “Anak-anak yang ditolak adalah anak-anak yang tidak disukai oleh teman-teman sebaya mereka. Mereka cenderung lebih bersifat mengganggu dan agresif dibandingkan anak-anak yang lain.”

Berdasarkan fenomena dan pendapat ahli tentang dampak perilaku agresif tersebut, maka dibutuhkan suatu pemecahan masalah terhadap perilaku agresif ini. Untuk mengurangi perilaku agresif ini, anak-anak perlu diberikan suatu bimbingan dan konseling. Namun, berbeda dengan individu pada umumnya, anak SD masih belum bisa menerima layanan konseling karena adanya sifat belum matang dan ketergantungan anak-anak. Oleh karena itu, dalam menangani dan mengurangi masalah pada anak SD digunakan suatu teknik permainan.

Permainan dapat membantu anak untuk mengembangkan teknik-teknik yang lebih efektif dalam mengontrol lingkungannya, dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang dewasa. Salah satu bentuk permainan yang digunakan untuk anak sekolah dasar yaitu melalui teknik sosiodrama. Menurut Niu (2009:003) *“Emotions may underlie children’s desire or need to use social aggression by either promoting or inhibiting aggression. Specifically, anger and envy/jealousy are much more likely to compel or promote aggressive behaviors, while empathy may hinder or impede aggressive action.”*

Berdasarkan pendapat diatas, yang artinya emosi mempengaruhi anak untuk memperlihatkan perilaku agresif. Khususnya, marah dan iri adalah yang paling memaksa anak untuk berperilaku agresif, sedangkan empati mampu mengurangi perilaku agresif. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa untuk mengurangi perilaku agresif, anak harus diajarkan cara-cara untuk berempati, yaitu menghayati dan memahami perasaan orang lain. Salah

satu cara yang digunakan dalam melatih anak untuk berempati kepada orang lain yaitu dengan melakukan sosiodrama. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:123).”Teknik sosiodrama adalah suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada murid-murid untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari di masyarakat.”

Sosiodrama merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh bimbingan dan konseling dalam format layanan klasikal. Menurut Supriyo (2010:5) Layanan klasikal merupakan format pemberian layanan bimbingan dan konseling yang sasarannya pada seluruh siswa dalam satu kelas atau gabungan beberapa kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas V di SD Negeri Pegirikan 03 Kabupaten Tegal.”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas penulis mengajukan rumusan masalah utama yaitu apakah perilaku agresif siswa SD kelas V dapat dikurangi dengan layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama?

Dari rumusan masalah utama tersebut, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.1.1 Bagaimana gambaran perilaku agresif siswa kelas V di SD Negeri Pegirikan 03 sebelum dilakukan layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama?
- 1.1.2 Bagaimana perilaku agresif siswa kelas V di SD Negeri Pegirikan 03 setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama?
- 1.1.3 Bagaimanakah tingkat keefektifan layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas V di SD Negeri Pegirikan 03?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai yaitu sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui gambaran perilaku agresif siswa kelas V di SD Negeri Pegirikan 03 sebelum dilakukan layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama
- 1.3.2 Mengetahui perilaku agresif siswa kelas V di SD Negeri Pegirikan 03 setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama
- 1.3.3 Mengetahui tingkat keefektifan layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas V di SD Negeri Pegirikan 03.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tentang mengurangi perilaku agresif pada anak SD kelas V ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang fungsi sekolah dasar dalam mendidik siswa, khususnya sebagai bahan masukan bagi personel – personel sekolah dalam memberikan bimbingan dan tindakan pada siswa khususnya yang bertujuan untuk mengurangi perilaku agresif siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.2.1 Untuk Pihak Sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas sekolah terutama dalam hal membentuk karakter siswa
- 2) Sebagai bahan masukan bagi guru kelas dalam menangani perilaku agresif siswa

1.4.2.2 Untuk Orang Tua Siswa

- 1) Sebagai usaha untuk menangani perilaku agresif anak
- 2) Sebagai usaha alternatif dalam membantu anak bersosialisasi dengan teman-temannya baik disekolah maupun diluar sekolah

1.4.2.3 Untuk Guru Kelas

- 1) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru kelas di sekolah, dalam menangani masalah – masalah siswa khususnya yang berkaitan dengan perilaku agresif
- 2) Sebagai usaha alternatif untuk meningkatkan kinerja guru, agar semakin berkompeten dan profesional.

1.4.2.4 Untuk Peneliti Lanjut

- 1) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti lanjut

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut :

1.5.1 Bagian awal

Bagian awal skripsi berisi tentang halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, halaman pengesahan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima (5) bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, membahas teori yang melandasi permasalahan skripsi yang merupakan landasan teoritis yang diterapkan di skripsi. Pada bab ini berisi tentang definisi perilaku agresif beserta indikator-indikatornya, serta definisi sosiodrama dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan sosiodrama.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, metode dan alat pengumpul data, definisi operasional, analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan peneliti terhadap hasil penelitian.

1.5.3 Bagian akhir

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung.

BAB 2

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan memuat mengenai penelitian terdahulu dan teori-teori yang melandasi penelitian ini. Teori-teori tersebut adalah mengenai pengertian agresif, bentuk-bentuk agresif, faktor penyebab perilaku agresif, upaya mengatasi agresif, definisi layanan klasikal, definisi teknik sosiodrama, tujuan teknik sosiodrama, manfaat teknik sosiodrama, langkah-langkah pelaksanaan sosiodrama, serta hubungan antara perilaku agresif dengan sosiodrama.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada berbagai literatur yang mendukung sebagai acuan untuk menegaskan dan menguatkan teori yang dipakai dalam penelitian ini. Selain menggunakan buku dan jurnal dari internet, peneliti juga merujuk dari berbagai penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan peneliti dalam memperkuat teori dalam penelitian ini yaitu : Penelitian Tita Maela Margawati, Penelitian Susanti Dyastuti, Penelitian Agustina Darmawan, Penelitian Siwinarti dkk, Penelitian Danang Setyo Budi Baskoro.

2.1.1 Penelitian Skripsi Tita Maela

Penelitian ini dilakukan pada 3 siswa yang memiliki perilaku agresif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga klien sebelum dilakukan konseling behavior dengan teknik pengkodisian operan memiliki gejala-gejala perilaku agresif. Setelah diberikan layanan konseling behavior dengan teknik

pengkondisian operan yang berprinsip pada 3 pola yaitu reward, punishment, dan reinforcement masalah ketiga klien dapat diatasi. (Margawati, 2011:vii)

2.1.2 Penelitian skripsi Susanti Dyastuti

Penelitian ini dilakukan pada dua orang klien yang memiliki perilaku agresif. Perilaku agresif yang dimiliki klien ini dapat diatasi dengan konseling gestalt menggunakan teknik kursi kosong. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan pada diri kedua klien dan berkurangnya tingkat keagresifitasan pada klien. (Dyastuti, 2012:vii)

2.1.3 Penelitian Agustina Darmawan yang dimuat di jurnal UNIKA Soegijapranata

Konformitas dengan teman sebaya akan memberikan pengaruh yang cukup besar bagi anak untuk berperilaku agresif. Tidak jarang seseorang merubah nilai-nilai dan norma-norma yang dianutnya dan bahkan mungkin pula pola perilakunya. Perubahan yang terjadi akibat adanya interaksi dan pengaruh dari pihak lain. Semakin tinggi konformitas seorang anak terhadap teman sebaya maka akan semakin meningkatkan perilaku agresifnya. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan positif antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku agresif pada anak yaitu semakin tinggi konformitas anak terhadap teman sebaya maka semakin tinggi perilaku agresif pada anak. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VB dan VIB SD Theresiana 03 Tanah Mas dengan batasan usia 10 – 12 tahun dengan jumlah subyek 36 orang. Penelitian ini menggunakan

metode kuantitatif dengan menggunakan alat ukur skala, data yang didapat akan dianalisis menggunakan teknik Product Moment Pearson. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $r_{xy} = 0,847$ dengan $p < 0,01$, artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku agresif pada anak. (Darmawan, 2007:ix)

2.1.4 Penelitian Siwinarti dkk yang dimuat dalam jurnal Bimbingan dan Konseling UNNES

Perilaku agresif verbal merupakan salah satu fenomena yang menunjukkan perilaku tidak dapat mengontrol emosi atau bersikap agresif, seperti kasar terhadap orang lain, suka bertengkar mulut, memaki-maki, sering mengolok-olok dan bertemperamen tinggi. Ada 16% siswa kelas X SMK Negeri 8 Semarang yang menunjukkan berperilaku agresif verbal. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah dan berkurangnya perilaku agresif verbal siswa yang selama ini terjadi, (2) menemukan model yang efektif untuk mengurangi perilaku agresif verbal siswa, (3) mengetahui tingkat keefektifan model bimbingan kelompok teknik *fun game* untuk mengurangi perilaku agresif verbal siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* tahap revisi model berdasarkan hasil uji coba terbatas. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik uji t dan uji *anova*. Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 8 Semarang kelas X jurusan Multi Media yang berjumlah 108 siswa dan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah

sebanyak 10 siswa. Model bimbingan kelompok teknik *fun game* efektif dan dapat mengurangi perilaku agresif verbal siswa. Hasil tes menunjukkan menurunnya skor *pre test* dan *post test* pada skala perilaku agresif verbal siswa mencapai 28,29% dibandingkan sebelum diberi perlakuan bimbingan kelompok. (Siwinarti dkk, 2012:101)

2.1.5 Penelitian Danang Setyo Budi Baskoro yang dimuat dalam jurnal Sains dan Praktik Psikologi UMM

Belakangan ini perilaku agresif yang dilakukan remaja cukup meningkat dan menimbulkan keresahan bagi banyak kalangan, dan diperlukan suatu penanganan yang efektif untuk mengatasinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan *Solution Focused Brief Group Therapy* (SFBGT) yang dapat digunakan untuk menurunkan perilaku agresif remaja. SFBGT merupakan intervensi psikologi yang menekankan kepada *group dynamic* dan berfokus kepada solusi dalam penanganannya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *action research* melibatkan enam orang partisipan dan siklus yang kedua juga melibatkan enam orang partisipan. Jumlah total partisipan yang dilibatkan sebanyak 12 orang dengan dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. SFBGT dikembangkan melalui diskusi dengan partisipan serta reduksi data kualitatif melalui observasi dan wawancara, sehingga model yang dikembangkan dapat diterapkan. Model SFBGT yang dikembangkan meliputi: pengertian, pendekatan, sasaran, tujuan, waktu, jumlah kelompok, konselor dan pendamping konselor, posisi klien dan konselor, tahapan, pola kegiatan setiap pertemuan, rincian pola

kegiatan, dan rancangan kegiatan. Analisis statistik menunjukkan bahwa SFBGT dapat mengurangi agresifitas remaja. (Baskoro, 2013:14)

Berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu tersebut maka dapat dipahami bahwa perilaku agresif dapat dikurangi dengan berbagai macam teknik yang dikemas dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin menggunakan teknik sosiodrama dalam menangani perilaku agresif siswa kelas V di SD Negeri Pegirikan 03, karena dalam sosiodrama salah satu tujuannya adalah membantu siswa dalam mengahayati perasaan orang lain, yangmana hal ini akan membuat siswa lebih menghargai perasaan orang lain dan terhindar dari perilaku agresif.

2.2 Perilaku Agresi

Berikut akan dijelaskan tentang definisi perilaku agresif, macam-macam bentuk perilaku agresif, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif, dampak perilaku agresif, dan cara mengendalikan perilaku agresif.

2.2.1 Definisi Perilaku Agresif

Menurut Sarason dalam Tri Dayakisni dan Hudaniah (2009:193), agresif merupakan “Suatu serangan yang dilakukan oleh suatu organisme terhadap organisme lain, obyek lain atau bahkan pada dirinya sendiri. Definisi ini berlaku bagi semua makhluk vertebrata, sementara pada tingkat manusia masalah agresi sangat kompleks karena adanya peranan perasaan dan proses-proses simbolik.”

Menurut Supriyo (2008:67) agresi adalah suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Atau secara singkatnya agresi adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa agresi merupakan perilaku yang membahayakan orang lain, yang mana pelaku agresi melakukannya benar-benar karena kesengajaan bukan karena membela diri atau apapun, tetapi benar-benar untuk mendapatkan haknya, namun dengan cara melukai hak orang lain.

2.2.2 Macam-macam Agresi

Menurut Myers (2005 : 381) agresi dibedakan menjadi dua, yaitu : (1) *Hostile aggression is aggression driven by anger and performed as an end in itself (also called affective aggression)* (2) *Instrumental aggression is aggression that is a means to some other end.*

Berdasarkan pendapat diatas yang artinya perilaku agresif dibedakan menjadi dua, yaitu (1) Agresif Hostile adalah agresi yang ditimbulkan karena perasaan marah dan ditunjukkan sebagai suatu pertahanan diri (atau disebut juga agresi afektif), (2) agresif instrumental yaitu agresi untuk melawan orang lain, dapat dipahami bahwa perilaku agresif dapat dibedakan berdasarkan niat dari seseorang yang memiliki perilaku agresif itu sendiri, apakah seseorang itu menunjukkan perilaku agresif karena marah, atau karena membela diri.

Suatu Perilaku disebut sebagai agresif Hostile, ketika seseorang yang melakukan perilaku tersebut sedang berada pada keadaan terancam, sehingga Ia melakukan agresif sebagai wujud membela diri. Sedangkan Perilaku agresif instrumental terjadi jika seseorang melakukan perilaku agresif dikarenakan kesengajaan, bukan karena faktor membela diri, melainkan murni karena ingin mencelakakan orang lain.

2.2.3 Bentuk-bentuk Perilaku Agresif

Bentuk dari perilaku agresi dapat ditunjukkan dengan berbagai macam cara. Menurut Medinus dan Johnson dalam Dayakisni dan Hudaniah (2009:212) mengelompokkan bentuk-bentuk agresif menjadi empat kelompok, yaitu:

- 1) Menyerang fisik, yang termasuk di dalamnya adalah memukul, mendorong, meludahi, menendang, menggigit, meninju, memarahi dan merampas.
- 2) Menyerang suatu objek, yang dimaksudkan disini adalah menyerang benda mati atau binatang.
- 3) Secara verbal atau simbolis, yang termasuk di dalamnya adalah mengancam secara verbal, memburuk-burukkan orang lain, sikap mengancam dan sikap menuntut.
- 4) Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah yang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif adalah sangat beragam, sehingga untuk memudahkannya digolongkan menjadi empat macam kategori, yaitu menyerang secara fiisk, menyerang suatu objek, secara verbal atau simbolis, dan yang terakhir pelanggaran terhadap hak milik. Pendapat lain mengenai bentuk perilaku agresif disampaikan oleh Supriyo (2008:69) ,

Bentuk atau ekspresi agresi dapat berupa fisik maupun verbal. Agresi yang berbentuk fisik seperti memukul, menendang, melempar, merusak serta bentuk-bentuk lain yang dapat mengakibatkan sakit / luka pada objek atau sumber frustrasi. Sedangkan bentuk agresi yang bersifat verbal seperti mencaci-maki, berteriak-teriak, mengeluarkan kata-kata yang kasar / kotor dan bentuk-bentuk lain yang sifatnya verbal / lisan.

Berdasarkan pendapat Supriyo tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku agresif siswa terbagi menjadi dua bentuk, yaitu agresif fisik dan agresif verbal. Hal ini sesuai dengan pendapat Baron dan Richardson dalam Krahe (2001:28) "Terlepas dari respon fisik, tindakan verbal sering kali dapat digunakan sebagai indikator perilaku agresif." Jadi, dapat dipahami bahwa perilaku agresif dibedakan menjadi dua yaitu agresi verbal dan non verbal.

Sementara itu, Delut dalam Dayakisni dan Hudaniah (2009:212) juga berpendapat tentang bentuk-bentuk perilaku agresif secara umum yaitu sebagai berikut :

- 1) Menyerang secara fisik (memukul, merusak, menendang),
- 2) Menyerang dengan kata-kata,
- 3) Mencela orang lain,
- 4) Menyerbu daerah lain,
- 5) Mengancam daerah lain,
- 6) Main perintah,
- 7) Melanggar milik orang lain,
- 8) Tidak mentaati perintah,
- 9) Membuat permintaan yang tidak pantas dan tidak perlu,
- 10) Bersorak-sorak, berteriak-teriak, atau berbicara keras pada saat yang tidak pantas, dan
- 11) Menyerang tingkah laku yang dibenci.

Perilaku agresif yang ditunjukkan oleh seseorang pasti berbeda-beda, ada yang memiliki perilaku agresif verbal, ada yang memiliki perilaku agresif non verbal, atau bahkan ada yang memiliki kedua bentuk perilaku agresif tersebut.

Menurut Bolman dalam Dayakisni dan Hudaniah (2009:211) bahwa, “Perilaku agresif yang muncul pada anak usia 6-14 tahun adalah berupa kemarahan, kejengkelan, rasa iri, tamak, cemburu, dan suka mengkritik. Mereka mengarahkan perilakunya pada teman sebaya, saudara kandung dan juga kepada dirinya sendiri.”

Berdasarkan berbagai macam pendapat diatas dapat dipahami bahwa bentuk perilaku agresi terbagi menjadi agresi secara fisik dan agresi secara verbal. Agresi secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang dan lain sebagainya. Selain itu agresi secara verbal adalah penggunaan kata-kata kasar seperti bodoh, tolol, dan kata – kata lain yang mengarah pada tindakan mengumpat atau memarahi orang lain. Sedangkan secara khusus perilaku agresif yang ditunjukkan oleh anak – anak kelas V adalah agresif verbal yaitu seperti: mengancam, menghina, marah tanpa alasan, tidak mematuhi perintah, dan berbicara serta bersorak-sorak pada saat yang tidak pantas. Selain itu, anak-anak kelas V juga menunjukkan perilaku agresif non verbal atau agresif fisik, yaitu seperti: memukul teman secara langsung maupun dengan alat, menyerang secara bersama-sama, mengganggu siswa kelas lain yang sedang bermain, bersikap kasar pada orang lain, dan mengambil barang milik orang lain.

2.2.4 Faktor Penyebab Perilaku Agresi

Setiap perilaku baik itu bersifat agresif maupun non-agresif pasti ada faktor pendorong atau penyebabnya. Penyebab tersebut bersifat kompleks, tidak tunggal, melainkan kumulatif dari berbagai faktor. Menurut Niu (2009:002),

The factors relating to children's relation aggression can be classified into two categories: internal factors and external factors. Internal factors describe these factors existing within the individual's mind or those that are motivated by the psyche, such as intelligence, maturity, emotion, etc. External factors refer to those factors situated outside or pertaining to the outward, for example, the family, the environment, and culture.

Berdasarkan pendapat di atas yang artinya, faktor yang menyebabkan anak-anak berperilaku agresif dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan diri individu itu sendiri atau motivasi dari individu sendiri seperti inteligensi, emosi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal lebih kepada pengaruh situasi atau faktor lingkungan, contohnya orangtua, masyarakat, dan budaya.

Pendapat lain tentang faktor penyebab perilaku agresif disampaikan oleh Zainudin Mu'tadin dalam Supriyo (2008:69), terdapat beberapa faktor yang dapat menimbulkan perilaku agresif pada diri seseorang antara lain:

- 1) Amarah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktifitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat yang biasanya disebabkan adanya kesalahan, yang mungkin nyata-nyata salah atau mungkin juga tidak.
- 2) Kekecewaan, sakit fisik, penghinaan, atau ancaman sering memancing amarah dan akhirnya memancing agresif.

- 3) Ejekan dan ancaman merupakan pancingan yang jitu terhadap amarah yang akan mengarah pada agresi. Ejekan ini semakin lama semakin seru kalau rekan-rekan yang menjadi penonton juga ikut-ikutan memanasasi situasi. Pada akhirnya bila salah satu tidak dapat menahan amarahnya maka ia mulai berupaya menyerang lawannya.
- 4) Gen tampaknya berpengaruh pada pembentukan sistem neural otak yang mengatur perilaku agresi.
- 5) Sistem otak yang tidak terlibat dalam agresi ternyata dapat memperkuat atau menghambat sirkuit neural yang mengendalikan agresi.
- 6) Kimia darah (khususnya hormon seks yang sebagian ditentukan faktor keturunan) juga dapat mempengaruhi perilaku agresi.
- 7) Kesenjangan generasi, yaitu adanya perbedaan atau jurang pemisah antara generasi anak dengan orang tuanya dapat terlihat dalam bentuk hubungan komunikasi yang semakin minimal dan seringkali tidak nyambung. Kegagalan komunikasi orangtua dan anak diyakini sebagai salah satu penyebab timbulnya perilaku agresi pada anak.
- 8) Lingkungan, bila seorang anak dibesarkan dalam lingkungan kemiskinan, maka perilaku agresi mereka secara alami mengalami penguatan. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari di kota besar. Misalnya diperempatan jalan dalam antrian lampu merah biasanya didatangi pengamen cilik yang jumlahnya lebih dari satu orang yang berdatangan silih berganti. Bila anak tersebut tidak diberi uang, biasanya anak tersebut akan memaksa

dengan cara mengetuk-ngetuk pintu kendaraan atau mungkin mencaci pengemudi.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat dipahami bahwa perilaku agresif disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan kondisi pribadi anak baik kondisi fisik maupun psikis yang mampu mempengaruhi keadaan emosional anak. Faktor internal meliputi : Gen atau faktor keturunan , kimia darah, sistem otak, perasaan kecewa dan amarah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor diluar diri pribadi anak yang mempengaruhi kondisi anak. Faktor eksternal meliputi : Ejekan atau hinaan dari teman-teman anak yang memicu emosi, kesenjangan generasi, dan lingkungan tempat tinggal.

2.2.5 Dampak Perilaku Agresif

Menurut Sugiyo (2005:112) Seseorang bersikap agresif biasanya memiliki tujuan yaitu kemenangan. Namun kemenangan tersebut harus dibayar dengan dampak yang tidak menyenangkan. Orang yang agresif akan dijauhi teman, atau bahkan keluarganya sendiri karena perilakunya sudah menyakiti orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dampak dari perilaku agresif adalah dijauhi teman atau keluarga. Dapat dibayangkan jika seorang anak memiliki perilaku agresif maka anak tersebut akan dijauhi teman-temannya dan akhirnya menjadi anak yang terkucilkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Coie dalam Santrock (2002:347) bahwa “Anak-anak yang ditolak adalah anak-anak yang tidak disukai oleh teman-teman sebaya mereka. Mereka cenderung lebih

bersifat mengganggu dan agresif dibandingkan anak-anak yang lain.” Anak-anak yang memiliki perilaku agresif akan dijauhi teman-temannya dan bahkan keluarganya karena dianggap memiliki perilaku yang mengganggu dan menyakiti orang lain.

2.2.6 Mengendalikan Perilaku Agresif

Menurut Baron (2002:164) beberapa prosedur yang dapat digunakan untuk mencegah atau mengendalikan perilaku agresif antara lain:

1) Hukuman

Hukuman (*punishment*) yaitu pemberian konsekuensi yang menyakitkan untuk mengurangi perilaku tertentu- sebagai suatu teknik untuk mengurangi agresi.

2) Katarsis

Hipotesis katarsis (*catharsis hypothesis*) yaitu pandangan bahwa jika individu mengekspresikan kemarahan dan *hostility* mereka dalam cara yang relatif tidak berbahaya, tendensi mereka untuk terlibat dalam tipe agresi yang lebih berbahaya akan berkurang.

3) Teknik-teknik lain untuk mengurangi agresi

Banyak teknik lain dengan tujuan mengurangi agresi terbuka yang telah dikembangkan dan diuji. Disini, secara singkat, ada tiga lagi yang tampak cukup efektif.

a. Pemaparan terhadap model nonagresif : pertahanan yang menular

- b. Pelatihan dalam keterampilan sosial : belajar untuk memiliki hubungan baik dengan orang lain
- c. Respons yang tidak tepat : sulit untuk tetap marah jika anda tersenyum

Pendapat lain untuk mengurangi perilaku agresif diungkapkan oleh Rimm (2003:158), “Perilaku agresif anak dapat dikurangi yaitu dengan cara menyingkirkan contoh tindak kekerasan, memberi batasan, membentuk tim yang kuat, serta mengajarkan agar anak mengungkapkan kemarahan secara verbal. “

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat dipahami bahwa untuk mengurangi perilaku agresif anak ada beberapa hal yang dapat dilakukan, yaitu :

- 1) Berikan contoh kepada anak untuk berperilaku asertif bukan agresif
- 2) Berikan konsekuensi bagi anak saat berperilaku agresif
- 3) Jauhkan televisi dan *video game* yang mengajarkan kekerasan dari anak (orang tua harus mampu memilah tayangan-tayangan yang pantas dilihat oleh anak dan yang tidak pantas dilihat oleh anak)
- 4) Berikan pengajaran dan contoh mengenai sikap yang baik pada anak
- 5) Beri bantuan pada anak untuk menentukan apakah ia harus meninggalkan, bersikap tegas, atau mencari bantuan
- 6) Hindari sikap membela terhadap anak yang berbuat salah

Menurut Hastomo (2006:2), metode pengajaran nilai atau norma masyarakat yang sudah dilaksanakan melalui proses pendidikan formal di sekolah khususnya sekolah dasar disinyalir kurang berhasil memberikan dampak positif terhadap

pembentukan perilaku individu. Ditandai masih banyak dijumpainya perilaku yang tidak sesuai dengan norma masyarakat itu sendiri, salah satunya adalah perilaku agresif.

Serangkaian pola perilaku yang ada pada siswa sekolah dasar saat ini adalah hasil dari proses belajar dari masa sebelumnya. Salah satu upaya menyelenggarakan pengajaran nilai yang efektif adalah dengan mendesain suatu proses yang disesuaikan dengan karakter siswa dan tujuan pembelajaran tertentu. Sosiodrama sebagai upaya pembelajaran nilai melalui pendekatan bermain dan pendramaa-an suatu cerita yang mengandung pesan moral sesuai tema cerita. Setelah mengikuti sosiodrama anak-anak akan mengetahui secara nyata dampak negatif dari suatu perilaku agresif, sehingga anak-anak terdorong untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan perilaku tersebut.

Menurut Bahrudin dalam Hastomo (2006:8) keuntungan penggunaan metode bermain menggunakan sosiodrama yaitu :

- 1) Bermain memberikan makna bagi siswa
- 2) Siswa dapat menerapkan makna-makna simbolik termasuk di dalamnya norma dan nilai
- 3) Mengaktifkan siswa, tidak pasif menunggu dorongan pendidik
- 4) Siswa merasa senang dan menikmati
- 5) Siswa termotivasi secara intrinsik dari pengalaman yang didapat
- 6) Siswa terkondisi secara sukarela mematuhi peraturan permainan.

Berdasarkan pendapat diatas maka tepat lah didesain suatu bentuk permainan melalui sosiodrama dalam rangka re-internalisasi norma umum masyarakat pada siswa dalam rangka memberikan terapi terhadap pola perilaku maladaptif yang tampak pada siswa sekolah dasar, salah satunya yaitu perilaku agresif.

2.3 Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama

Berikut akan dijelaskan tentang layanan klasikal dan sosiodrama yaitu definisi layanan klasikal, definisi sosiodrama, tujuan sosiodrama, manfaat sosiodrama, serta prosedur pelaksanaan sosiodrama.

2.3.1 Layanan Klasikal

Layanan klasikal atau yang lebih sering dikenal dengan istilah bimbingan klasikal menurut Supriyo (2010:5)

Merupakan layanan bimbingan yang sasarannya pada seluruh siswa dalam kelas atau gabungan beberapa kelas. Layanan klasikal ini bersifat preventif dengan tujuan menjaga agar tidak muncul masalah atau menekan munculnya masalah siswa. Disamping menjaga agar tidak muncul masalah, layanan ini juga merupakan usaha untuk menjaga agar keadaan yang sudah baik agar tetap baik.

Jadi layanan klasikal merupakan salah satu bentuk pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang dilakukan dalam format kelas. Format kelas berarti ada banyak siswa di dalam satu kelas, bisa berasal dari satu kelas yang sama maupun kelas yang berbeda namun penempatannya dijadikan satu kelas.

Adapun rambu-rambu dalam pelaksanaan layanan klasikal menurut Supriyo (2010:5) diantaranya adalah :

- 1) Identifikasai masalah yang dibutuhkan oleh murid
- 2) Pada tahap pelaksanaannya yaitu pada tahap awal konselor melakukan pembinaan rapport untuk mengkondisikan suasana kelas supaya siap untuk menerima layanan, kemudian pada tahap proses konselor memfokuskan pada topik yang akan dibahas dan bentuk penyampaianya sangat ditentukan dengan metode yang akan digunakan, dan pada tahap pengakhiran konselor melakukan “penilaian” untuk mengetahui tingkat pemahaman dan lebih utama pada perubahan sikap yang ada pada murid pasca mengikuti kegiatan, sebelum mengakhiri konselor perlu melakukan simpulan terhadap topik yang dibahas tadi, dengan tujuan untuk menegaskan terhadap materi yang dibahas sehingga diharapkan pelaksanaan layanan ini sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut Supriyo (2010:7) Agar dapat memberikan layanan secara tepat, maka perlu kiranya dilakukan analisis kebutuhan siswa. Analisis ini dapat dilakukan dengan memperhatikan hasil asassment maupun sumber dari luar asassment. Analisis kebutuhan layanan bimbingan klasikal akan lebih mudah dilakukan dan lebih obyektif apabila menggunakan sumber data dari hasil asassment. Namun dalam menganalisis kebutuhan ini juga dapat dilakukan dengan menganalisis dari sumber lain, yaitu :

- 1) Pengetahuan dan pemahaman konselor diberbagai ilmu sosial, seperti ilmu sosiologi, ilmu antropologi, ilmu ekonomi, dan ilmu psikologi dengan berbagai cabangnya

- 2) Hasil refleksi konselor sendiri dan tokoh-tokoh masyarakat terhadap keadaan masyarakat diberbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan sekolah
- 3) Aneka daftar masalah yang dihadapi
- 4) Usul atau masukan dari siswa sendiri
- 5) Pengalaman konselor sekolah selama bertugas.

2.3.2 Sosiodrama

Berikut akan dijelaskan tentang definisi sosiodrama, tujuan sosiodrama, manfaat sosiodrama, serta prosedur pelaksanaan sosiodrama.

2.3.2.1 Definisi Sosiodrama

Sosiodrama merupakan salah satu jenis dari permainan peran. Menurut Djamarah (2002:115) sosiodrama merupakan sandiwara tanpa naskah yang dilakukan secara spontan atau tanpa latihan terlebih dahulu. Masalah yang didramatisasikan adalah mengenai situasi sosial. Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:123) ,

Teknik sosiodrama merupakan suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-sehari di masyarakat. Maka dari itu, sosiodrama dipergunakan dalam pemecahan masalah – masalah sosial yang mengganggu belajar dengan kegiatan drama sosial.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sosiodrama merupakan teknik bermain peran yang memiliki fungsi untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan interpersonal yang dilakukan dalam kelompok. Konflik-konflik sosial yang disosiodramakan adalah konflik-konflik yang tidak mendalam

yang tidak menyangkut gangguan kepribadian. Misalnya konflik dengan teman dan desensitisasi sistematis. Sosiodrama dapat dilakukan bila sebagian besar anggota dalam kelompok tersebut menghadapi masalah sosial yang hampir sama, atau bila ingin melatih atau mengubah sikap-sikap tertentu.

2.3.2.2 Tujuan Sosiodrama

Menurut Hendrarno, dkk (2003:73) menyatakan bahwa tujuan sosiodrama yaitu mengidentifikasi masalah, memahami masalah, dan mencari jalan keluar pemecahannya sehingga terjadi perubahan dan perkembangan pada diri anak. Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:123) , tujuan dari pelaksanaan sosiodrama adalah :

- 1) Menggambarkan seseorang atau beberapa orang dalam menghadapi situasi sosial
- 2) Bagaimana menggambarkan cara memecahkan suatu masalah sosial
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis terhadap tingkah laku yang harus atau jangan sampai diambil dalam situasi sosial tertentu saja.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diperinci, bahwa tujuan dari sosiodrama adalah :

- 1) Individu berani mengungkapkan pendapat secara lisan
- 2) Memupuk kerjasama antar pemeran
- 3) Dapat menjiwai tokoh yang diperankan
- 4) Melatih cara berinteraksi dengan orang lain
- 5) Menunjukkan sikap berani dalam memerankan tokoh
- 6) Terpecahnya suatu masalah yang dihadapi seorang individu atau lebih

2.3.2.3 Manfaat Sosiodrama

Sebagai salah satu teknik yang digunakan di dalam layanan bimbingan dan konseling, sosiodrama memiliki beberapa manfaat. Menurut Hendrarno, dkk (2003:73) sosiodrama berfungsi mengadaptasi dan menyesuaikan. Sedangkan Djumhur (2001:109) menyatakan bahwa “Sosiodrama dipergunakan sebagai suatu teknik di dalam memecahkan masalah-masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran.”

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dimengerti bahwa fungsi sosiodrama adalah sebagai suatu teknik di dalam memecahkan masalah sosial, mengadaptasi dan menyesuaikan dengan permasalahan yang dialami individu melalui bermain peran

2.3.2.4 Prosedur Pelaksanaan Sosiodrama

Dalam melaksanakan teknik sosiodrama agar berhasil dengan efektif, maka perlu mempertimbangkan langkah-langkah yang akan ditempuh. Menurut Roestiyah (2001:91) prosedur sosiodrama adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus menerangkan kepada siswa tentang teknik sosiodrama dan kegunaannya dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial. Kemudian, guru akan menunjuk beberapa siswa yang akan berperan dan yang menjadi penonton
- 2) Guru memilih masalah yang urgen, sehingga menarik minat anak.

- 3) Agar siswa memahami peristiwanya, maka guru harus bisa menceritakan sambil untuk mengatur adegan yang pertama
- 4) Bila ada siswa yang bersedia atau sukarela untuk berperan, guru harus menghargai tetapi juga harus mempertimbangkan apakah dia tepat untuk peranannya itu. Jika tidak, guru menunjuk saja siswa yang lebih memiliki kemampuan dalam berperan seperti yang diperankan
- 5) Jelaskan tugas masing-masing pemeran
- 6) Siswa yang tidak ikut berperan menjadi penonton yang aktif, selain melihat dan mendengarkan, mereka juga harus bisa memberi saran dan kritik pada apa yang akan dilakukan setelah sosiodrama
- 7) Jika siswa belum terbiasa, perlu dibantu guru dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog
- 8) Setelah sosiodrama dalam situasi klimaks, maka harus dihentikan, agar kemungkinan- kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum.
- 9) Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, walau mungkin masalahnya belum terpecahkan, maka perlu dibuka tanya jawab, diskusi atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.

Menurut Djamarah (2002:114) sebelum metode sosiodrama digunakan, terlebih dahulu harus diawali dengan penjelasan dari guru tentang situasi sosial yang akan didramatisasikan oleh para pemeran. Tanpa penjelasan, siswa tidak akan dapat melakukan peranannya dengan baik. Setelah menjelaskan tentang pelaksanaan sosiodrama, barulah siswa dipersilahkan untuk melaksanakan

kegiatan sosiodrama tersebut. Sosiodrama akan lebih menarik bila pada situasi yang sedang memuncak, kemudian dihentikan. Selanjutnya diadakan diskusi, bagaimana jalan cerita selanjutnya.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa secara garis besar langkah sosiodrama adalah persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut atau evaluasi. Langkah-langkah pelaksanaan sosiodrama secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan
 - a. Menentukan dan menceritakan situasi sosial yang akan didramatisasikan
 - b. Memilih pemeran
 - c. Mempersiapkan pemeran untuk menentukan peranan masing-masing
- 2) Pelaksanaan
 - a. Siswa melakukan sosiodrama
 - b. Guru menghentikan pada saat situasi klimaks atau memuncak
 - c. Akhiri sosiodrama dengan diskusi tentang jalannya cerita, atau pemecahan masalah selanjutnya
- 3) Evaluasi/ tindak lanjut
 - a. Siswa diberi tugas untuk menilai atau memberi tanggapan terhadap pelaksanaan sosiodrama
 - b. Siswa diberi kesempatan untuk membuat kesimpulan hasil sosiodrama

2.4 Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama

Perilaku agresif adalah penggunaan hak sendiri dengan cara melanggar hak pribadi orang lain. Berbeda dengan sikap asertif, agresif cenderung mempertahankan hak-haknya dengan melukai orang lain. Perilaku ini dapat membahayakan anak atau orang lain.

Anak-anak yang memiliki perilaku agresif sebaiknya diberikan penanganan khusus, agar perilaku agresifnya ini dapat dihilangkan. Sedangkan untuk anak-anak yang tidak memiliki perilaku agresif sebaiknya diberikan pengarahan untuk mencegah dari munculnya perilaku agresif pada diri anak.

Dalam lingkungan sekolah, personil sekolah yang memiliki fungsi sebagai media mengentaskan masalah siswa dan mengoptimalkan potensi siswa adalah bimbingan dan konseling. Dalam bimbingan konseling sendiri ada berbagai macam layanan, Namun layanan yang memiliki fungsi pengentasan adalah layanan konseling.

Konseling digunakan sebagai upaya membantu klien dalam mengatasi masalahnya serta membantu klien dalam mengoptimalkan potensi yang ia miliki. Berbeda pada konseling pada umumnya, anak SD masih belum bisa menerima layanan konseling seperti pada umumnya. Karena adanya sifat belum matang dan ketergantungan anak-anak, maka diperlukan adanya modifikasi teknik yang dipergunakan, terutama dalam penggunaan komunikasi untuk mengatasi masalah anak.

Untuk itu, dalam mengatasi masalah pada anak SD digunakan suatu terapi permainan. Menurut Surya (1988:252) “Permainan dapat membantu anak untuk mengembangkan teknik-teknik yang lebih efektif dalam mengontrol lingkungannya, dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang dewasa. “

Berdasarkan pendapat tersebut, maka tepatlah didesain suatu bentuk permainan dalam menangani atau mengurangi permasalahan anak. Tujuan yang ingin dicapai dari terapi anak-anak adalah membantu anak mencapai kekuatan mental sehingga ia lebih berhasil dalam lingkungannya. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut harus tercipta suatu hubungan terapeutik yang baik, yang didasari oleh sikap-sikap dasar seperti : (1) kepercayaan, (2) penerimaan, dan (3) menghormati diri sendiri.

Terapi permainan ini ada beberapa macam, salah satunya adalah teknik sosiodrama. Sosiodrama adalah salah satu bentuk permainan pendidikan yang di gunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai, dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandangan dan cara berfikir orang lain. Hasil penelitian yang dilakukan Hastomo (2006:6) menunjukkan bahwa

Sosiodrama sebagai proses terapi adalah bantuan dengan cara individu atau kelompok diberikan bentuk cerita tertentu untuk diperankan. Harapannya individu dapat mengambil makna dan pesan moral yang implisit maupun eksplisit dari cerita tersebut. Pendekatan ini dipilih karena dianggap sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Pola-pola hubungan stimulus-respon atau sebab-akibat dari suatu perbuatan akan secara realistis dapat dilihat dan dirasakan. Siswa diharapkan mendapatkan pemahaman dari terapi yang muaranya melakukan perubahan pada perilaku mal-adaptif yang nampak.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dipahami bahwa sosiodrama dapat mengembangkan perilaku sosial anak, sehingga perilaku anak yang negatif mampu diarahkan agar menjadi perilaku positif. Sedangkan Menurut Mulyasa (2004) terdapat empat asumsi yang mendasari pembelajaran sosiodrama untuk mengembangkan perilaku dan nilai-nilai sosial, yang kedudukannya sejajar dengan model-model mengajar lainnya. Keempat asumsi tersebut sebagai berikut:

Pertama, Secara implisit sosiodrama mendukung situasi belajar berdasarkan pengalaman dengan menitikberatkan isi pelajaran pada situasi “di sini pada saat ini”. Model ini percaya bahwa sekelompok peserta didik dimungkinkan untuk menciptakan analogi mengenai situasi kehidupan nyata. Terhadap analogi yang diwujudkan dalam sosiodrama, para peserta didik dapat menampilkan respons emosional sambil belajar dari respons orang lain.

Kedua, sosiodrama memungkinkan para peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya yang tidak dapat dikenal tanpa bercermin pada orang lain. Sosiodrama dalam konteks pembelajaran memandang bahwa diskusi setelah pemeranan dan pemeranan itu sendiri merupakan kegiatan utama dan integral dari pembelajaran; sedangkan dalam psikodrama, pemeranan dan keterlibatan emosional pengamat itulah yang paling utama.

Ketiga, model sosiodrama berasumsi bahwa emosi dan ide-ide dapat diangkat ke taraf sadar untuk kemudian ditingkatkan melalui proses kelompok. Pemecahan tidak selalu datang dari orang tertentu, tetapi bisa saja muncul dari reaksi pengamat terhadap masalah yang sedang diperankan. Dengan demikian, para peserta didik dapat belajar dari pengalaman orang lain tentang cara

memecahkan masalah yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Dengan demikian, para peserta didik dapat belajar dari pengalaman orang lain tentang cara memecahkan masalah yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dirinya secara optimal.

Keempat, model sosiodrama berasumsi bahwa proses psikologis yang tersembunyi, berupa sikap, nilai, perasaan dan sistem keyakinan, dapat diangkat ke taraf sadar melalui kombinasi pemeranan secara spontan. Dengan demikian, para peserta didik dapat menguji sikap dan nilainya yang sesuai dengan orang lain, apakah sikap dan nilai yang dimilikinya perlu dipertahankan atau diubah. Tanpa bantuan orang lain, para peserta didik sulit untuk menilai sikap dan nilai yang dimilikinya.

Dalam sosiodrama anak di ajak untuk memerankan suatu tokoh tertentu, dan setelah permainan selesai, akan dilakukan suatu evaluasi. Evaluasi itu sendiri salah satu bentuknya adalah dengan menanyakan terhadap anak tentang hal apa yang dapat dijadikan pelajaran dari drama yang dimainkan, hal apa yang harus ditiru dan tidak boleh ditiru oleh anak. Sehingga, diharapkan sikap anak yang awalnya kurang baik dapat dirubah.

Menurut hasil penelitian Yusri (2013:249) untuk mengurangi perilaku agresif siswa dapat diberikan layanan bimbingan dan konseling berupa layanan informasi, layanan penguasaan kontens, layanan konseling individual, dan bimbingan kelompok. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa untuk mengatasi perilaku agresif tidak hanya dengan memberikan layanan kelompok

dan individu, melainkan juga dapat diberikan layanan berupa layanan klasikal seperti layanan informasi dan layanan penguasaan kontens, yangmana dalam pemberiannya dapat menggunakan teknik sosiodrama. Menurut Yusri (2013:248)

Layanan informasi, berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi yang kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor yang diikuti oleh seseorang atau lebih peserta (Prayitno, 2012: 50). Materi yang dapat diberikan melalui layanan informasi ini yaitu perilaku agresif, sosok yang disenangi dalam pergaulan, sikap positif dan negatif dan kiat sukses berteman tanpa konflik, **layanan penguasaan konten**, merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Melalui layanan penguasaan konten, guru BK/ konselor di sekolah bisa memberikan materi yang terkait dengan perilaku agresif dan usaha yang bisa dilakukan siswa untuk mengurangi dan menghindari perilaku agresif serta apa saja dampak yang bisa terjadi seandainya siswa terus berperilaku agresif. Sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang dapat diberikan, yaitu cara berkomunikasi yang baik, komunikasi interpersonal dan empati.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa layanan klasikal dapat digunakan sebagai upaya mengurangi perilaku agresif yaitu dengan memberikan layanan dengan materi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Layanan klasikal dapat diberikan dengan berbagai macam teknik yaitu permainan, video motivasi, atau dengan media lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan treatment melalui layanan klasikal dengan teknik sosiodrama. Dalam layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama ini, anak-anak dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pemain dan kelompok penonton. Kelompok pemain akan memainkan drama mengenai

bentuk-bentuk agresif serta dampak dari perilaku agresif, yang kemudian akan didiskusikan dengan kelompok penonton. Setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama ini, diharapkan anak-anak mampu memahami bahwa perilaku agresif itu hanya membawa dampak kurang baik terhadap kehidupan mereka, sehingga perilaku agresif anak-anak tersebut dapat berkurang.

2.5 Hipotesis

Menurut Harvityanto (2013:1) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.

Berdasarkan pendapat diatas, maka perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Peneliti harus selalu bersikap terbuka terhadap fakta dan kesimpulan terdahulu baik yang memperkuat maupun yang bertentangan dengan prediksinya. Jadi, dalam hal ini telaah teoritik dan temuan penelitian yang relevan berfungsi menjelaskan permasalahan dan menegaskan prediksi akan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik sosiodrama yang diberikan dalam format klasikal dapat mengurangi perilaku agresif yang dimiliki siswa kelas V di SD Negeri Pegirikan 3.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Hasil penelitian yang baik dapat diperoleh apabila prosedur atau metode penelitian dilakukan dengan baik pula. Ketepatan metode yang digunakan sangat menentukan keakuratan hasil penelitian yang diperoleh. Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang baik, meliputi jenis penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan analisis data. Untuk lebih jelasnya, metodologi dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2006:3), eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Jadi dapat dipahami bahwa eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Alasan peneliti menggunakan eksperimen dalam penelitian ini adalah untuk melihat akibat dari suatu perlakuan (layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama) terhadap variabel yang lain (perilaku agresif).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah *the one group pretest-posttest design*. *The one group pretest-posttest design* adalah penelitian eksperimen dimana sebelum diberi perlakuan dilakukan pretest terlebih dahulu, hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Nursyahidah, 2012:6) Bentuk bagan desain tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Desain Penelitian *the one group pretest-posttest*

O1	X	O2
<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>

3.3 Rancangan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah membuat rancangan penelitian, agar pelaksanaan penelitian lebih terarah dan sistematis. Rancangan penelitian untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.3.1 Pre Test

Pre test dilakukan pada siswa yang memiliki perilaku agresif dengan melakukan pengamatan dan wawancara mendalam dengan guru kelas. Tujuan pelaksanaan pre test dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perilaku agresif siswa sebelum diberi treatment.

3.3.2 Treatment

Perlakuan diberikan melalui layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam pemberian perlakuan atau treatment, antara lain:

3.3.2.1 Persiapan

- 1) Menentukan cerita yang akan didramakan
- 2) Membagi kelas menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pemeran dan kelompok penonton
- 3) Mempersiapkan pemeran untuk menentukan peranan masing-masing

3.3.2.2 Pelaksanaan

- 1) Siswa melakukan sosiodrama
- 2) Siswa yang bertugas sebagai penonton mengamati jalannya sosiodrama
- 3) Akhiri sosiodrama dengan diskusi tentang isi cerita, serta pemecahan masalah dalam drama tersebut

3.3.2.3 Evaluasi/ tindak lanjut

- 1) Siswa diberi tugas untuk menyesuaikan isi cerita dengan kondisi nyata siswa di sekolah, sehingga siswa mampu mengurangi perilaku agresif yang ia miliki.
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk membuat kesimpulan hasil sosiodrama

Dalam pelaksanaan treatment digunakan layanan klasikal berupa layanan informasi dan penguasaan contents dengan teknik sosiodrama. Rancangan

kegiatan layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Salam dan Pembukaan
- 2) Rapport
- 3) Menyampaikan tujuan layanan
- 4) Menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti layanan
- 5) Kegiatan inti
 - a) Menjelaskan materi drama yang akan dimainkan
 - b) Melaksanakan Sosiodrama (sesui tahapan sosiodrama)
- 6) Evaluasi dan diskusi
- 7) Kesimpulan
- 8) Laiseg
- 9) Penutup

3.3.3 Post Test

Post test adalah pengukuran kepada responden setelah diberikan treatment atau perlakuan yaitu layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama. Post test bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan treatment, dan untuk mengetahui apakah perilaku agresif sudah mengalami penurunan atau teratasi.

Tabel 3.2
Rancangan Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	Pertemuan 1	Pretest	Melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui perilaku agresif siswa sebelum diberikan treatment
2	Pertemuan 2	Layanan Informasi mengenai definisi dan bentuk perilaku agresif	Siswa mengetahui definisi agresif dan bentuk-bentuknya
3	Pertemuan 3	Drama 1 “Marah-marah tanpa Alasan”	Siswa mampu mengurangi kebiasaan marah-marah tanpa alasan
4	Pertemuan 4	Drama 2 “menghina teman”	Siswa mampu mengurangi kebiasaan suka menghina teman
5	Pertemuan 5	Drama 3 “ Suka memerintah”	Siswa mampu mengurangi kebiasaan suka memerintah
6	Pertemuan 6	Drama 4 “Memukul”	Siswa mampu mengurangi kebiasaan memukul
7	Pertemuan 7	Drama 5 “Menyerang secara kelompok”	Siswa mampu mengurangi kebiasaan menyerang secara kelompok
8	Pertemuan 8	Drama 6 “Kebiasaan mengambil barang tanpa ijin”	Siswa mampu mengurangi kebiasaan mengambil barang tanpa ijin
9	Pertemuan 9	Refleksi diri dan diskusi terkait sosiodrama yang sudah diperankan	Siswa mampu memahami hubungan antara drama-drama yang sudah diperankan dengan perilakunya di sekolah sehingga siswa mampu mengurangi perilaku-perilaku agresif yang dimilikinya

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
10	Pertemuan 10	Postest	Wawancara dan observasi untuk mengetahui perilaku agresif siswa setelah diberikan treatment.

3.4 Subjek Penelitian

Subyek Penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling (acak / non-acak) yang digunakan. (http://id.wikipedia.org/wiki/Subjek_penelitian)

Pengambilan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat dan mengklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut : (1) siswa laki-laki kelas V di SD Negeri Pegirikan 3, (2) siswa laki-laki kelas V di SD Negeri Pegirikan 3 yang memiliki perilaku agresif.

3.5 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah apa yang akan diteliti terhadap subyek yang dipilih. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah mengatasi siswa laki-laki yang memiliki perilaku agresif. Anak-anak yang memiliki perilaku agresif cenderung lebih cepat marah, berbicara kasar, mudah memukul temannya, atau menyerang temannya saat bermain. Ciri-ciri ini yang kemudian dijadikan indikator dalam penelitian ini.

3.6 Definisi Operasional

Perilaku agresif pada anak sekolah dasar adalah penggunaan hak anak dengan cara melanggar hak pribadi anak yang lain. Perilaku agresif bertujuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi seorang anak namun dilakukan dengan cara yang keliru. Biasanya perilaku agresif ini terjadi pada saat anak merasa terganggu saat bermain dengan teman-temannya. Perilaku agresif pada anak disekolah ini ditunjukkan dengan sikap anak yang keras, membangkang, dan tak jarang berkata-kata kalimat yang tak sewajarnya mereka utarakan. Seringkali setelah bermain bersama-sama, anak yang satu dibuat menangis oleh anak-anak yang lainnya.

Secara umum perilaku agresif anak dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu agresif secara verbal dan non verbal (fisik). Ciri-ciri anak yang memiliki perilaku agresif antara lain :

1. Mudah marah pada orang lain
2. Sering memaki
3. Kata-kata yang dikatakan kasar
4. Sering memukul temannya saat bermain
5. Mudah bertindak kasar saat keinginannya tidak dipenuhi

Untuk mencegah dari hal-hal seperti diatas, maka pemecahan masalah untuk perilaku agresif anak ini sangat dibutuhkan. Untuk menangani masalah pada anak, dibutuhkan teknik-teknik khusus, yaitu teknik yang mampu membuat anak tertarik untuk mengikutinya dan anak juga mudah memahami maksud dari pemberian teknik tersebut.

Untuk menangani masalah anak, dalam bimbingan dan konseling terdapat suatu terapi bermain. Terapi bermain atau teknik bermain biasanya dilaksanakan dalam format klasikal yaitu dalam ruangan kelas dengan jumlah peserta kurang lebih sama dengan jumlah siswa dalam kelas pada umumnya. Dalam teknik bermain ada macam-macam bentuk permainan, salah satunya adalah teknik sosiodrama. Sosiodrama adalah salah satu bentuk permainan pendidikan yang di gunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai, dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandangan dan cara berfikir orang lain. Dalam sosiodrama anak di ajak untuk memerankan suatu tokoh tertentu, dan setelah permainan peran selesai, akan dilakukan suatu evaluasi.

Dalam pelaksanaan teknik sosiodrama, tahap-tahapnya adalah sebagai berikut: (1) Persiapan, (2) Tanya jawab, (3) Menentukan kelompok bermain, (4) Menjelaskan tugas kelompok penonton, (5) Pelaksanaan permainan peran, (6) Evaluasi dan diskusi, (7) Ulangan Permainan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Metode

Dalam penelitian ini, akan di cobakan terhadap objek penelitian yaitu suatu terapi permainan menggunakan teknik sosiodrama. Untuk itu, alat yang digunakan adalah Observasi dan wawancara dengan guru.

3.7.1.1 Observasi

Menurut Sutoyo (2009:73) secara garis besar terdapat dua rumusan tentang pengertian observasi, yaitu pengertian secara sempit dan luas. Dalam arti sempit

observasi berarti pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala tertentu. Sedangkan dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti.

Menurut Purwoko (2007:5) berdasarkan keterlibatan pengobservasi, teknik observasi dibedakan menjadi : (1) observasi partisipatif; (2) observasi non partisipatif; (3) observasi quasi partisipatif. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan yaitu observasi quasi partisipatif yaitu observer dalam periode waktu tertentu melibatkan diri dalam kegiatan observee, dan pada sebagian yang lain tidak terlibat dalam kegiatan observee.

Dalam penelitian ini pedoman observasi yang digunakan adalah berupa *rating scale* (skala penilaian). Menurut Sutoyo (2009:90) skala penilaian adalah “Pencatatan gejala menurut tingkatan-tingkatannya. Bentuk pencatatan ini bukan hanya menggambarkan ada atau tidaknya gejala pada subyek yang diamati seperti pada daftar cek, tetapi lebih dari itu berupaya menggambarkan kondisi subyek sesuai tingkatan-tingkatan gejalanya.”

Rating scale dalam penelitian ini terdiri dari tiga skala (nilai) yaitu 0 (nol) untuk tidak muncul, 1 (satu) untuk jarang muncul, dan 2 (dua) untuk lebih dari sekali muncul.

3.7.1.2 Wawancara

Menurut Sutoyo (2009:135) wawancara adalah teknik pengumpul data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai

tujuan penelitian. Umumnya wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih, satu pihak sebagai pencari data dan pihak yang lain sebagai sumber data.

Menurut Purwoko (2007:36) “berdasar prosedurnya, wawancara dibedakan atas wawancara berstruktur dan tak berstruktur.” Dalam penelitian ini, prosedur wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur. Disebut berstruktur apabila pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara tersebut telah disusun secara jelas dan terperinci sebelumnya.

3.7.2 Alat

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah multi teknik atau multi instrument. Teknik yang akan digunakan oleh peneliti meliputi : wawancara dan observasi.

3.7.3 Cara Membuat

Sebelum membuat instrumen-instrumen ini, hal yang pertama dilakukan adalah membuat kisi-kisi instrumen. Kisi – kisi instrumen berisi variabel, komponen apa yang akan diteliti, deskriptor dari komponen tersebut, dan yang terakhir muncul item pertanyaan atau pernyataan.

Instrumen tersebut dibuat didasarkan pada suatu teori, sehingga dalam membuat instrumen ini, peneliti harus mengetahui landasan teori dari penelitiannya

Tabel 3.3
Kisi – kisi Pedoman Observasi

Variabel	Komponen	Indikator	Deskriptor	No item	
Perilaku Agresif	1. Verbal	1.1 Menyerang dengan kata-kata	1.1.1 Mengancam	1, 2 3, 4 5, 6	
			1.1.2 Marah-marah		
			1.1.3 Menghina		
	1.2 Tidak Mentaati Perintah	1.2 Tidak Mentaati Perintah	1.2.1 Melawan	7, 8 9, 10	
			1.2.2 Membangkang		
			1.3 Berbicara keras pada saat yang tidak pantas	1.3 Berbicara keras pada saat yang tidak pantas	1.3.1 Berteriak-teriak saat di kelas
	1.3.2 Main Perintah				
	2. Non Verbal	2.1 Menyerang secara fisik	2.1 Menyerang secara fisik	2.1.1 Menyerang secara fisik dengan alat	15, 16
				2.1.2 Menyerang secara fisik tidak menggunakan alat	17, 18
2.1.3 Menyerang secara kelompok				19, 20	
2.2. Menyerbu		2.2.1 Menyerbu daerah lain	21, 22		
2.3 Menyerang milik orang lain		2.3.1 Mengambil paksa barang orang lain	23, 24		

Tabel 3.4

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Komponen	Indikator	Deskriptor	No item
Perilaku Agresif	1. Verbal	1.1 Menyerang dengan kata-kata	1.1.1 Bentuk Menyerang	1
			1.1.2 Waktu terjadinya	2
		Tidak Mentaati Perintah	1.2.1 bentuk melawan	3
			1.2.2 Waktu terjadinya	4
			1.2.3 Alasan terjadinya	5
		1.3 Berbicara keras pada saat yang tidak pantas	1.3.1 Deskripsi berbicara keras di kelas	6
			1.3.2 Waktu terjadinya	7
			1.3.3 Alasan terjadi	8
		2. Non Verbal	2.1 Menyerang secara fisik	2.1.1 Bentuk menyerang secara fisik
	2.1.2 Waktu terjadinya			10
	2.1.3 Alasan terjadi			11
	2.2 Menyerbu		2.2.1 Bentuk Menyerbu orang lain	12
2.2.2 Waktu terjadinya			13	
2.2.3 Alasan terjadi			14	
2.3 Menyerang milik orang lain	2.3.1 Bentuk Menyerang orang lain		15	
	2.3.2 Waktu terjadinya		16	
	2.3.3 Alasan terjadi		17	

3.8 Analisis Data

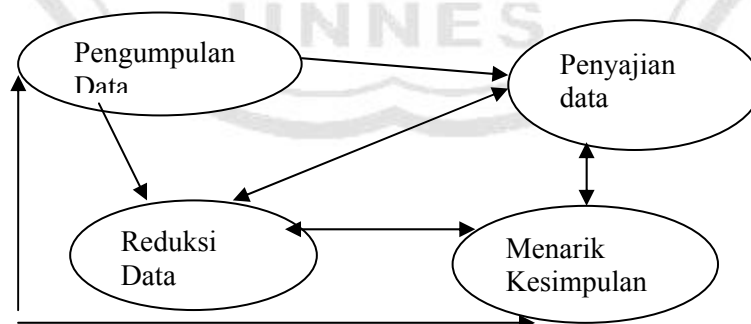
Analisis data merupakan pengolahan data hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian merupakan tahapan yang sangat penting karena data yang diperoleh akan dijabarkan sampai akhirnya dapat untuk disimpulkan. Menurut Sugiyono (2010:335),

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan terhadap data hasil wawancara dan observasi. Analisis data dari hasil wawancara dilakukan dengan model Miles dan Huberman, sedangkan analisis data untuk hasil observasi dilakukan menggunakan analisis deskriptif persentase.

3.8.1 Analisis Data Model Miles and Huberman

Menurut Sugiyono (2010:338) tahap analisis data penelitian kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Analisis Data Kualitatif

3.8.1.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.8.1.2 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.8.1.3 Conclusion Drawing (Verification)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.8.2 Analisis Data Deskriptif Persentase

Analisis data deskriptif persentase ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi *check list*, yaitu untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama mengikuti sosiodrama. Menurut Sugiyono (2008:99) rumus yang digunakan dalam analisis data deskriptif persentase adalah :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

P : persentase munculnya perilaku agresif siswa

n : Skor hasil munculnya perilaku agresif

N : Jumlah pernyataan x nilai skor tertinggi

Setelah didapatkan hasil persentase dari perhitungan hasil observasi, selanjutnya diberikan kriteria terhadap setiap persentase tersebut. Kriteria tersebut ditentukan setelah diperoleh interval data. Hadi (2003:13) interval data ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{\text{Jarak pengukuran (R)}}{\text{Jumlah interval}}$$

i = Interval kelas

R = Persentase tertinggi skala – persentase terendah skala

Jumlah Interval = Jumlah skala

3.9 Keabsahan Data

Metode yang digunakan untuk keabsahan data dalam penelitian ini adalah metode Triangulasi. Menurut Moleong (2007:330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Pada metode triangulasi dapat diperoleh dengan berbagai cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi terbuka dan tertutup
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Menurut Denzin dalam Moleong (2007:330), ada empat macam metode triangulasi yaitu triangulasi menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, metode triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

3.9.1 Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2008:373) “Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan mengecek kepada sumber yang berbeda.” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data.

3.9.2 Triangulasi Sumber

Menurut Patton dalam Moleong (2005:330) “Triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.”

Menurut Moleong (2005:331) Triangulasi dapat dilakukan dengan 5 jalan yaitu :

- (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada , orang pemerintahan;
- (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini adalah siswa dan guru kelas V.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan disertai analisis data dan pembahasan tentang mengurangi perilaku agresif melalui layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama pada siswa kelas V di SD N Pegirikan 03. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2013 di SD Negeri Pegirikan 03.

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang meliputi bentuk perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah dilakukan layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama.

4.1.1 Perilaku Agresif Siswa Sebelum diberikan layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama

Subyek penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas V di SD N Pegirikan 03, yaitu berjumlah 14 siswa. Pemilihan subyek penelitian ini didasarkan pada hasil survey awal, dimana siswa laki-laki menunjukkan perilaku agresif dengan tingkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan.

Berdasarkan hasil pretest terhadap siswa kelas V SD Negeri Pegirikan 03 mengenai perilaku agresif sebelum mendapatkan layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1

Perilaku Agresif Masing-masing Siswa Sebelum Layanan

No	Nama	F	Persentase (%)	Perilaku yang Tampak	Kriteria Perilaku Agresif
1	R1	29	60	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 21, 22	Sedang
2	R2	33	69	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22,	Tinggi
3	R3	33	69	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22	Tinggi
4	R4	20	42	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 17, 20, 22, 24	Sedang
5	R5	25	52	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 22	Sedang
6	R6	40	83	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	Sangat tinggi
7	R7	19	40	3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18	Rendah
8	R8	22	46	3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 20	Sedang
9	R9	35	73	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	Tinggi
10	R10	13	27	4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16	Rendah
11	R11	21	44	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 23, 24	Sedang

No	Nama	F	Persentase (%)	Perilaku yang Tampak	Kriteria Perilaku Agresif
12	R12	19	40	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 23, 24	Rendah
13	R13	22	46	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 21	Sedang
14	R14	39	81	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, dapat dipahami bahwa setiap siswa memiliki perilaku agresif yang beragam. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa sebelum mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama, siswa kelas V memiliki perilaku agresif yang cukup tinggi, karena hampir sebagian besar dari siswa kelas V memiliki tingkatan perilaku agresif diatas rata-rata atau diatas kriteria sedang, dan hanya ada 2 siswa yang memiliki perilaku agresif dengan tingkatan rendah. Berikut adalah persentase perilaku agresif dilihat dari masing-masing kriteria tingkatan perilaku agresif

Tabel 4.2
Perilaku Agresif Siswa kelas V Sebelum Layanan

No	Skala Nilai	Kriteria Agresif	F	Persentase
1	81%-100%	Sangat Tinggi	2	14%
2	61%-80%	Tinggi	3	21%
3	41%-60%	Sedang	6	43%
4	21%-40%	Rendah	3	21%
5	≤20%	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dipahami bahwa tingkatan perilaku agresif setiap siswa kelas V di SD N Pegirikan 03 terbagi menjadi lima kriteria, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Perilaku agresif sangat tinggi dimiliki oleh 2 siswa, perilaku agresif tinggi dimiliki 3 orang siswa, perilaku agresif sedang dimiliki 6 siswa, dan perilaku agresif rendah dimiliki 2 siswa. Tingkatan perilaku agresif yang berbeda ini, menunjukkan bahwa persentase setiap siswa dalam berperilaku agresif saat di sekolah juga berbeda. Berikut akan dijelaskan mengenai perilaku agresif apa saja yang dimiliki siswa kelas V di SD N Pegirikan 03

Tabel 4.3
Bentuk Perilaku Agresif Siswa

No	Perilaku yang Tampak	F	%
1	Mengancam saat apa yang dia inginkan tidak dipenuhi	13	46,43
2	Mengancam saat marah	13	46,43
3	Marah tanpa alasan yang jelas saat di kelas	16	57,14
4	Marah pada guru	14	50,00
5	Menghina temannya terkait orangtua temannya	25	89,29
6	Menghina temannya terkait keadaan fisik	20	71,43
7	Tidak disiplin saat disekolah	25	89,29
8	Mencontek saat ulangan	23	82,14
9	Menjawab saat dinasehati	15	53,57
10	Tidak melaksanakan apa yang guru perintahkan	19	67,86
11	Membuat gaduh saat dikelas	26	92,86
12	Berbicara dengan teman-temannya saat guru menerangkan	23	82,14
13	Menyuruh temannya untuk mengambil barang miliknya	18	64,29
14	Memerintah teman untuk membelikan sesuatu	8	28,57
15	Memukul temannya saat sedang marah	18	64,29
16	Menendang temannya saat marah	19	67,86
17	Memukul temannya menggunakan penggaris saat marah	18	64,29

No	Perilaku yang Tampak	F	%
18	Melemparkan benda yang ada disekitarnya saat marah	11	39,29
19	Menyerang secara bersama-sama pada teman	8	28,57
20	Bersama teman-temannya berkelahi dengan anak-anak kelas/sekolah lain	7	25,00
21	Mengganggu anak kelas lain yang sedang bermain	10	35,71
22	Bersikap kasar pada guru	9	32,14
23	Mengambil barang milik teman tanpa ijin	7	25,00
24	Merampas barang milik teman	5	17,86

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dipahami bahwa perilaku agresif yang paling banyak dimiliki siswa yaitu: marah tanpa alasan saat di kelas, menghina temannya terkait orangtua, menghina teman terkait keadaan fisik temannya, tidak disiplin saat di sekolah, mencontek saat ulangan, menjawab saat dinasehati oleh guru, tidak melaksanakan apa yang diperintahkan guru, membuat gaduh saat di kelas, berbicara dengan teman saat guru menerangkan, menyuruh teman, memukul, menendang, dan memukul teman dengan penggaris.

Jika dibuat perbandingan maka terdapat 30% siswa yang memiliki perilaku agresif non verbal seperti memukul, menendang, melawan, berkelahi, dan lain-lain. Sedangkan untuk agresif verbal ditunjukkan oleh 70% siswa seperti mengina, membuat gaduh, menyuruh, menjawab saat dinasehati, marah-maraha pada guru atau teman sekelas, dan lain-lain.

Perilaku agresif menghina teman yang sering ditunjukkan siswa kelas V yaitu menghina siswa saat ada siswa yang maju ke depan, biasanya mereka menghina terkait keadaan fisik temannya. Selain itu, siswa juga menghina temannya dengan menyebut-nyebutkan nama orangtua temannya dan pekerjaan

orangtuanya. Contoh tindakan menghina terkait keadaan fisik yaitu seperti, dasar pendek bodoh!. Sedangkan contoh menghina terkait orangtuan yaitu seperti, dasar anak tukang becak!, dan lain sebagainya.

Perilaku tidak disiplin yang ditunjukkan siswa kelas V, yaitu seringnya mereka terlambat masuk ke kelas selesai jam istirahat. Siswa laki-laki kelas V, cenderung suka berkeliaran saat jam kosong, dan berlama-lama di kantin saat jam istirahat. Selain itu, ada beberapa siswa yang sering datang terlambat ke sekolah. Perilaku kurang disiplin yang paling banyak ditunjukkan siswa kelas V yaitu mengenai seragam mereka, hampir semua siswa memakai seragam dengan tidak rapi yaitu membiarkan baju mereka keluar tanpa dimasukkan kedalam celana.

Perilaku mencontek yang paling sering ditunjukkan siswa adalah pada saat ada PR, siswa sengaja berangkat pagi-pagi untuk mencontek pekerjaan rumah temannya. Selain itu, mereka juga mencontek saat diberikan tugas oleh guru kelas. Namun, untuk mencontek saat ulangan, tidak semua siswa melakukannya. Hanya beberapa siswa yang berani mencontek saat ulangan.

Perilaku ribut di kelas, adalah yang paling banyak dimiliki siswa kelas V, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka mengaku sering ribut karena bosan dengan pelajaran yang diberikan. Hampir semua siswa kelas V terutama anak-anak laki-laki memilih ribut dan berbicara sendiri saat pelajaran, bahkan ada satu diantara mereka yang juga memukul meja sambil menyanyi-nyanyi, seperti sedang menabuh kendang.

Perilaku tidak mendengarkan guru, baik saat pelajaran maupun saat guru menasehati berkaitan langsung dengan perilaku ribut di kelas. Siswa laki-laki

terkadang justru tertawa sendiri saat guru sedang menasehati atau sedang membimbing. Mereka berbicara dengan teman sebangkunya, bermain di kelas, dan mengerjakan hal lain, daripada harus mendengarkan guru yang sedang berbicara. Perilaku tidak mendengarkan guru juga berkaitan dengan perilaku agresif lainnya yaitu tidak melaksanakan perintah guru. Karena siswa tidak mendengarkan perintah guru, sehingga banyak dari mereka yang tidak mengerjakan perintah guru, baik itu pekerjaan rumah atau bahkan saat guru meminta salah satu diantara mereka maju.

Perilaku memukul teman ditunjukkan saat siswa marah, kemudian memukul temannya, baik dengan alat seperti penggaris dan sebagainya, atau secara langsung menggunakan tangan. Perilaku memukul teman ini, tergolong perilaku agresif non verbal, yang mana perilaku agresif non verbal yang dimiliki siswa kelas V yaitu ditunjukkan dengan angka persentase 30%. Selain memukul, siswa kelas V juga sering menunjukkan perilaku agresif non verbal lainnya, seperti menendang teman saat marah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada siswa kelas V , secara khusus gambaran kebiasaan berperilaku agresif pada masing-masing siswa adalah berbeda satu dan yang lainnya. Siswa-siswa kelas V adalah R1, R2,R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R11, R12, R13, R14.

1) Siswa R1

R1 memiliki kebiasaan menghina teman-temannya, mudah marah saat dikelas, suka menyerang, mencontek dan melakukan agresif non verbal. R1 adalah anak yang sangat pemarah, saat diberitahu atau dibimbing oleh guru, ia

selalu menjawab dan melawan. Sedangkan untuk agresif non verbal yang ia lakukan adalah memukul, menendang, memukulkan penggaris dan atau alat-alat lain pada temannya, baik yang menurutnya salah maupun yang tidak.

2) Siswa R2

R2 adalah siswa yang paling sering membuat gaduh saat dikelas. Perilaku agresif yang ia miliki cenderung lebih kearah agresif verbal seperti membuat keributan saat dikelas, berbicara dengan teman saat pelajaran, mencontek, melawan saat dibimbing, tidak disiplin, dan juga tidak melaksanakan perintah guru. Perilaku agresif non verbal yang ia miliki yaitu memukul, berkelahi dengan teman satu kelas dan siswa sekolah lain.

3) Siswa R3

R3 memiliki perilaku agresif yaitu menjawab saat dibimbing, tidak melaksanakan perintah guru, melawan, membuat gaduh saat dikelas, mencontek, dan berbicara saat jam pelajaran. Perilaku agresif yang ia tunjukkan lebih kearah verbal, namun perilaku agresif non verbal juga ditunjukkan oleh R3 yaitu memukul temannya saat marah, baik menggunakan alat maupun tanpa alat.

4) Siswa R4

R4 adalah siswa yang humoris, Ia sering sekali bercanda saat dikelas. Perilaku agresif yang ia miliki yaitu sering sekali menghina teman, baik itu pada siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Selain itu, R4 juga memiliki kebiasaan meminjam barang milik temannya tanpa ijin, dan terkadang lupa tidak mengembalikan. R4 juga memiliki perilaku agresif non verbal seperti memukul dan menendang. Namun, perilaku ini jarang ia tunjukkan saat dikelas.

5) Siswa R5

R5 memiliki perilaku agresif yang cenderung kearah agresif verbal yaitu menghina teman, melawan, tidak melaksanakan perintah guru, melanggar tata tertib sekolah atau tidak disiplin, dan mencontek saat ulangan. R5 jarang sekali ribut atau membuat gaduh saat di kelas, namun ia cenderung sering melawan dan tidak patuh saat guru memberikan tugas kepadanya. Untuk perilaku agresif non verbal seperti memukul dan menendang sangat jarang sekali ia lakukan.

6) Siswa R6

R6 adalah siswa yang sering sekali membuat masalah saat di kelas. R6 sering sekali berkelahi, baik dengan siswa di kelas maupun diluar sekolah atau siswa sekolah lain. R6 termasuk siswa yang sering menggunakan kekerasan saat marah. Perilaku agresif yang ia tunjukkan antara lain yaitu: menghina teman, menyerang, memukul, menendang, meminjam atau mengambil barang teman tanpa ijin, dan juga suka menyuruh.

7) Siswa R7

R7 adalah siswa yang memiliki perilaku agresif verbal, yaitu menghina teman baik terkait fisik maupun keadaan orangtua temannya. R7 juga sering sekali membuat gaduh saat di kelas, berbicara saat jam pelajaran, dan juga mencontek saat ulangan. R7 jarang sekali melakukan agresif non verbal, karena ia cenderung banyak berbicara saat di kelas. Ia juga sering melawan dan tidak melaksanakan perintah saat diberikan instruksi oleh guru.

8) Siswa R8

R8 memiliki perilaku agresif yaitu suka mencontek saat ulangan, membuat keributan saat di kelas, dan dia dikenal sebagai siswa yang jahil. Perilaku agresifnya cenderung ke arah agresif verbal seperti menghina teman, berbicara saat jam pelajaran, tidak mendengarkan guru, dan tidak melaksanakan perintah guru.

9) Siswa R9

R9 memiliki perilaku agresif verbal dan non verbal. Dia memiliki kebiasaan bermain fisik ketika marah. R9 juga sering sekali berkelahi baik dengan teman satu kelas maupun kelas lain, baik berkelahi secara individu maupun berkelompok. Selain perilaku agresif non verbal, R9 juga menunjukkan perilaku agresif verbal seperti membuat gaduh saat di kelas, berbicara saat pelajaran, melawan saat dinasehati, dan juga sering tidak melaksanakan perintah guru.

10) Siswa R10

R10 dapat digolongkan sebagai siswa yang memiliki perilaku agresif rendah. Perilaku agresif yang ia tunjukkan adalah mencontek dan menghina teman. Saat jam pelajaran R10 cenderung diam dan mendengarkan, ia juga dapat diategorikan sebagai siswa yang patuh pada guru, karena ia selalu melaksanakan perintah guru, meskipun sesekali ia juga menjawab saat diperintah.

11) Siswa R11

R11 memiliki perilaku agresif non verbal yaitu sering meminjam dan mengambil barang milik temannya tanpa ijin. R11 juga sering menghina

temannya, baik menghina pada siswa laki-laki maupun perempuan. Untuk perilaku agresif non verbal, sangat sekali ia tunjukkan. R11 cenderung diam saat marah, dan memendam kemarahannya sendiri. saat ditanya tentang perasaannya R11 cenderung menyembunyikan.

12) Siswa R12

R12 adalah siswa yang sering sekali membuat kekacauan saat dikelas. Perilaku agresif yang ia tunjukkan yaitu membuat gaduh saat dikelas, berbicara terus menerus saat pelajaran, tidak mendengarkan saat guru menerangkan, tidak melaksanakan perintah guru, dan juga sering sekali melawan. Untuk perilaku agresif non verbal yang ditunjukkan R12 yaitu seperti memukul teman, menendang, dan menyerang teman yang tidak bersalah.

13) Siswa R13

R13 adalah siswa yang tidak terlalu ribut saat dikelas. Namun, ia sangat tidak disiplin. Sering sekali terlambat, tidak mentaati perintah, melawan saat dinasehati, dan juga mencontek saat ulangan. Perilaku agresif verbal yang ditunjukkan adalah tidak disiplin, mencontek, serta menjawab saat guru berbicara. Sedangkan agresif non verbal yang ditunjukkan adalah menyerang teman, memukul, dan menendang.

14) Siswa R14

R14 adalah siswa yang memiliki perilaku agresif verbal dan non verbal. R14 cenderung paling agresif diantara siswa-siswa yang lain. Perilaku agresif verbal yang ia tunjukkan adalah membuat gaduh saat dikelas, berbicara saat guru menerangkan, mencontek saat ulangan, tidak disiplin, melawan saat dinasehati,

dan suka menghina. Sedangkan perilaku agresif non verbal yang ia tunjukkan yaitu menyerang fisik seperti memukul, menendang, berkelahi dengan teman sekelas, berkelahi dengan teman dari sekolah lain, selalu memaksa saat menginginkan sesuatu, dan juga sering sekali mengambil barang milik temannya tanpa izin.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa laki-laki di kelas V dan hasil pengamatan terhadap siswa selama berada di kelas dan di lingkungan sekolah, didapatkan hasil bahwa semua siswa laki-laki di kelas V memiliki kebiasaan ribut saat dikelas dan juga menghina teman-temannya terutama pada siswa perempuan saat dikelas. Selain itu, siswa laki-laki juga cenderung suka melakukan tindakan agresif non verbal seperti memukul dan juga menendang saat mereka marah. Namun, untuk berkelahi dan menyerang bersama-sama hanya ada beberapa siswa yang memilikinya.

Untuk mendukung data-data hasil wawancara dengan siswa dan observasi pada siswa, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas didapatkan hasil bahwa siswa kelas V yang sangat agresif adalah R1, R2, R3, R6, R8, R9, dan R14. Perilaku agresif yang mereka miliki adalah agresif verbal dan non verbal, namun yang lebih mendominasi adalah perilaku agresif verbal yaitu ribut dan berbicara sendiri saat jam pelajaran.

4.1.2 Perilaku Agresif Siswa Setelah diberikan layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama

Setelah melaksanakan layanan klasikal, untuk mengetahui perilaku agresif siswa, maka peneliti melaksanakan posttest. Berdasarkan hasil posttest terhadap siswa kelas V SD Negeri Pegirikan 03 mengenai perilaku agresif setelah mendapatkan layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama, diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.4

Persentase Perilaku Agresif Siswa Setelah Mengikuti Layanan

No	Nama	F	Persentase (%)	Perilaku yang Tampak	Kriteria Perilaku Agresif
1	R1	7	15	3, 6, 15, 16, 17, 18, 22	Sangat rendah
2	R2	15	31	6, 7, 9, 10, 11, 12, 18, 19	Rendah
3	R3	5	10	10, 11, 12	Sangat rendah
4	R4	4	8	9, 10, 11, 12	Sangat rendah
5	R5	2	4	9	Sangat rendah
6	R6	6	13	1, 2, 3, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 19	Sangat rendah
7	R7	14	29	7, 8, 9, 10, 11, 14, 15	Rendah
8	R8	1	2	9	Sangat rendah
9	R9	11	23	2, 3, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 16, 17, 19	Rendah
10	R10	0	0	-	Sangat rendah
11	R11	1	2	2	Sangat rendah
12	R12	11	23	6, 7, 8, 10, 11, 12, 13	Rendah

No	Nama	F	Persentase (%)	Perilaku yang Tampak	Kriteria Perilaku Agresif
13	R13	10	21	5, 6, 7, 9, 10, 11, 17, 18, 21, 22	Rendah
14	R14	18	38	2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23	Rendah

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, dapat dilihat masing-masing persentase perilaku agresif yang dimiliki siswa setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama. Terdapat perbedaan persentase perilaku agresif pada masing-masing siswa kelas V. Perilaku agresif siswa menduduki tingkatan rendah dan sangat rendah. Berikut adalah persentase perilaku agresif siswa berdasarkan kriteria tingkatan perilaku agresif

Tabel 4.5

Perilaku Agresif Siswa Kelas V Setelah Memperoleh Layanan

No	Skala Nilai	F	Kriteria Agresif	Persentase
1	81%-100%	0	Sangat Tinggi	-
2	61%-80%	0	Tinggi	-
3	41%-60%	0	Sedang	-
4	21%-40%	6	Rendah	43%
5	≤20%	8	Sangat Rendah	57%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dipahami bahwa setelah pemberian layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama terdapat perubahan pada perilaku agresif siswa. Dari 14 siswa laki-laki di kelas V SD N Pegirikan 3, terdapat 6 siswa yang menunjukkan perilaku agresif rendah, dan 8 siswa menunjukkan perilaku agresif yang sangat rendah. Berikut akan dipaparkan persentase perilaku agresif masing-masing siswa setelah mengikuti layanan

klasikal menggunakan teknik sosiodrama. Secara lebih rinci perilaku-perilaku agresif yang ditunjukkan siswa kelas V setelah mengikuti layanan klasikal adalah sebagai berikut

Tabel 4.6
Perilaku Agresif Siswa Kelas V

NO	Perilaku yang tampak	Jumlah	Persentase
1	Mengancam saat apa yang dia inginkan tidak dipenuhi	1	4
2	Mengancam saat marah	4	14
3	Marah tanpa alasan yang jelas saat di kelas	4	14
4	Marah pada guru	0	0
5	Menghina temannya terkait orangtua temannya	3	11
6	Menghina temannya terkait keadaan fisik	7	25
7	Tidak disiplin saat disekolah	10	36
8	Mencontek saat ulangan	3	11
9	Menjawab saat dinasehati	10	36
10	Tidak melaksanakan apa yang guru perintahkan	11	39
11	Membuat gaduh saat dikelas	13	46
12	Berbicara dengan teman-temannya saat guru menerangkan	9	32
13	Menyuruh temannya untuk mengambil barang miliknya	3	11
14	Memerintah teman untuk membelikan sesuatu	2	7
15	Memukul temannya saat sedang marah	4	14
16	Menendang temannya saat marah	3	11
17	Memukul temannya menggunakan penggaris saat marah	6	21
18	Melemparkan benda yang ada disekitarnya saat marah	5	18
19	Menyerang secara bersama-sama pada teman	5	18
20	Bersama teman-temannya berkelahi dengan anak-anak kelas/sekolah lain	0	0
21	Mengganggu anak kelas lain yang sedang bermain	2	7
22	Bersikap kasar pada guru	3	11
23	Mengambil barang milik teman tanpa ijin	1	4
24	Merampas barang milik teman	0	0

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku agresif yang ditunjukkan siswa paling banyak adalah membuat gaduh saat di kelas, tidak

mentaati perintah guru, dan tidak disiplin saat di sekolah maupun di kelas. Siswa kelas V memang cenderung masih ribut saat pelajaran berlangsung, hanya saja siswa-siswa yang ribut hanyalah siswa-siswa yang duduk di barisan paling belakang, sedangkan yang lain sudah mulai memperhatikan.

Perilaku ribut yang sering ditunjukkan siswa kelas adalah memukul-mukul meja seperti bermain kendang. Siswa kelas V terutama yang duduk dibarisan belakang, yaitu ada 4 siswa masing-masing beberapa kali terlihat bermain-main saat guru menerangkan. Saat guru menyuruh beberapa siswa untuk maju, siswa yang berada dibarisan paling belakang tersebut, justru bermain-main sendiri dan tidak memperhatikan. Namun, perilaku seperti ini hanya ditunjukkan oleh siswa yang duduk dibarisan paling belakang, sedangkan yang lain sudah mulai memperhatikan.

Perilaku tidak mentaati perintah guru ditunjukkan dengan perilaku siswa yang tetap ribut bahkan saat guru sudah mulai menegur mereka, perilaku ini berkaitan dengan perilaku ribut saat di kelas. Jadi, dapat dipahami bahwa sikap ini hanya dimiliki oleh beberapa siswa, sedangkan siswa yang lain sudah mulai mendengarkan nasehat dan melaksanakan perintah guru.

Perilaku tidak disiplin yang ditunjukkan siswa adalah tidak mentaati peraturan sekolah, misalnya saja menggunakan seragam yang tidak sesuai, terlambat masuk kelas, dan berjalan-jalan saat jam pelajaran. Perilaku seperti ini ditunjukkan beberapa siswa, namun yang lain sudah mulai disiplin. Hanya ada beberapa anak yang mengeluarkan seragamnya saat berada di kelas.

Untuk melengkapi data dari hasil observasi tersebut, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan guru kelas V SD N Pegirikan 3. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V terkait perilaku agresif siswa laki-laki di kelas V didapatkan hasil bahwa setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama, siswa laki-laki menunjukkan penurunan terkait perilaku agresif mereka. Siswa-siswa cenderung diam saat dinasehati atau dibimbing oleh guru. Selain itu, siswa yang ribut juga sudah berkurang. Hanya beberapa siswa laki-laki yang masih ribut, sedangkan yang lain diam dan mendengarkan saat pelajaran berlangsung. Menurut guru kelas V, siswa yang masih menunjukkan perilaku agresif adalah R6 dan R14. R6 menunjukkan perilaku agresif yaitu menghina teman dan memiliki kebiasaan marah pada teman saat di kelas. Sedangkan R14 menunjukkan perilaku agresif yaitu suka mengganggu anak-anak kelas lain yang sedang bermain.

Selain wawancara dengan guru kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas V untuk mengetahui perilaku agresif mereka setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama. Berdasarkan wawancara tersebut, hampir semua siswa mengaku lebih bisa mengendalikan diri saat akan berperilaku agresif, sehingga perilaku agresif mereka dapat berkurang. Deskripsi perilaku agresif masing-masing siswa setelah mengikuti layanan adalah sebagai berikut :

1) Siswa R1

R1 mengaku setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama lebih bisa mengatur emosi. Namun, ia kadang-kadang masih

menghina temannya, dan terkadang tidak mendengarkan guru. Namun, perilaku seperti ini hanya ditunjukkan saat ia merasa temannya telah membuat ia marah dan memang lebih dahulu memulai.

2) Siswa R2

Setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama, R2 tidak lagi menyerang secara fisik. Namun, dia masih sering membuat keributan saat di kelas dan juga terkadang masih menghina temannya. Keributan yang ia lakukan yaitu memukul meja dan sambil bernyanyi-nyanyi saat jam kosong, dan berbicara dengan teman sebangkunya sata guru menerangkan.

3) Siswa R3

Setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama, R3 cenderung lebih bisa mengatur perilakunya untuk tidak mengganggu temannya. Namun, dia terkadang masih membuat keributan saat di kelas karena dia merasa bosan.

4) Siswa R4

Setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama, R4 merasa perilakunya yang suka menghina temannya semakin berkurang. Dia tidak lagi suka menghina dan ribut saat di kelas. Meskipun perilaku ribut tersebut tidak menghilang seratus persen, namun keributan yang dia lakukan saat di kelas mengalami penurunan

5) Siswa R5

Setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama, R5 merasa semakin dapat mengontrol perilakunya. Dia tidak lagi ribut saat di kelas,

namun terkadang dia masih tidak mengerjakan apa yang guru perintahkan, seperti menolak saat guru meminta ia maju ke depan. Hal seperti ini ia lakukan, karena ia merasa grogi saat maju, sehingga ia lebih memilih untuk memperhatikan daripada harus maju ke depan.

6) Siswa R6

Setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama, R6 tidak lagi sering menyerang secara fisik. Namun, dia terkadang masih membuat keributan saat di kelas dan juga terkadang masih menghina temannya.

7) Siswa R7

Setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama, R7 cenderung lebih bisa mengatur perilakunya untuk tidak mengganggu temannya. Namun, dia terkadang masih membuat keributan saat di kelas karena dia merasa bosan.

8) Siswa R8

Setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama, R8 cenderung lebih bisa mengatur perilakunya untuk tidak mengganggu temannya dan untuk selalu mematuhi peraturan.

9) Siswa R9

Setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama, R9 mengaku masih menghina temannya, dan terkadang tidak mendengarkan guru. Namun, dia lebih bisa mengatur emosi sehingga sudah tidak lagi menyerang temannya.

10) Siswa R10

Setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama , R10 merasa benar-benar sadar, dan tidak lagi menghina dan membuat keributan saat di kelas. Saat di kelas dia selalu memperhatikan, saat guru meminta dia untuk maju ke depan, dia secara sukarela bahkan bersikap aktif saat di kelas.

11) Siswa R11

Setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama, R11 cenderung lebih bisa mengatur perilakunya untuk tidak mengganggu temannya dan untuk selalu mematuhi peraturan.

12) Siswa R12

Setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama, R12 semakin dapat mengontrol perilakunya. Dia tidak lagi ribut saat di kelas, namun terkadang dia masih tidak mengerjakan apa yang guru perintahkan.

13) Siswa R13

Setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama, R13 juga merasa semakin dapat mengontrol perilakunya. Dia tidak lagi ribut saat di kelas, namun terkadang dia masih tidak mengerjakan apa yang guru perintahkan dan masih menjawab saat dinasehati guru.

14) Siswa R14

Setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama, R14 mengaku perilaku agresifnya semakin berkurang. Frekuensi dia menyerang secara fisik terhadap temannya, berbicara saat jam pelajaran, mencontek, dan mengambil

barang milik teman tanpa ijin sudah berkurang walaupun tidak seluruhnya perilaku agresif tersebut dapat diatasi.

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku agresif non verbal siswa rata-rata telah mengalami penurunan, bahkan sudah teratasi. Namun, perilaku agresif verbal masih dimiliki oleh beberapa siswa. Hampir sebagian besar siswa kelas V tidak lagi melakukan agresif non verbal, namun masih ada beberapa siswa yang masih melakukan agresif verbal, seperti membuat keributan saat di kelas, menghina teman, dan berbicara saat guru menerangkan.

4.1.3 Keefektifan Layanan dalam Mengurangi Perilaku Agresif

Keefektifan layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas V SD N Pegirikan 3, dapat dilihat dari hasil posttest yang dibandingkan dengan hasil pretest

Tabel 4.7

Perbandingan Perilaku Agresif Sebelum dan Setelah Layanan

No	Nama	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Keterangan	Jumlah Penurunan (%)
1	R1	60	15	Berkurang	45
2	R2	69	31	Berkurang	38
3	R3	69	10	Berkurang	59
4	R4	42	8	Berkurang	34
5	R5	52	4	Berkurang	48
6	R6	83	29	Berkurang	54
7	R7	40	21	Berkurang	19
8	R8	46	2	Berkurang	44
9	R9	73	23	Berkurang	50

No	Nama	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Keterangan	Jumlah Penurunan (%)
10	R10	27	0	Berkurang	27
11	R11	44	2	Berkurang	42
12	R12	40	23	Berkurang	17
13	R13	46	21	Berkurang	25
14	R14	81	38	Berkurang	43

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat penurunan yang tinggi pada perilaku agresif siswa kelas V. Semua siswa kelas V mengalami penurunan terkait perilaku agresif yang mereka miliki. Penurunan perilaku agresif pada siswa kelas V setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama mencapai angka 59%. Artinya setelah mengikuti layanan, siswa yang mengalami penurunan mencapai 2 tingkat kriteria perilaku agresif, yaitu dari yang awalnya ada di tingkat perilaku agresif sangat tinggi berubah menjadi tingkat perilaku agresif rendah. Jumlah penurunan tersebut kemudian dibuat kategori sehingga akan memudahkan dalam melihat tinggi atau rendahnya penurunan presentase perilaku agresif siswa. Berikut akan dijelaskan kriteria penurunan perilaku agresif tersebut

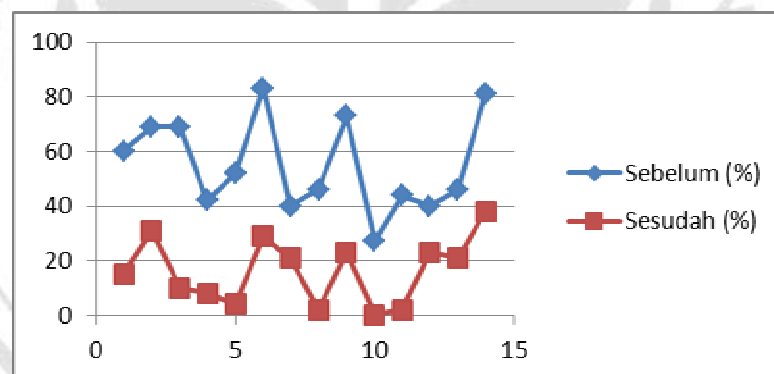
Tabel 4.8
Kriteria Jumlah Penurunan Perilaku Agresif Siswa

No	Skala Penurunan Perilaku Agresif	F	Kriteria Penurunan
1	46%-59%	4	Tinggi
2	32%-45%	6	Sedang
3	$\leq 31\%$	4	Rendah

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut, dapat dipahami bahwa penurunan perilaku agresif siswa terbagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

kriteria tersebut dibuat berdasarkan hasil pengurangan dari jumlah penurunan tertinggi dan jumlah penurunan terendah dan dibagi menjadi tiga kelas. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa penurunan dengan kategori tinggi terjadi pada 4 siswa, penurunan dengan kriteria sedang terjadi pada enam siswa, dan penurunan dengan kriteria rendah terjadi pada empat siswa. Penurunan perilaku agresif siswa tidak hanya dilihat dari persentase akhir perilaku agresif siswa, melainkan juga harus dibandingkan dengan kondisi perilaku agresif siswa sebelum diberikan layanan. Berikut akan digambarkan perbandingan perilaku agresif siswa kelas V sebelum dan sesudah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama

Grafik 4.1
Perbandingan Perilaku Agresif Sebelum dan Setelah Layanan



Berdasarkan grafik tersebut, dapat dipahami bahwa semua siswa mengalami penurunan terkait perilaku agresif yang mereka miliki. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya grafik yang saling berhimpitan antara grafik perilaku sebelum dan grafik perilaku sesudah, dan jika dilihat dari grafik diatas rata-rata penurunan perilaku agresif siswa adalah 30-40% dari perilaku agresif sebelum mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama. Penurunan perilaku agresif siswa pada setiap indikator perilaku agresif adalah berbeda. Berikut akan

dijabarkan mengenai perbandingan perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama dilihat dari masing-masing indikator, yaitu menyerang dengan kata-kata, tidak mematuhi perintah, berbicara keras pada saat yang tidak pantas, menyerang secara fisik, menyerbu, dan menyerang milik orang lain.

1) Menyerang dengan Kata-kata

Perilaku menyerang dengan kata-kata yang ditunjukkan siswa kelas V yaitu menghina teman, marah tanpa alasan dan mengancam. Berikut akan dijabarkan persentase perbandingan perilaku menyerang dengan kata-kata yang dimiliki siswa kelas V sebelum dan sesudah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama

Tabel 4.9
Perbandingan Perilaku Agresif Siswa Menyerang dengan Kata-kata

Perilaku yang tampak	Sebelum		Sesudah		Beda
	F	%	F	%	
Siswa mengancam saat apa yang dia inginkan tidak dipenuhi	13	46	1	4	43
Siswa mengancam saat marah	13	46	4	14	32
Siswa marah tanpa alasan yang jelas saat di kelas	16	57	4	14	43
Siswa marah pada guru	14	50	0	-	50
Siswa menghina temannya terkait orangtua temannya	25	89	3	11	79
Siswa menghina temannya terkait keadaan fisik	20	71	7	25	46

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku agresif siswa dalam indikator menyerang dengan kata-kata mengalami penurunan. Penurunan

terjadi pada setiap perilaku agresif didalam indikator menyerang dengan kata-kata. Penurunan paling drastis yaitu pada perilaku menghina teman terkait orangtua.

2) Tidak Mematuhi Perintah

Perilaku tidak mematuhi perintah yang ditunjukkan siswa kelas V antara lain: tidak disiplin, mencontek saat ulangan, menjawab saat dinasehati, tidak melaksanakan apa yang guru perintahkan. Berikut adalah perbandingan perilaku tidak mematuhi perintah yang dimiliki siswa kelas V SD N Pegirikan 03, sebelum dan sesudah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama

Tabel 4.10
Perbandingan Perilaku Agresif Siswa Tidak Mematuhi Perintah

Perilaku yang tampak	Sebelum		Sesudah		Beda
	F	%	F	%	
Tidak disiplin saat disekolah	25	89	10	36	54
Mencontek saat ulangan	23	82	3	11	71
Menjawab saat dinasehati	15	54	10	36	18
Tidak melaksanakan apa yang guru perintahkan	19	68	11	39	29

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku tidak mematuhi perintah yang dimiliki siswa kelas V setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama mengalami penurunan. Persentase perilaku tidak mematuhi perintah yang masih tinggi adalah tidak melaksanakan apa yang guru perintahkan. Perilaku ini ditunjukkan dengan sikap menolak saat guru meminta siswa untuk maju ke depan, sikap membuat gaduh saat guru meminta untuk tenang, dan lain sebagainya.

Setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama, siswa tidak lagi gemar mencontek. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya persentase perilaku mencontek siswa. Saat ulangan dan ada pekerjaan rumah, siswa mengerjakan sendiri pekerjaannya. Namun, masih ada beberapa siswa yang masih tertangkap tangan mencontek saat ulangan.

3) Berbicara Keras pada Saat yang Tidak Pantas

Perilaku agresif berbicara keras pada saat yang tidak pantas yang dimiliki siswa kelas V di SD N Pegirikan adalah bermacam-macam. Tidak hanya berbicara keras, melainkan juga membuat permintaan yang tidak pantas pada orang lain. Bentuk perilaku berbicara keras antara lain : membuat gaduh kelas, berbicara dengan teman saat guru menerangkan, menyuruh teman untuk mengambil barang miliknya, dan memerintah teman untuk membelikan barang miliknya. Berikut akan dijabarkan perbandingan persentase perilaku berbicara keras pada saat yang tidak pantas yang dimiliki siswa kelas V sebelum dan sesudah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama

Tabel 4.11
Perbandingan Perilaku Agresif Berbicara Keras pada Saat yang Tidak Pantas

Perilaku yang tampak	Sebelum		Sesudah		Beda
	F	%	F	%	
Membuat gaduh saat dikelas	26	93	11	39	54
Berbicara dengan teman-temannya saat guru menerangkan	23	82	13	46	36
Menyuruh temannya untuk mengambil barang miliknya	18	64	9	32	32
Memerintah teman untuk membelikan sesuatu	8	29	3	11	18

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut dapat dipahami bahwa perilaku agresif siswa berbicara keras pada saat yang tidak pantas ini mengalami penurunan setelah diberikan layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama. Siswa kelas V yang awalnya selalu ramai saat jam pelajaran, sekarang menjadi sedikit tenang, karena siswa-siswa yang membuat gaduh saat di kelas semakin berkurang. Setelah diberikan layanan klasikal, siswa-siswa lebih memilih untuk memperhatikan saat jam pelajaran. Namun, tidak semua siswa sadar dan berhenti membuat gaduh. Masih ada beberapa siswa yang berada dibarisan paling belakang, yang masih ribut saat guru menerangkan. Mereka berbicara sendiri, dan terkadang juga memukul-mukul meja sambil bernyanyi-nyanyi pelan, saat ada siswa lain yang diminta guru untuk maju ke depan kelas.

4) Menyerang Secara Fisik

Perilaku menyerang secara fisik yang dimiliki siswa kelas V di SD N Pegirikan adalah memukul, menendang, memukul dengan penggaris/alat lain, melemparkan benda seperti alat tulis dan lainnya saat sedang marah, serta menyerang secara bersama-sama. Berikut akan dijabarkan perbandingan persentase perilaku agresif siswa menyerang secara fisik yang dimiliki siswa kelas V sebelum dan sesudah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama

Tabel 4.12
Perbandingan Perilaku Agresif Menyerang Secara Fisik

Perilaku yang tampak	Sebelum		Sesudah		Beda
	F	%	F	%	
Memukul temannya saat sedang marah	18	64	4	14	50
Menendang temannya saat marah	19	68	3	11	57
Memukul temannya menggunakan penggaris saat marah	18	64	6	21	43
Melempar-lemparkan benda yang ada disekitarnya saat marah	11	39	5	18	21
Menyerang secara bersama-sama pada teman	8	29	5	18	11
Bersama teman-temannya berkelahi dengan anak-anak kelas/sekolah lain	7	25	0	-	25

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut dapat dipahami bahwa kondisi awal perilaku agresif menyerang secara fisik yang dimiliki siswa kelas V adalah cukup tinggi. Karena lebih dari 50% siswa atau jika dibandingkan dengan jumlah siswa 14 siswa yaitu 7 siswa memiliki kebiasaan memukul saat marah. Setelah mengikuti layanan klasikal, terlihat adanya penurunan terhadap persentase perilaku menyerang secara fisik yang dimiliki siswa. Penurunan persentase ini menandakan adanya pengurangan frekuensi siswa dalam melakukan agresif secara fisik, ada beberapa perilaku agresif fisik yang berkurang dan ada yang benar-benar terentaskan atau tidak lagi ditunjukkan siswa kelas V yaitu perilaku menyerang secara bersama-sama pada siswa dari kelas/sekolah lain.

5) Menyerbu

Perilaku menyerbu yang dimiliki siswa kelas V di SD N Pegirikan 03 antara lain: mengganggu anak-anak kelas lain yang sedang bermain dan bersikap kasar pada guru. Bersikap kasar pada guru, ditunjukkan dengan perilaku tidak

sopan seperti tidak mau menjabat tangan guru, tidak mau membantu guru saat guru meminta bantuan, dan menolak dengan kasar permintaan guru. Berikut akan dijabarkan persentase perilaku agresif menyerbu yang dimiliki siswa kelas V sebelum dan sesudah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama

Tabel 4.13
Perbandingan Perilaku Agresif Menyerbu

Perilaku yang tampak	Sebelum		Sesudah		Beda
	F	%	F	%	
Mengganggu anak kelas lain yang sedang bermain	10	36	2	7	29
Bersikap kasar pada guru	9	32	3	11	21

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut dapat dipahami bahwa terdapat penurunan persentase perilaku menyerbu siswa kelas V setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama. Perilaku mengganggu anak kelas lain yang sedang bermain yang awalnya mencapai angka 36%, mengalami penurunan menjadi 7%. Jadi, semakin sedikit siswa kelas V yang mengganggu anak-anak dari kelas lain yang sedang bermain. Bersikap kasar pada guru, mengalami penurunan 21%, dimana persentase awal perilaku tersebut adalah 32%, dan setelah mengikuti layanan menjadi 11%. Artinya, semakin sedikit pula siswa yang bersikap kasar pada guru. Beberapa siswa kasar yang masih ditunjukkan siswa adalah saat baris masuk ke kelas, ada beberapa anak yang enggan menjabat tangan guru, saat guru menerangkan sambil mendekati siswa, siswa justru bersikap seolah guru tersebut tidak boleh berada di sebelahnya.

6) Menyerang Milik Orang Lain

Perilaku menyerang milik orang lain yang dimiliki siswa kelas V antara lain adalah mengambil barang milik teman tanpa ijin dan merampas barang milik teman. Beberapa siswa kelas V memiliki perilaku seperti ini, meskipun persentasenya sangat sedikit. Berikut akan dijabarkan perbandingan persentase perilaku menyerang milik orang lain sebelum dan sesudah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama

Tabel 4.14
Perbandingan Perilaku Agresif Menyerang Milik Orang Lain

Perilaku yang tampak	Sebelum		Sesudah		Beda
	F	%	F	%	
Mengambil barang milik teman tanpa ijin	7	25	1	4	21
Merampas barang milik teman	5	18	0	-	18

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut dapat dipahami bahwa sebelum mengikuti layanan, ada 25% siswa yang memiliki kebiasaan mengambil barang milik teman ijin. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang memiliki kebiasaan ini, mereka mengaku bahwa terkadang mereka mengambil barang milik teman tanpa ijin hanya untuk meminjam, namun karena takut tidak diijinkan mereka mengambilnya secara diam-diam. Namun, ada salah satu anak yang mengaku memang berniat mengambil barang milik temannya tersebut. Setelah mengikuti layanan, anak-anak yang awalnya memiliki kebiasaan mengambil barang milik teman tanpa ijin menjadi berkurang, dan hanya tersisa 1 anak yang masih memiliki kebiasaan mengambil barang tanpa ijin.

Sedangkan kebiasaan merampas barang milik orang lain yang awalnya dimiliki 18% siswa atau sekitar 3 siswa, setelah diberikan layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama, kebiasaan ini menjadi tidak ada atau sudah teratasi. Tidak ada lagi siswa yang memiliki kebiasaan merampas temannya baik itu merampas barang-barang seperti alat tulis, makanan, atau bahkan uang.

Berdasarkan perbedaan persentase perilaku agresif perindikator diatas, dapat dipahami bahwa penurunan tingkat perilaku agresif masing-masing indikator adalah tidak sama. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan persentase penurunan dalam setiap indikator perilaku agresif. Pada indikator perilaku agresif menyerang secara fisik, menyerbu, dan menyerang milik orang lain terdapat penurunan yang cukup banyak, yang menyebabkan perilaku tersebut mengalami perubahan dari tingkatan sangat tinggi menjadi sangat rendah. Untuk lebih jelasnya, berikut akan dijabarkan mekanisme penurunan perilaku agresif pada setiap pertemuan dalam layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama

1) Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Kamis/ 30 Mei 2013

Tempat : Ruang Kelas V

Waktu : Jam Pelajaran I

Materi : Informasi Tentang Perilaku Agresif

Pada pertemuan pertama ini, siswa diberikan informasi mengenai definisi perilaku agresif, macam-macam bentuk perilaku agresif, serta dampak dari perilaku agresif. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah agar siswa

memahami apa itu perilaku agresif, bentuk-bentuknya, serta dampaknya. Sehingga, dalam pelaksanaan sosiodrama nantinya akan membantu memunculkan pemahaman siswa.

Pada pertemuan pertama ini, keadaan siswa sangat ramai. Semua siswa pada awalnya ribut dan berbicara sendiri. Untuk mencairkan suasana, peneliti melaksanakan permainan sehingga muncul dinamika diantara siswa. Pada pertemuan kali ini, peneliti juga menerangkan kepada siswa bahwa untuk kedepannya ada beberapa pertemuan lagi, dimana nanti peneliti akan mengajak siswa bermain sosiodrama. Siswa terlihat begitu terheran-heran, karena siswa tidak mengetahui tentang layanan-layanan dalam BK, dan belum mengetahui hakikat dari sosiodrama yang akan mereka mainkan. Karena itu, selain memberikan informasi mengenai perilaku agresif, peneliti juga menjelaskan tentang sosiodrama serta tujuan dari pelaksanaan sosiodrama secara umum, sehingga siswa paham dengan tujuan diselenggarakan kegiatan tersebut.

Secara umum, perilaku agresif siswa masih terlihat jelas pada pertemuan pertama. Siswa masih ribut, masih berjalan-jalan saat kegiatan berlangsung, dan masih banyak siswa yang saling menghina. Bentuk nyata perilaku mereka adalah, saat ada salah satu siswa yang bertanya tentang penjelasan yang diberikan peneliti, siswa yang lain justru menghina dan akhirnya siswa yang bertanya tersebut menjadi malu dan tidak meneruskan pertanyaannya.

2) Pertemuan 2

Hari/Tanggal : Jumat/ 31 Mei 2013

Tempat : Ruang Kelas V

Waktu : Jam Pelajaran I

Materi : Sosiodrama “Kebiasaan Marah Tanpa Alasan”

Pada pertemuan kedua, siswa diajak untuk bermain sosiodrama “Kebiasaan Marah Tanpa Alasan”. Drama ini bercerita tentang seorang siswa yang memiliki kebiasaan marah tanpa alasan saat di kelas. Karena kebiasaannya itu, suatu hari siswa tersebut justru mengalami kerugian sendiri. Drama ini bertujuan untuk mengurangi kebiasaan marah tanpa alasan yang dimiliki sebagian besar siswa laki-laki kelas V.

Saat pelaksanaan sosiodrama yang pertama ini, siswa masih enggan untuk maju berperan dengan sukarela, mereka memilih untuk menjadi penonton yang menyaksikan drama. Karena itu, untuk memancing ketertarikan siswa, peneliti mencontohkan terlebih dahulu drama tersebut, sehingga siswa yang melihat tertarik dan akhirnya siswa tersebut mau menjadi pemeran.

Pada pertemuan kedua ini, masih banyak siswa yang ribut. Hanya beberapa siswa yang mau memperhatikan dengan seksama. Namun, setelah drama selesai dimainkan, dan siswa diajak berdiskusi, mereka terlihat antusias, siswa mampu mendeskripsikan makna dan pelajaran apa yang dapat diambil dari drama tadi. Jika dibuat perbandingan siswa yang ribut dan siswa yang tenang saat di kelas, berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu 2:1. Artinya, masih banyak siswa yang membuat keributan saat di kelas daripada siswa yang tenang dan mengikuti drama dengan seksama.

Perilaku agresif yang tampak pada pertemuan kedua ini yaitu: siswa ribut, beberapa siswa masih berjalan-jalan saat layanan berlangsung, dan siswa yang

berperan sebagai penonton masih menghina siswa yang berperan sebagai pemain. Saat peneliti mencoba mengajak siswa untuk fokus pada layanan, ada siswa yang justru menjawab, dan bahkan melecehkan kegiatan layanan yang diberikan.

3) Pertemuan 3

Hari/Tanggal : Sabtu/ 1 Juni 2013

Tempat : Ruang Kelas V

Waktu : Jam Pelajaran II

Materi : Sosiodrama “Menghina Teman”

Pada pertemuan ketiga, siswa diajak untuk bermain sosiodrama “Menghina Teman”. Drama ini bercerita tentang seorang siswa yang memiliki kebiasaan menghina teman, baik menghina karena fisik maupun menghina terkait orangtua siswa. Karena kebiasaannya itu, suatu hari siswa tersebut justru mengalami kerugian sendiri. Drama ini bertujuan untuk mengurangi kebiasaan mengina teman yang dimiliki sebagian besar siswa laki-laki kelas V.

Saat pelaksanaan sosiodrama yang kedua ini, beberapa siswa sudah menunjukkan ketertarikannya mengikuti kegiatan, dengan secara sukarela mengajukan diri sebagai pemain dalam drama tersebut. Dalam drama ini ada tiga orang pemain, dan siswa yang mengajukan diri secara sukarela tersebut, memilih sendiri peranan mana yang akan dia perankan.

Pada pertemuan ketiga ini, keadaan kelas terlihat lebih tenang dan siswa jauh lebih fokus mengikuti kegiatan. Setelah drama selesai dimainkan, siswa diajak berdiskusi, mereka terlihat jauh lebih antusias dibanding sebelumnya, siswa mampu mendeskripsikan makna dan pelajaran apa yang dapat diambil dari drama

tadi. Perilaku agresif yang tampak pada pertemuan ketiga ini yaitu: beberapa siswa masih ribut, masih ada siswa yang menghina temannya yang lain yang sedang berperan sebagai tokoh dalam drama tersebut.

4) Pertemuan 4

Hari/Tanggal : Senin/ 3 Juni 2013

Tempat : Ruang Kelas V

Waktu : Jam Pelajaran II

Materi : Sosiodrama “Suka Menyuruh”

Pada pertemuan keempat, siswa diajak untuk bermain sosiodrama “Suka Menyuruh”. Drama ini bercerita tentang seorang siswa yang memiliki kebiasaan suka menyuruh teman untuk melakukan apapun yang ia perintahkan. Karena kebiasaannya itu, suatu hari siswa tersebut justru mengalami kerugian sendiri. Drama ini bertujuan untuk mengurangi kebiasaan menyuruh teman yang dimiliki beberapa siswa laki-laki kelas V.

Saat pelaksanaan sosiodrama yang ketiga ini, hampir sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikannya mengikuti kegiatan, dengan secara sukarela mengajukan diri sebagai pemain dalam drama tersebut. Dalam drama ini ada empat orang pemain, dan siswa yang mengajukan diri secara sukarela tersebut, memilih sendiri peranan yang akan dia perankan.

Pada pertemuan keempat ini, keadaan kelas terlihat jauh lebih tenang dan siswa jauh lebih fokus mengikuti kegiatan daripada keadaan kelas saat pertemuan pertama. Perilaku agresif yang tampak pada pertemuan keempat ini yaitu: ada beberapa siswa yang masih ribut.

5) Pertemuan 5

Hari/Tanggal : Selasa/ 4 Juni 2013
Tempat : Ruang Kelas V
Waktu : Jam Pelajaran III
Materi : Sosiodrama “Berkelahi”

Pada pertemuan kelima, siswa diajak untuk bermain sosiodrama “Suka Berkelahi”. Drama ini bercerita tentang seorang siswa yang memiliki kebiasaan berkelahi dan menyerang secara fisik kepada teman yang membuatnya marah. Karena kebiasaannya itu, suatu hari siswa tersebut justru mengalami kerugian sendiri, yaitu mendapatkan peringatan keras dari guru. Drama ini bertujuan untuk mengurangi kebiasaan berkelahi yang dimiliki hampir semua siswa laki-laki kelas V.

Saat pelaksanaan sosiodrama yang keempat ini, semua siswa menunjukkan ketertarikannya mengikuti kegiatan, dengan secara sukarela mengajukan diri sebagai pemain dalam drama tersebut, dan bahkan peneliti mengalami kesulitan saat harus menentukan pemain, karena semua siswa ingin bermain drama tersebut. Setelah membuat kesepakatan bersama dengan siswa akhirnya terpilih empat orang pemain.

Pada pertemuan kelima ini, keadaan kelas awalnya ramai dan ribut, karena semua siswa berebut ingin memainkan drama tersebut. Hal ini, dikarenakan sebagian besar siswa memiliki kebiasaan berkelahi. Namun, setelah dipilih pemain yang akan memerankan drama, keadaan kelas terlihat jauh lebih tenang dan siswa jauh lebih fokus mengikuti kegiatan. Perilaku agresif seperti ribut dan

berbicara sendiri yang selama ini dimiliki siswa tidak tampak pada pertemuan kelima ini.

6) Pertemuan 6

Hari/Tanggal : Rabu/ 5 Juni 2013

Tempat : Ruang Kelas V

Waktu : Jam Pelajaran II

Materi : Sosiodrama “Menyerang Secara Bersama-sama”

Pada pertemuan keenam ini, siswa diajak untuk bermain sosiodrama “Menyerang secara bersama-sama”. Drama ini bercerita tentang beberapa siswa yang memiliki kebiasaan berkelahi dan menyerang secara bersama-sama kepada teman yang membuatnya marah. Karena kebiasaannya itu, suatu hari siswa-siswa tersebut justru mengalami kerugian sendiri, yaitu mendapatkan peringatan keras dari guru. Drama ini bertujuan untuk mengurangi kebiasaan menyerang secara bersama-sama yang dimiliki beberapa siswa laki-laki kelas V.

Saat pelaksanaan sosiodrama yang kelima ini, semua siswa menunjukkan ketertarikannya mengikuti kegiatan, dengan secara sukarela mengajukan diri sebagai pemain dalam drama tersebut. Setelah membuat kesepakatan bersama dengan siswa akhirnya terpilih delapan orang pemain.

Pada pertemuan keenam ini, keadaan kelas sangat ramai, namun ramainya kelas bukan karena siswa berbicara sendiri. Siswa justru berebut memberikan pendapat mengenai drama yang dimainkan. Hal ini, dikarenakan sebagian besar siswa memiliki kebiasaan berkelahi, sehingga mereka ingin sekali berupaya mengurangi perilaku agresif mereka itu. Perilaku agresif seperti ribut dan

berbicara sendiri yang selama ini dimiliki siswa tidak tampak pada pertemuan keenam ini, siswa juga tidak lagi saling menghina saat teman yang lain sedang bermain drama.

7) Pertemuan 7

Hari/Tanggal : Jumat/ 7 Juni 2013

Tempat : Ruang Kelas V

Waktu : Jam Pelajaran I

Materi : Sosiodrama “Mengambil Barang Milik Orang Lain Tanpa Ijin”

Pada pertemuan ketujuh ini, siswa diajak untuk bermain sosiodrama “Mengambil Barang Milik Orang Lain Tanpa Ijin”. Drama ini bercerita tentang seorang siswa yang memiliki kebiasaan mengambil barang milik orang lain tanpa ijin. Karena kebiasaannya itu, suatu hari siswa tersebut justru mengalami kerugian sendiri. Drama ini bertujuan untuk mengurangi kebiasaan mengambil barang milik orang lain tanpa ijin yang dimiliki beberapa siswa kelas V.

Saat pelaksanaan sosiodrama yang keenam ini, semua siswa masih menunjukkan ketertarikannya mengikuti kegiatan, dengan secara sukarela mengajukan diri sebagai pemain dalam drama tersebut. Setelah membuat kesepakatan bersama dengan siswa akhirnya terpilih enam orang pemain.

Pada pertemuan ketujuh ini, keadaan kelas hening dan sangat tenang. Mereka memperhatikan drama yang dimainkan dengan seksama, mereka juga secara teratur memberikan pendapat dengan sukarela terkait pelaksanaan drama. Perilaku agresif seperti ribut dan berbicara sendiri yang selama ini dimiliki siswa tidak

tampak pada pertemuan keenam ini, siswa juga tidak saling menghina saat teman yang lain sedang bermain drama, selain itu siswa yang terkadang berbicara yang tidak pantas saat kegiatan juga tidak ada lagi.

8) Pertemuan 8

Hari/Tanggal : Sabtu/ 8 Juni 2013

Tempat : Ruang Kelas V

Waktu : Jam Pelajaran II

Materi : Evaluasi dan Refleksi Diri

Pada pertemuan kedelapan, siswa diajak untuk berdiskusi, refleksi diri, dan evaluasi terkait semua drama yang telah diperankan. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok dan mereka ditugaskan untuk berdiskusi terkait drama yang sudah diperankan. Setelah mereka selesai berdiskusi, salah satu siswa mewakili masing-masing kelompok mereka membacakan hasil diskusi dari kelompok mereka. Setelah semua selesai dibacakan, peneliti mengajak semua siswa untuk berdiskusi membahas hasil dari diskusi mereka pada tiap-tiap kelompok kecil mereka.

Secara umum, siswa sepenuhnya menyadari dampak dari semua perilaku agresif yang selama ini mereka lakukan. Siswa menunjukkan perubahan sikap mereka dari awal pertemuan sampai pertemuan kedelapan. Siswa tidak lagi berbicara sendiri, tidak lagi menghina, dan tidak disiplin. Walaupun tidak semua siswa berhenti membuat gaduh, namun sekarang mayoritas siswa kelas V tidak lagi ribut saat di kelas dan tidak lagi menghina teman yang sedang maju dan mau mengerjakan perintah guru di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilihat dari tiap pertemuan, dapat dipahami bahwa setiap harinya ada perubahan terkait perilaku agresif siswa kelas V. Siswa yang ribut, satu per satu menjadi berkurang frekuensi membuat keributannya. Siswa yang memiliki kebiasaan menghina tidak lagi menghina teman saat teman yang lain sedang berada di depan kelas, siswa yang suka menjawab saat dinasehati sekarang berubah menjadi patuh, dan menjalankan apa yang guru perintahkan. Untuk lebih mudahnya berikut akan digambarkan perubahan perilaku agresif siswa setelah mengikuti layanan

Tabel 4.15
Perubahan Bentuk Perilaku Agresif Siswa

No	Nama	Bentuk Perilaku Agresif	
		Sebelum	Sesudah
1	R1	Mengancam, marah tanpa alasan, menghina, tidak disiplin saat di sekolah, mencontek, menjawab saat dibimbing/dinasehati, tidak melaksanakan perintah guru, membuat keributan saat di kelas, berbicara saat KBM, memukul, menendang, melemparkan benda, mengganggu anak kelas lain, kasar pada guru	marah tanpa alasan, menghina, memukul, menendang, kasar pada guru
2	R2	Mengancam, marah tanpa alasan, menghina, tidak disiplin saat di sekolah, mencontek, menjawab saat dibimbing/dinasehati, tidak melaksanakan perintah guru, membuat keributan saat di kelas, berbicara saat KBM, memukul, menendang, melemparkan benda, menyerang secara bersama-sama, mengganggu anak kelas lain, kasar pada guru.	Menghina, tidak disiplin, menjawab saat dinasehati, tidak melaksanakan perintah, gaduh saat di kelas, berbicara dengan teman saat KBM, melemparkan benda saat marah, menyerang secara bersama

No	Nama	Bentuk Perilaku Agresif	
		Sebelum	Sesudah
3	R3	Mengancam, marah tanpa alasan, menghina, tidak disiplin saat di sekolah, mencontek, menjawab saat dibimbing/dinasehati, tidak melaksanakan perintah guru, membuat keributan saat di kelas, berbicara saat KBM, menyuruh teman, memukul, menendang, melemparkan benda, mengganggu anak kelas lain, kasar pada guru	Tidak melaksanakan perintah, gaduh saat di kelas, berbicara dengan teman saat KBM
4	R4	Marah tanpa alasan, menghina, tidak disiplin saat di sekolah, mencontek, menjawab saat dibimbing/dinasehati, tidak melaksanakan perintah guru, membuat keributan saat di kelas, berbicara saat KBM, menyuruh teman, memukul, menendang, melemparkan benda, kasar pada guru, merampas	Menjawab saat dinasehati, tidak melaksanakan perintah, gaduh saat di kelas, berbicara dengan teman saat KBM
5	R5	Marah tanpa alasan, menghina, tidak disiplin saat di sekolah, mencontek, menjawab saat dibimbing/dinasehati, tidak melaksanakan perintah guru, membuat keributan saat di kelas, berbicara saat KBM, melemparkan benda, mengganggu anak kelas lain, kasar pada guru	Menjawab saat dinasehati
6	R6	Mengancam, marah tanpa alasan, menghina, tidak disiplin saat di sekolah, mencontek, menjawab saat dibimbing/dinasehati, tidak melaksanakan perintah guru, membuat keributan saat di kelas, berbicara saat KBM, menyuruh teman, memukul, menendang, melemparkan benda, menyerang secara bersama-sama, mengganggu anak kelas lain, kasar pada guru, mengambil barang milik orang lain	Mengancam, marah tanpa alasan, menghina, tidak disiplin, menjawab saat dinasehati, tidak melaksanakan perintah, gaduh saat di kelas, berbicara dengan teman saat KBM, menyuruh teman, menyerang secara bersama

No	Nama	Bentuk Perilaku Agresif	
		Sebelum	Sesudah
7	R7	Marah tanpa alasan, menghina, tidak disiplin saat di sekolah, mencontek, menjawab saat dibimbing/dinasehati, tidak melaksanakan perintah guru, membuat keributan saat di kelas, berbicara saat KBM, memukul, menendang, melemparkan benda	Tidak disiplin, mencontek, menjawab saat dinasehati, tidak melaksanakan perintah, gaduh saat di kelas, berbicara dengan teman saat KBM, memukul
8	R8	Marah tanpa alasan, menghina, tidak disiplin saat di sekolah, mencontek, menjawab saat dibimbing/dinasehati, tidak melaksanakan perintah guru, membuat keributan saat di kelas, berbicara saat KBM, menyuruh teman, memukul, menendang, berkelahi dengan anak sekolah lain	Menjawab saat dinasehati
9	R9	Mengancam, marah tanpa alasan, menghina, tidak disiplin saat di sekolah, mencontek, menjawab saat dibimbing/dinasehati, tidak melaksanakan perintah guru, membuat keributan saat di kelas, berbicara saat KBM, menyuruh teman, memukul, menendang, melemparkan benda, menyerang secara bersama-sama, mengganggu anak kelas lain, kasar pada guru	Marah tanpa alasan, menghina, tidak disiplin, menjawab saat dinasehati, tidak melaksanakan perintah guru, berbicara saat KBM, memukul, menendang, melempar
10	R10	Menghina, tidak disiplin saat di sekolah, mencontek, menjawab saat dibimbing/dinasehati, tidak melaksanakan perintah guru, membuat keributan saat di kelas, menyuruh teman	-
11	R11	Mengancam, marah tanpa alasan, menghina, tidak disiplin saat di sekolah, mencontek, menjawab saat dibimbing/dinasehati, tidak melaksanakan perintah guru, membuat keributan saat di kelas, berbicara saat KBM, memukul, menendang, mengambil barang milik orang lain, merampas	Mengancam

No	Nama	Bentuk Perilaku Agresif	
		Sebelum	Sesudah
12	R12	Mengancam, marah tanpa alasan, menghina, tidak disiplin saat di sekolah, mencontek, menjawab saat dibimbing/dinasehati, tidak melaksanakan perintah guru, membuat keributan saat di kelas, berbicara saat KBM, memukul, menendang, mengganggu anak kelas lain, kasar pada guru, mengambil barang milik orang lain, merampas	Menghina, tidak disiplin, menjawab saat dinasehati, tidak melaksanakan perintah, gaduh saat di kelas, berbicara dengan teman saat KBM
13	R13	Menghina, tidak disiplin saat di sekolah, mencontek, menjawab saat dibimbing/dinasehati, tidak melaksanakan perintah guru, membuat keributan saat di kelas, berbicara saat KBM, memukul, menendang, melemparkan benda, mengganggu anak kelas lain	Menghina, tidak disiplin, menjawab saat dinasehati, tidak melaksanakan perintah, gaduh saat di kelas, memukul, melemparkan benda saat marah
14	R14	Mengancam, marah tanpa alasan, menghina, tidak disiplin saat di sekolah, mencontek, menjawab saat dibimbing/dinasehati, tidak melaksanakan perintah guru, membuat keributan saat di kelas, berbicara saat KBM, menyuruh teman, memukul, menendang, melemparkan benda, menyerang secara bersama-sama, mengganggu anak kelas lain, kasar pada guru, mengambil barang milik orang lain, merampas	Menghina, tidak disiplin, mencontek, tidak melaksanakan perintah, gaduh saat di kelas, berbicara dengan teman saat KBM, menyuruh temannya, melemparkan benda saat marah, menyerang secara bersama, mengambil barang milik teman, merampas

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut, dapat dipahami bahwa setelah dilakukan layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama, terdapat perubahan pada perilaku agresif siswa. bentuk perilaku agresif siswa yang awalnya beragam, setelah mengikuti layanan menjadi berkurang. Siswa yang awalnya memiliki perilaku agresif verbal dan non verbal, setelah mengikuti layanan menjadi hanya memiliki perilaku agresif verbal saja. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui

bahwa penurunan perilaku agresif terbanyak adalah pada bentuk perilaku agresif non verbal seperti memukul, menendang, menyerang secara bersama-sama, mengganggu siswa lain, dan mengambil barang milik orang lain. Sedangkan, untuk perilaku agresif verbal tidak banyak mengalami perubahan, karena beberapa siswa masih memiliki perilaku agresif verbal, yaitu membuat gaduh saat di kelas, berbicara saat KBM, tidak disiplin saat di sekolah, dan tidak melaksanakan perintah guru.

Berdasarkan tabel 4.15, beberapa siswa masih terlihat memiliki perilaku agresif lebih dari satu bentuk. Hal ini, bukan berarti bahwa siswa tersebut tidak mengalami penurunan perilaku agresif. Seperti yang dijelaskan pada tabel 4.7 pada halaman sebelumnya, dapat dilihat bahwa semua siswa mengalami penurunan persentase kemunculan perilaku agresif. Artinya, meskipun perilaku agresif siswa masih tampak beragam atau lebih dari satu bentuk, namun frekuensi kemunculan perilaku agresif tersebut telah berkurang dibandingkan pada frekuensi kemunculan perilaku agresif siswa sebelum layanan.

4.2 Pembahasan

Berikut ini adalah pembahasan dari hasil penelitian tentang mengurangi perilaku agresif melalui layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama pada siswa kelas V di SD N Pegirikan 03 Kabupaten Tegal.

4.2.1 Keefektifan Layanan Klasikal menggunakan Teknik Sociodrama dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa

Layanan klasikal menggunakan teknik sosidrama ini dilakukan selama delapan kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dijelaskan tentang perilaku agresif, macamnya, dan dampak dari perilaku tersebut. Pada pertemuan kedua sampai pertemuan kedepalan, siswa memainkan drama tentang perilaku agresif. Pada setiap pertemuan dilaksanakan satu drama, sehingga ada enam judul drama yang berbeda. Drama tersebut yaitu : Kebiasaan marah-maraha tanpa alasan, Menghina teman, Kebiasaan Menyuruh-nyuruh, Berkelahi, Berkelahi Secara Bersama-sama, Mengambil Barang Milik Teman Tanpa Ijin.

1) Kebiasaan Marah-maraha Tanpa Alasan

Sociodrama ini menggambarkan tentang seorang anak yang memiliki kebiasaan marah-maraha tanpa alasan saat berada di kelas dan di lingkungan sekolah. Karena perbuatannya tersebut, dia memperoleh akibatnya. Pada saat pelaksanaan drama ini, anak terlihat sangat antusias memerankannya, baik siswa yang berperan sebagai pemain maupun penonton terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti layanan ini.

Setelah melihat dan memerankan drama ini, siswa memahami dampak dari kebiasaan marah-maraha tanpa alasan. Siswa mampu menyebutkan apa saja dampak negatif dari perilaku tersebut. Selain itu, siswa menyadari bahwa perilaku tersebut tidak baik untuk dilaksanakan, sehingga mereka berjanji untuk tidak melakukan perilaku seperti itu lagi, yaitu marah-maraha tanpa alasan.

Perilaku marah tanpa alasan tepat sekali jika dikurangi dengan memberikan layanan klasikal berupa sosiodrama. Hal ini disesui dengan penelitian Siwinarti dkk(2012:101). Perilaku agresif verbal merupakan salah satu fenomena yang menunjukkan perilaku tidak dapat mengontrol emosi atau bersikap agresif, seperti kasar terhadap orang lain, suka bertengkar mulut, memaki-maki, sering mengolok-olok dan bertemperamen tinggi. Perilaku ini dapat dikurangi dengan memberikan bimbingan kelompok dengan teknik *fun game* efektif. Hasil tes menunjukkan menurunnya skor *pre test* dan *post test* pada skala perilaku agresif verbal siswa mencapai 28,29% dibandingkan sebelum diberi perlakuan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dipahami bahwa perilaku agresif dapat dikurangi dengan memberikan layanan-layanan yang bersikap menyenangkan, salah satunya yaitu memberikan layanan klasikal dengan teknik sosiodrama. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari Djumhur(2001:109) yang menyatakan bahwa “Sosiodrama dipergunakan sebagai suatu teknik di dalam memecahkan masalah-masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran.” Dapat dipahami bahwa sosiodrama merupakan kegiatan bermain peran yang memiliki manfaat yaitu memecahkan masalah-masalah sosial, dalam hal ini adalah masalah perilaku agresif.

2) Menghina Teman

Sosiodrama ini menggambarkan tentang seorang anak yang memiliki kebiasaan menghina teman saat berada di kelas dan di lingkungan sekolah. Karena perbuatannya tersebut, dia memperoleh akibatnya. Pada saat pelaksanaan drama

ini, anak terlihat sangat antusias memerankannya, baik siswa yang berperan sebagai pemain maupun penonton terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti layanan ini, karena memang mayoritas dari siswa kelas V memiliki kebiasaan menghina teman.

Setelah melihat dan memerankan drama ini, siswa memahami dampak dari kebiasaan menghina teman. Siswa mampu menyebutkan apa saja dampak negatif dari perilaku tersebut. Selain itu, siswa menyadari bahwa perilaku tersebut tidak baik untuk dilaksanakan, sehingga mereka berjanji untuk tidak melakukan perilaku seperti itu lagi.

3) Kebiasaan Menyuruh-nyuruh

Sosiodrama ini menggambarkan tentang seorang anak yang memiliki kebiasaan menyuruh. Karena perbuatannya tersebut, dia memperoleh akibatnya. Pada saat pelaksanaan drama ini, anak terlihat sangat antusias memerankannya, baik siswa yang berperan sebagai pemain maupun penonton terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti layanan ini, meskipun hanya beberapa siswa yang memiliki perilaku ini, namun mereka mampu mendeskripsikan, serta menjabarkan dampak negatif dari kebiasaan menyuruh teman.

Setelah melihat dan memerankan drama ini, siswa memahami dampak dari kebiasaan menyuruh-nyuruh. Siswa mampu menyebutkan apa saja dampak negatif dari perilaku tersebut. Selain itu, siswa menyadari bahwa perilaku tersebut tidak baik untuk dilaksanakan, sehingga mereka berjanji untuk mulai mengurangi kebiasaan menyuruh teman.

4) Berkelahi

Sosiodrama ini menggambarkan tentang seorang anak yang memiliki kebiasaan berkelahi. Karena perbuatannya tersebut, dia memperoleh akibatnya. Pada saat pelaksanaan drama ini, semua anak terlihat sangat antusias memerankannya, baik siswa yang berperan sebagai pemain maupun penonton terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti layanan ini. Diantara drama-drama yang sudah diperankan, siswa terlihat sangat menghayati perannya dalam drama “Berkelahi” ini. Hal ini disebabkan karena siswa hampir semuanya memiliki kebiasaan berkelahi saat marah.

Setelah melihat dan memerankan drama ini, siswa memahami dampak dari kebiasaan berkelahi. Siswa mampu menyebutkan apa saja dampak negatif dari perilaku tersebut. Selain itu, siswa menyadari bahwa perilaku tersebut tidak baik untuk dilaksanakan, sehingga mereka berjanji untuk tidak berkelahi dan menggunakan kekerasan saat sedang marah atau dihadapkan dengan suatu masalah.

5) Menyerang Secara Bersama-sama

Sosiodrama ini menggambarkan tentang seorang anak yang memiliki kebiasaan menyerang secara bersama-sama. Karena perbuatannya tersebut, dia memperoleh akibatnya. Pada saat pelaksanaan drama ini, anak terlihat sangat antusias memerankannya, baik siswa yang berperan sebagai pemain maupun penonton terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti layanan ini. Meskipun tidak semua siswa memiliki kebiasaan ini, namun mereka terlihat begitu antusias dalam melaksanakan drama ini.

Setelah melihat dan memerankan drama ini, siswa memahami dampak dari kebiasaan menyerang secara bersama-sama. Siswa mampu menyebutkan apa saja dampak negatif dari perilaku tersebut. Selain itu, siswa menyadari bahwa perilaku tersebut tidak baik untuk dilaksanakan, sehingga mereka berjanji untuk tidak melakukan perilaku seperti itu lagi.

6) Mengambil Barang Milik Teman Tanpa Ijin

Sosiodrama ini menggambarkan tentang seorang anak yang memiliki kebiasaan mengambil barang milik temannya tanpa ijin. Karena perbuatannya tersebut, dia memperoleh akibatnya. Pada saat pelaksanaan drama ini, anak terlihat sangat antusias memerankannya, baik siswa yang berperan sebagai pemain maupun penonton terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti layanan ini.

Hanya ada beberapa siswa di kelas V yang memiliki perilaku seperti ini, namun anak-anak yang lain tetap mampu berperan dengan baik, sehingga siswa yang bertugas sebagai penonton mampu memahami isi cerita dan pesan dari cerita dalam drama tersebut.

Setelah melihat dan memerankan drama ini, siswa memahami dampak dari kebiasaan mengambil barang milik temannya tanpa ijin. Siswa mampu menyebutkan apa saja dampak negatif dari perilaku tersebut. Selain itu, siswa menyadari bahwa perilaku tersebut tidak baik untuk dilaksanakan, sehingga mereka berjanji untuk tidak melakukan perilaku seperti itu lagi.

Berdasarkan gambaran umum pelaksanaan sosiodrama tersebut maka dapat dipahami bahwa, layanan klasikal yang diberikan pada siswa untuk mengurangi

perilaku agresif ini, dapat dikatakan berhasil, karena siswa mampu memahami makna dan pelajaran apa yang terdapat dalam setiap drama yang diperankan. Selain itu, dalam pertemuan terakhir dilakukan evaluasi serta refleksi diri siswa, yang mana hasil dari kegiatan tersebut, siswa mampu memilah-milah kebiasaan mana yang harusnya masih dipertahankan dan kebiasaan mana yang harus dikurangi, salah satunya yaitu kebiasaan berperilaku agresif.

Selain melihat dari proses pelaksanaan kegiatan, keefektifan layanan dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terdapat perbedaan antara persentase awal dengan persentase akhir setelah mengikuti layanan. Terdapat penurunan persentase yang sangat drastis yaitu mencapai angka 59% atau jika dilihat dari kategori penurunan yaitu penurunan yang tinggi. Artinya, setelah mengikuti layanan klasikal, perilaku agresif mengalami penurunan dengan angka penurunan yang sangat tinggi, yaitu dari kriteria sangat agresif berubah menjadi sedikit agresif.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas V, didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan layanan, siswa laki-laki kelas V memiliki perilaku agresif yang tinggi. Semua siswa menunjukkan perilaku agresif verbal yaitu marah tanpa alasan, menghina, mengancam, membuat permintaan yang tidak pantas, membuat gaduh saat di kelas, dan tidak disiplin. Selain itu, sebagian besar siswa laki-laki menunjukkan perilaku agresif non verbal, seperti memukul, menendang, menyerang, menyerbu, dan mengambil barang milik orang lain tanpa izin. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan guru kelas, sebelum diberikan

layanan, semua siswa laki-laki selalu ribut saat di kelas dan tidak disiplin saat di kelas. Ada tujuh siswa yang paling agresif yaitu R1, R2, R3, R6, R8, R9, dan R14.

Setelah diketahui gambaran perilaku agresif awal pada siswa kelas V yang tinggi, maka untuk menyimpulkan perolehan data dilakukan teknik triangulasi guna memperoleh keabsahan data yang tepat. Hasil yang dapat disimpulkan dengan menggunakan teknik triangulasi tersebut yaitu menunjukkan bahwa siswa laki-laki kelas V secara keseluruhan memiliki perilaku agresif yang cukup tinggi. Hal ini sesuai dengan gejala perilaku yang dimunculkan siswa yaitu : (1) Suka menghina teman, (2) saat di kelas sering tiba-tiba marah tanpa alasan, (3) mengancam teman saat marah, (3) mencontek, (4) tidak disiplin, (5) membuat gaduh saat di kelas, (5) memukul teman, (6) menendang saat marah, (7) menyerbu orang lain seperti mengganggu siswa kelas lain yang sedang bermain, dan (8) menyerang milik orang lain seperti mengambil barang milik orang lain tanpa ijin.

Siswa mengalami perubahan (penurunan) perilaku agresif setelah dilakukan pemberian layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama. Walaupun tidak semua siswa mengalami penurunan perilaku agresifnya menjadi perilaku agresif dengan tingkatan yang sangat rendah, akan tetapi semua siswa telah menunjukkan perubahan perilakunya seperti : (1) Tidak semua siswa yang ribut saat di kelas, hanya ada beberapa siswa yang masih ribut yaitu siswa yang duduk di barisan paling belakang, (2) hampir sebagian besar siswa tidak lagi memukul dan menendang saat marah, (3) hanya tinggal satu siswa yang masih tidak mematuhi peraturan sekolah yaitu mencontek saat ulangan, (4) intensitas perilaku siswa melakukan agresif verbal berkurang.

Perubahan yang terjadi pada siswa adalah berbeda satu dengan yang lain. Beberapa siswa mengalami penurunan yang drastis terhadap perilaku agresifnya, sedangkan yang lain hanya mengalami penurunan beberapa persen saja. Selain itu, ada siswa yang mengalami penurunan perilaku agresif setelah mengikuti layanan pada pertemuan pertama dan kedua, sedangkan ada siswa yang mengalami penurunan setelah mengikuti layanan beberapa kali pertemuan. Perbedaan penurunan tingkat perilaku agresif ini, disebabkan karena beberapa faktor diantara yaitu:

1) Keikutsertaan siswa dalam drama

Siswa yang ikut serta dalam memainkan drama yang dilaksanakan, akan jauh lebih mudah memahami dan menghayati dampak dari setiap perilaku agresif yang dilakukan. Sehingga, siswa lebih terdorong untuk mengurangi intensitas perilaku agresif yang dia lakukan. Selain itu, siswa juga lebih memahami dampak dari perilaku agresif yang diperankan, sehingga memunculkan kesadaran dan komitmen siswa untuk tidak berperilaku agresif lagi

2) Tempat duduk siswa

Siswa yang duduk dibarisan depan, lebih terkontrol saat pemberian layanan, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan layanan. Hal ini menyebabkan siswa secara bersungguh-sungguh membuat komitmen untuk mengurangi intensitas berperilaku agresif. Sedangkan siswa yang duduk di barisan belakang, lebih ribut karena mereka tidak bisa dikontrol secara penuh saat sosiodrama berlangsung.

3) Keaktifan siswa dalam kegiatan

Siswa yang aktif adalah siswa yang mengikuti kegiatan dengan antusias. Selain menjadi pemeran, siswa juga mengamati jalannya drama dengan baik. Siswa yang aktif, akan mampu menganalisis dampak dari setiap perilaku agresif yang dipertontonkan, sehingga dia terdorong untuk mengurangi perilaku agresif yang dia miliki.

4) Kemampuan Siswa dalam menghayati keadaan orang lain

Kemampuan menghayati, dan berempati terhadap keadaan orang lain sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan sosiodrama, karena inti dari kegiatan sosiodrama adalah bagaimana siswa mampu menghayati jalan cerita yang diperankan sehingga siswa mampu mengimplikasikan kejadian dalam cerita dengan kehidupan nyata mereka.

Siswa yang memiliki penghayatan yang tinggi, akan mampu menyerap dengan cepat pesan yang terkandung dalam setiap drama, sehingga kesadaran mereka akan dampak perilaku agresif lebih cepat muncul daripada siswa yang memiliki tingkat penghayatan rendah. Kesadaran tentang dampak perilaku agresif ini, akan mempengaruhi munculnya komitmen siswa untuk tidak berperilaku agresif lagi.

Perubahan pada siswa mulai terjadi pada pertemuan kedua. Perubahan yang pertama kali ditunjukkan siswa adalah berkurangnya kebiasaan ribut saat di kelas, dan berkurangnya kebiasaan menghina siswa. Kebiasaan berperilaku agresif lainnya mulai berkurang setelah pertemuan-pertemuan berikutnya. Perubahan yang terjadi pada siswa kelas V di SD N Pegirikan 03 ini adalah sangat cepat, mengingat waktu penelitian hanya kurang dari satu bulan.

Perubahan yang cepat pada siswa ini seiring dengan fungsi utama sosiodrama yaitu untuk memahami perasaan orang lain. Dengan memahami perasaan orang lain maka perilaku agresif siswa dapat dikurangi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Niu (2009:003) *“Emotions may underlie children’s desire or need to use social aggression by either promoting or inhibiting aggression. Specifically, anger and envy/jealousy are much more likely to compel or promote aggressive behaviors, while empathy may hinder or impede aggressive action.”*

Berdasarkan pendapat diatas, yang artinya emosi mempengaruhi anak untuk memperlihatkan perilaku agresif. Khususnya, marah dan iri adalah yang paling memaksa anak untuk berperilaku agresif, sedangkan empati mampu mengurangi perilaku agresif. Jadi, dapat dipahami bahwa sosiodrama merupakan cara yang efektif untuk mengurangi perilaku agresif siswa. Selain itu, teknik sosiodrama ini memiliki banyak sekali keunggulan dalam mengurangi perilaku agresif siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah (2010:93) yang menyatakan bahwa sosiodrama memiliki keunggulan yaitu:

- 1) Siswa lebih tertarik dalam memahami materi layanan yang disampaikan karena dikemas dalam bentuk drama
- 2) Siswa lebih cepat memahami bagaimana dampak dari masalah sosioal (dalam penelitian ini masalah perilaku agresif) karena mereka memainkan drama itu sendiri. sehingga siswa terdorong untuk mengurangi perilaku agresif mereka
- 3) Siswa dengan cepat dapat memahami perasaan orang lain

- 4) Siswa belajar menghargai pendapat orang lain, sehingga menimbulkan sikap saling pengertian, tenggang rasa, toleransi, dan cinta kasih terhadap sesama makhluk, karena merasa menghayati peranannya
- 5) Peserta tidak pasif tetapi aktif, mengamati dan mengajukan saran dan kritik.

Selain itu, berdasarkan pendapat Bahrudin dalam penelitian Hastomo (2006:8) keuntungan penggunaan metode bermain menggunakan sosiodrama yaitu :

- 7) Bermain memberikan makna bagi siswa
- 8) Siswa dapat menerapkan makna-makna simbolik termasuk di dalamnya norma dan nilai
- 9) Mengaktifkan siswa, tidak pasif menunggu dorongan pendidik
- 10) Siswa merasa senang dan menikmati
- 11) Siswa termotivasi secara intrinsik dari pengalaman yang didapat
- 12) Siswa terkondisi secara sukarela mematuhi peraturan permainan.

Berdasarkan hasil dan pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat dipahami bahwa layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama ini mampu mengurangi perilaku agresif yang dimiliki siswa kelas V di SD N Pegirikan 03 Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan persentase perilaku agresif siswa setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama tersebut. Persentase siswa tersebut didapatkan dari hasil pretest dan posttest pada siswa kelas V menggunakan instrumen wawancara dan observasi.

Penurunan perilaku agresif yang terjadi pada siswa kelas V adalah berbeda-beda. Penurunan perilaku agresif tertinggi yaitu mencapai persentase 59%. Artinya, perilaku agresif siswa setelah layanan mengalami penurunan yang tinggi, karena perilaku agresif setelah layanan adalah seperdua perilaku agresif sebelum layanan. Secara umum, penilaian perilaku agresif siswa tidak hanya dilihat dari berapa persen penurunan perilaku agresif mereka, karena perilaku agresif siswa pada awalnya memiliki perbedaan. Jadi, untuk melihat berhasil atau tidaknya *treatment* yang diberikan, peneliti juga melihat hasil akhir perilaku agresif siswa setelah diberikan *treatment*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, wawancara dengan siswa, dan observasi terhadap perilaku siswa, didapatkan hasil bahwa perilaku agresif siswa setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosidrama menjadi rendah dan sangat rendah. Artinya, perilaku agresif siswa hampir terentaskan secara keseluruhan.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan yaitu keterbatasan waktu, pengamatan, dan dokumentasi.

4.3.1 Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu yang dimaksud adalah keterbatasan waktu dalam melaksanakan Penelitian. Hal ini karena Penelitian dilaksanakan 2 minggu sebelum ulangan kenaikan kelas, sehingga peneliti harus melakukan layanan setiap hari, agar semua rencana penelitian dapat terlaksana dengan baik.

4.3.2 Pengamatan

Pada saat penelitian, pengamatan hanya difokuskan pada keadaan perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama. Sehingga, pengamatan terhadap jalannya proses sosiodrama kurang diperhatikan.

Untuk menangani hambatan ini, peneliti menggali informasi tentang proses layanan dengan cara melakukan penilaian segera (LAISEG) terhadap siswa setelah mengikuti layanan.

4.3.3 Pengembangan Teori dalam Pembuatan Instrumen

Dalam membuat Kisi-kisi instrumen diperlukan landasan teori yang kuat dan pengetahuan yang luas dalam mendiskripsikan bentuk-bentuk perilaku agresif yang muncul pada siswa kelas V SD. Teori tentang perilaku agresif sangat beragam dan sangat kompleks, baik itu membahas macam-macamnya, maupun bentuk-bentuk perilaku agresif. Namun, disini peneliti hanya menggunakan beberapa teori tentang perilaku agresif saja dalam mengembangkan instrumen penelitian. Karena keterbatasan ini, maka dalam penelitian ini perilaku agresif yang diamati hanya sebatas perilaku agresif yang ada dalam kisi-kisi.

4.3.4 Sulitnya Mengkondisikan Kelas

Pada awal penelitian, kondisi kelas masih sangat ramai, siswa-siswa sangat sulit untuk diarahkan, dan bahkan untuk menentukan pemain juga membutuhkan

waktu yang cukup lama. Namun, setelah diberikan pengajaran lebih mendalam tentang sosiodrama, siswapun satu persatu menjadi bersedia untuk menjadi pemain dalam sosiodrama yang akan diperankan.

Masalah selanjutnya yaitu, masih adanya siswa yang ribut saat sosiodrama berlangsung. Meskipun hampir semua siswa di kelas memperhatikan, namun masih ada dua sampai tiga siswa yang masih kurang serius dalam mengikuti layanan klasikal.

Untuk menangani masalah ini, saat siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti layanan, peneliti melakukan permainan ringan seperti “Dor-doran”, “Sambung Kata”, serta “Gajah dan Kelinci”. Setelah mengikuti permainan, siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat kembali dalam mengikuti layanan.

4.3.5 Kurangnya dokumentasi penelitian

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah foto proses layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama. Foto kegiatan layanan sangat penting karena sebagai bukti bahwa peneliti telah benar-benar melaksanakan penelitian di SD N Pegirikan 03. Namun dalam penelitian ini selama proses kegiatan berlangsung peneliti tidak banyak mengambil foto kegiatan, karena peneliti hanya melakukan penelitian sendiri tanpa didampingi oleh pihak lain saat berada di kelas, sehingga peneliti merasa kesulitan saat harus mengambil foto proses pemberian layanan.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pada akhir penulisan ini akan dijabarkan beberapa kesimpulan dan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat.

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SD N Pegirikan 03 dapat ditarik kesimpulan yaitu :

5.1.1 Perilaku Agresif Siswa Sebelum Layanan

Gambaran perilaku agresif yang ditunjukkan siswa kelas V di SD N Pegirikan 03 sebelum diberikan layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama adalah marah tanpa alasan saat di kelas, menghina temannya terkait orangtua, menghina teman terkait keadaan fisik temannya, tidak disiplin saat di sekolah, mencontek saat ulangan, menjawab saat dinasehati oleh guru, tidak melaksanakan apa yang diperintahkan guru, membuat gaduh saat di kelas, berbicara dengan teman saat guru menerangkan, menyuruh teman, memukul, menendang, dan memukul teman dengan penggaris. Perilaku agresif siswa sebelum mendapatkan layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama dapat dikategorikan cukup tinggi.

5.1.2 Perilaku Agresif Siswa Setelah Layanan

Perilaku agresif siswa kelas V setelah mendapatkan layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama dapat dikategorikan sangat rendah. Perilaku

agresif yang ditunjukkan siswa persentase kemunculannya sangatlah jarang. Perilaku agresif yang masih dimiliki siswa dengan persentase kemunculan yang paling tinggi adalah membuat gaduh saat di kelas.

5.1.3 Keefektifan Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama

Tingkat Keefektifan layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas V di SD N Pegirikan 03 adalah Tinggi. Tingginya tingkat keefektifan layanan ini, dapat dibuktikan dengan hasil pretest dan posttest yang dilakukan. Terjadi penurunan pada setiap perilaku agresif siswa, penurunan dengan kriteria tinggi (59%-46%) terjadi pada empat siswa, penurunan dengan kriteria sedang (45%-32%) terjadi pada enam siswa, dan penurunan dengan kriteria rendah ($\leq 31\%$) terjadi pada empat siswa.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SD N Pegirikan 03, peneliti memberikan saran yaitu :

5.2.1 Bagi Guru Kelas

Guru kelas diharapkan lebih memberikan perhatiannya terhadap anak-anak yang memiliki perilaku agresif. Guru kelas harus mampu mengarahkan serta membimbing siswa yang memiliki perilaku agresif, sehingga siswa menyadari perilakunya yang keliru dan mau memperbaiki perilakunya. Selain itu, guru juga harus lebih tegas saat menghadapi siswa yang memiliki perilaku agresif, sehingga

siswa mampu menghormati guru, mendengarkan guru saat menjelaskan dan memberikan bimbingan, serta tidak lagi bersikap tidak sopan pada guru

5.2.2 Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan awal dalam mengurangi perilaku agresif. Selanjutnya, untuk menyempurnakan perlu pengembangan kriteria perilaku agresif yang lebih kompleks.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baron, Robert A & Byrne, Donn. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Baskoro, Danang Setyo Budi.2013.*Model Solution Focused Brief Group Therapy untuk Perilaku Agresif Remaja* (<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jspp/article/view/1341>) diakses tanggal 03/05/2013 jam 20:00 WIB
- Darmawan, Agustina.2007. *Perilaku Agresif Pada Anak Ditinjau Dari Konformitas Terhadap Teman Sebaya* dalam (<http://eprints.unika.ac.id/1682/>) diakses tanggal 03/05/2013 jam 20:00 WIB
- Dayakisni, Tri dan Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djumhur & Moh. Surya. 2001. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung : CV Ilmu
- Dyastuti, Susanti. 2012.*Mengatasi Perilaku Agresif Siswa Pelaku Bulliying Melalui Pendekatan Konseling Gestalt dengan Teknik Kursi Kosong pada Siswa di Kelas VII SMP Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2011/2012*. Semarang : UNNES
- Harvityanto, Muhammad Arief. (tanpa tahun). *Pengertian hipotesis* dalam (<http://www.scribd.com/doc/66367492/Pengertian-hipotesis>) Diakses tanggal 06/05/2013 jam 7:01 WIB
- Hastomo, Agung. 2006. *Sosiodrama dengan Pendekatan Pelatihan Teater Anak sebagai Metode Membimbing Siswa Sekolah Dasar*. (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Agung%20Hastomo,%20OS.Pd.,%20M.Pd/Artikelku%20Sosiodrama.pdf>) diakses tanggal 05/01/13 jam 06:58 WIB

- Hendrarno, E. Supriyo & Sugiyo .2003. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : Unnes Press
- Hurlock, Elizabeth.2009. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Krahe, Barbara. 2001. *Perilaku Agresi*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Maela, Tita. 2011. *Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Konseling Behavior dengan Teknik Pengkondisian Operan pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bawen*. Semarang : UNNES
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Myers, David G.2005. *Social Psychology-8th ed*. New York :Higher Education
- Niu. Jianghe. 2009. *Internal Factors Related to Relational Aggression in Childhood and Adolescence*. [http:// www.academicjournals.org /err/PDF/ Pdf%202009/Jan/Niu. pdf](http://www.academicjournals.org/err/PDF/Pdf%202009/Jan/Niu.pdf) diakses tanggal 07/01/2013 jam 17.30 WIB
- Nursyahidah, Farida. 2012. *Penelitian Eksperimen* (http://faridanursyahidah.files.wordpress.com/2012/05/penelitian-eksperimen_farida.pdf) diakses tanggal 12/01/13 jam 20.57 WIB
- Purwoko, Budi & Titin Indah Pratiwi. 2007. *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes*. Surabaya: Unnesa Press.
- Rimm, Sylvia. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Roestiyah N K.2001. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Santrock, J.W. 2002. *Life Span Development / Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga
- Siwinarti, dkk. 2012. *Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Fun Game untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa* (<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=jurnal%20perilaku%20agresif&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0CDOQFjAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.unnes.ac.id%2Fsju%2Findex.php%2Fjubk%2Farticle%2Fdownload%2F687%2F670&ei=nTZ1UcOUHtHMrQfboYDwAQ&usg=AFQjCNHYUPVHmbaSPdsyeRcRvliEU43qg&bvm=bv.45512109.d.bmk>) diakses tanggal 03/05/13 jam 20:00 WIB
- Sugiyo.2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang : UNNES PRESS

- Sugiyono.2006. *Psikologi Sosial*. Semarang : FIP UNNES
- Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitataf, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitataf, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumbaga,MF. 2012. *Agresivitas di Tinjau dari Jenis Kelamin di Kelas V SD*.(http://repository.library.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/562/T1_802007021_Full%20text.pdf?sequence=2) diakses tanggal 28/12/12 jam 14.25 WIB
- Suprihatin, Titin, 2012. *Agresivitas Anak (Studi Kasus)*. Diambil dari <http://psikologi-unissula.com/article/88565/agresivitas-anak--suatu-studi-kasus.html> diakses tanggal 03/01/13 jam 18.45 WIB
- Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. Semarang : CV. Niew Setapak.
- Supriyo.2010. *Teknik Bimbingan Klasikal*. Semarang : Swadaya Publishing
- Surya, Mohamad. 1988. *Dasar-dasar Penyuluhan (Konseling)*. Jakarta: Departemen P dan K
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sutoyo, Anwar.2009. *Pemahaman Individu*. Semarang : CV. Widya Karya
- Wikipedia. http://id.wikipedia.org/wiki/Subjek_penelitian diakses tanggal 07/01/13 jam 20.07 WIB
- Yusri, Yoshi Restu. 2013. *Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa di Sekolah*(<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=Layanan+klasikal+untuk+mengurangi+perilaku+agresif&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0CCsQFjAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.unp.ac.id%2Findex.php%2Fkonselor%2Farticle%2Fdownload%2F1074%2F932&ei=4LmHUfO-AsurrAf3toCACA&usg=AFQjCNFIT0aFKF3v3k3GHVVeYYBNnyTUQ&bvm=bv.45960087.d.bmk>) diakses tanggal 06/05/13 jam 20:30 WIB

LAMPIRAN



Lampiran 1**JURNAL PENELITIAN**

“Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas V di SD N Pegirikan 03 Kabupaten Tegal”

NO	HARI, TANGGAL, JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
1		Pretest (wawancara dan observasi)	
2		Informasi tentang perilaku agresif	
3		Sosiodrama 1	
4		Sosiodrama 2	
5		Sosiodrama 3	
6		Sosiodrama 4	
7		Sosiodrama 5	
8		Sosiodrama 6	
9		Diskusi dan refleksi	
10		Posttest (wawancara dan observasi)	

Tegal,

Mengetahui

Kepala Sekolah

Praktikan

Tuti rahayu, S.Pd.

NIP. 19640818 198405 2 001

Dian Muslimatun Azizah

NIM.130140904

Lampiran 2

PROGRAM BULANAN
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

SEKOLAH : SD N Pegirikan 03

BULAN : Mei 2013

KELAS : V

KONSELOR : Dian M Azizah

No	Kegiatan	Materi Bidang Pengembangan			
		Maret 2013			
		MINGGU II	MINGGU III	MINGGU IV	MINGGU V
1	2	3	4	5	6
1.	Layanan Orientasi				
2.	Layanan Informasi				Perilaku Agresif, bentuk, dan Dampaknya
3.	Layanan penempatan/Penyaluran				
4.	Layanan Penguasaan Konten				
5.	Layanan Konseling Perorangan				
6.	Layanan Bimbingan Kelompok				
7.	Layanan Konseling Kelompok				

No	Kegiatan	Materi Bidang Pengembangan			
		Maret 2013			
		MINGGU II	MINGGU III	MINGGU IV	MINGGU V
8.	Layanan Konsultasi				
9.	Layanan Mediasi				
10.	Aplikasi Instrumentasi				
11.	Himpunan Data				Wawancara terhadap guru kelas Wawancara terhadap siswa Observasi
12.	Konferensi Kasus				
13.	Kunjungan Rumah				
14.	Tampilan Kepustakaan				
15.	Alih tangan Kasus				

Semarang, Mei 2013

Parktikan,

Dian Musimatun Azizah

NIM 1301409046

PROGRAM BULANAN
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

SEKOLAH : SD N Pegirikan 03

BULAN : Juni 2013

KELAS : V

KONSELOR : Dian M Azizah

No	Kegiatan	Materi Bidang Pengembangan			
		Maret 2013			
		MINGGU I	MINGGU II	MINGGU III	MINGGU IV
1	2	3	4	5	6
1.	Layanan Orientasi				
2.	Layanan Informasi		Refleksi diri dan Diskusi		
3.	Layanan penempatan/Penyaluran				
4.	Layanan Penguasaan Konten	Sosiodrama 1	Sosiodrama 2, Sosiodrama 3, Sosiodrama 4, Sosiodrama 5, Sosiodrama 6, Refleksi Diri		
5.	Layanan Konseling Perorangan				
6.	Layanan Bimbingan Kelompok				

No	Kegiatan	Materi Bidang Pengembangan			
		Maret 2013			
		MINGGU I	MINGGU II	MINGGU III	MINGGU IV
7.	Layanan Konseling Kelompok				
8.	Layanan Konsultasi				
9.	Layanan Mediasi				
10.	Aplikasi Instrumentasi				
11.	Himpunan Data			Wawancara terhadap guru kelas Wawancara terhadap siswa Observasi	
12.	Konferensi Kasus				
13.	Kunjungan Rumah				
14.	Tampilan Kepustakaan				
15.	Alih tangan Kasus				

Semarang, Mei 2013

Parktikan,

Dian Musimatun Azizah

NIM 1301409046

Lampiran 3

PROGRAM HARIAN
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- Satuan Layanan (SATLAN)
- Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG)

SEKOLAH : SD N Pegirikan 03
KELAS : V

HARI/TGL : Rabu, 29/05/2013
KONSELOR : Dian M Azizah

No.	Hari, Tanggal,	Jam Pembel	Sasaran Kegiatan	Tujuan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Rabu, 29/05/13	1-2	Siswa laki-laki Kelas V	Mengetahui perilaku agresif sebelum mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama	Himpunan data	-	Pedoman Wawancara	Ruang guru	Dian M Azizah	
2	Rabu, 29/05/13	3-4	Siswa laki-laki Kelas V	Mengetahui perilaku agresif sebelum mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama	Himpunan data	-	Pedoman Observasi	Ruang Kelas, halaman sekolah	Dian M Azizah	
3	Rabu, 29/05/13	5	Guru Kelas	Mengetahui perilaku agresif sebelum mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama	Himpunan data	-	Pedoman Wawancara	Ruang guru	Dian M Azizah	

***) Sudah ada perjanjian terlebih dahulu dan materi layanan dikemukakan pada awal pelaksanaan layanan**

Tegal,

Peneliti

Dian Muslimatun Azizah

Nim 1301409046

PROGRAM HARIAN

PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- Satuan Layanan (SATLAN)
- Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG)

SEKOLAH : SD N Pegirikan 03
KELAS : V

HARI/TGL : Kamis, 30/05/2013
KONSELOR : Dian M Azizah

No.	Hari, Tanggal,	Jam Pembel	Sasaran Kegiatan	Tujuan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kamis, 30/05/2013	1	Siswa laki-laki kelas V	Siswa mengetahui definisi perilaku agresif, bentuk-bentuknya, serta dampak perilaku agresif	Layanan informasi	definisi perilaku agresif, bentuk-bentuknya, serta dampak perilaku agresif	-	Ruang kelas V	Dian M Azizah	

*) Sudah ada perjanjian terlebih dahulu dan materi layanan dikemukakan pada awal pelaksanaan layanan

Tegal,

Peneliti

Dian Muslimatun Azizah

Nim 1301409046

PROGRAM HARIAN

PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- Satuan Layanan (SATLAN)
- Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG)

SEKOLAH : SD N Pegirikan 03
KELAS : V

HARI/TGL :Jumat, 31/05/2013
KONSELOR : Dian M Azizah

No.	Hari, Tanggal,	Jam Pembel	Sasaran Kegiatan	Tujuan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Jumat, 31/05/2013	1	Siswa laki- laki kelas V	Siswa mampu mengurangi kebiasaan marah tanpa alasan	Layanan penguasaan kontens	Sosiodrama 1	Skenario	Ruang kelas V	Dian M Azizah	

*) Sudah ada perjanjian terlebih dahulu dan materi layanan dikemukakan pada awal pelaksanaan layanan

Tegal,

Peneliti

Dian Muslimatun Azizah

Nim 1301409046

PROGRAM HARIAN

PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- Satuan Layanan (SATLAN)
- Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG)

SEKOLAH : SD N Pegirikan 03
KELAS : V

HARI/TGL : Sabtu, 1/06/2013
KONSELOR : Dian M Azizah

No.	Hari, Tanggal,	Jam Pembel	Sasaran Kegiatan	Tujuan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Sabtu, 1/06/2013	2	Siswa laki- laki kelas V	Siswa mampu mengurangi kebiasaan menghina teman	Layanan penguasaan kontens	Sosiodrama 2	Skenario	Ruang kelas V	Dian M Azizah	

*) Sudah ada perjanjian terlebih dahulu dan materi layanan
dikemukakan pada awal pelaksanaan layanan

Tegal,

Peneliti

Dian Muslimatun Azizah

Nim 1301409046

PROGRAM HARIAN

PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- Satuan Layanan (SATLAN)
- Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUN^C)

SEKOLAH : SD N Pegirikan 03
KELAS : V

HARI/TGL : Senin, 3/06/2013
KONSELOR : Dian M Azizah

No.	Hari, Tanggal,	Jam Pembel	Sasaran Kegiatan	Tujuan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Senin, 3/06/2013	2	Siswa laki-laki kelas V	Siswa mampu mengurangi kebiasaan menyuruh teman	Layanan kontens	penguasaan Sosiodrama 3	Skenario	Ruang kelas V	Dian M Azizah	

*) Sudah ada perjanjian terlebih dahulu dan materi layanan
dikemukakan pada awal pelaksanaan layanan

Tegal,

Peneliti

Dian Muslimatun Azizah

Nim 1301409046

PROGRAM HARIAN

PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- Satuan Layanan (SATLAN)
- Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG)

SEKOLAH : SD N Pegirikan 03
KELAS : V

HARI/TGL : Selasa, 4/06/2013
KONSELOR : Dian M Azizah

No.	Hari, Tanggal,	Jam Pembel	Sasaran Kegiatan	Tujuan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Selasa, 4/06/2013	3	Siswa laki-laki kelas V	Siswa mampu mengurangi kebiasaan berkelahi	Layanan penguasaan kontens	Sosiodrama 4	Skenario	Ruang kelas V	Dian M Azizah	

*) Sudah ada perjanjian terlebih dahulu dan materi layanan dikemukakan pada awal pelaksanaan layanan

Tegal,

Peneliti

Dian Muslimatun Azizah

Nim 1301409046

PROGRAM HARIAN

PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- Satuan Layanan (SATLAN)
- Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG)

SEKOLAH : SD N Pegirikan 03
KELAS : V

HARI/TGL : Rabu, 5/06/2013
KONSELOR : Dian M Azizah

No.	Hari, Tanggal,	Jam Pembel	Sasaran Kegiatan	Tujuan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Rabu, 4/06/2013	2	Siswa laki-laki kelas V	Siswa mampu mengurangi kebiasaan menyerang secara bersama-sama	Layanan kontens penguasaan	Sosiodrama 5	Skenario	Ruang kelas V	Dian M Azizah	

*) Sudah ada perjanjian terlebih dahulu dan materi layanan
dikemukakan pada awal pelaksanaan layanan

Tegal,

Peneliti

Dian Muslimatun Azizah

Nim 1301409046

PROGRAM HARIAN

PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- Satuan Layanan (SATLAN)
- Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG)

SEKOLAH : SD N Pegirikan 03
KELAS : V

HARI/TGL : Jumat, 7/06/2013
KONSELOR : Dian M Azizah

No.	Hari, Tanggal,	Jam Pembel	Sasaran Kegiatan	Tujuan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Jumat, 7/06/2013	2	Siswa laki-laki kelas V	Siswa mampu mengurangi kebiasaan mengambil barang milik orang lain tanpa ijin	Layanan kontens	penguasaan Sosiodrama 6	Skenario	Ruang kelas V	Dian M Azizah	

*) Sudah ada perjanjian terlebih dahulu dan materi layanan
dikemukakan pada awal pelaksanaan layanan

Tegal,

Peneliti

Dian Muslimatun Azizah

Nim 1301409046

PROGRAM HARIAN

PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- Satuan Layanan (SATLAN)
- Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG)

SEKOLAH : SD N Pegirikan 03
KELAS : V

HARI/TGL : Sabtu, 8/06/2013
KONSELOR : Dian M Azizah

No.	Hari, Tanggal,	Jam Pembel	Sasaran Kegiatan	Tujuan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Sabtu, 8/06/2013	2	Siswa laki-laki kelas V	1. Siswa mampu menyadari kebiasaan berperilaku agresif apa saja yang dimiliki 2. Siswa mampu mengurangi kebiasaan berperilaku agresif yang dimiliki	Layanan penguasaan kontens dan informasi	Diskusi dan refleksi diri	-	Ruang kelas V	Dian M Azizah	

*) Sudah ada perjanjian terlebih dahulu dan materi layanan dikukakan pada awal pelaksanaan layanan

Tegal,

Peneliti

Dian Muslimatun Azizah

Nim 1301409046

PROGRAM HARIAN

PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- Satuan Layanan (SATLAN)
- Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG)

SEKOLAH : SD N Pegirikan 03
KELAS : V

HARI/TGL : Senin, 10/06/2013
KONSELOR : Dian M Azizah

no.	Hari, Tanggal,	Jam Pembel	Sasaran Kegiatan	Tujuan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Senin, 10/06/2013	1-2	Siswa laki-laki Kelas V	Mengetahui perilaku agresif setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama	Himpunan data	-	Pedoman Wawancara	Ruang guru	Dian M Azizah	
2	Senin, 10/06/2013	Istirahat , 3-4	Siswa laki-laki Kelas V	Mengetahui perilaku agresif setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama	Himpunan data	-	Pedoman Observasi	Ruang Kelas, halaman sekolah	Dian M Azizah	
3	Senin, 10/06/2013	Jam ke 6	Guru kelas V	Mengetahui perilaku agresif setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama	Himpunan data	-	Pedoman Wawancara	Ruang guru	Dian M Azizah	

*) Sudah ada perjanjian terlebih dahulu dan materi layanan dikemukakan pada awal pelaksanaan layanan

Tegal,

Peneliti

Dian Muslimatun Azizah

Nim 1301409046

Lampiran 4**SATUAN LAYANAN**

- A. Judul Layanan : Mengurangi Perilaku Agresif
 B. Bidang Bimbingan : Bidang Pribadi-Sosial
 C. Jenis Layanan : Layanan Informasi
 D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
 E. Tujuan Layanan :
 1. Siswa mengetahui bentuk-bentuk perilaku agresif
 2. Siswa mengetahui dampak perilaku agresif
 F. Sasaran Layanan : Siswa kelas V
 G. Uraian Kegiatan :

Tahap	Uraian Kegiatan	Waktu
Pembukaan	- Salam dan membina hubungan baik - Menyampaikan tujuan kegiatan	5 menit
Kegiatan inti	- Materi tentang perilaku agresif	25 menit
Penutup	- Kesimpulan - Evaluasi (Laiseg) - Menutup kegiatan layanan	5 Menit

- H. Materi Layanan : -
 I. Metode : Permainan dan Ceramah
 J. Waktu : 1 x 35 menit
 Semester : Gasal
 K. Penyelenggara Layanan: Dian Muslimatun A.
 L. Pihak yang Dilibatkan dalam Penyelenggara layanan: -
 M. Alat dan Perlengkapan: Papan tulis
 N. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut Layanan:
 a) Penilaian
 1. Proses : Mengamati atensi, respon, dan aktivitas siswa selama kegiatan layanan berlangsung
 2. Hasil :
 a. Laiseg : Memberikan pertanyaan lisan kepada siswa secara acak untuk mengetahui pemahaman, perasaan, dan sikap atau tindakan apa yang akan dilakukan siswa setelah adanya layanan ini.

- b. Laijapen : Memantau aktivitas siswa sesuai dengan apa yang telah menjadi komitmen siswa.
 - c. Laijapang : Melakukan observasi dan wawancara pada siswa dalam jangka waktu 1 minggu pasca layanan untuk mengetahui sejauhmana siswa mengimplikasikasikan apa yang telah diucapkannya (komitmen) dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Tindak Lanjut
Melakukan bimbingan kelompok dan/atau konseling individual bagi siswa yang dipandang perlu mendapatkannya.

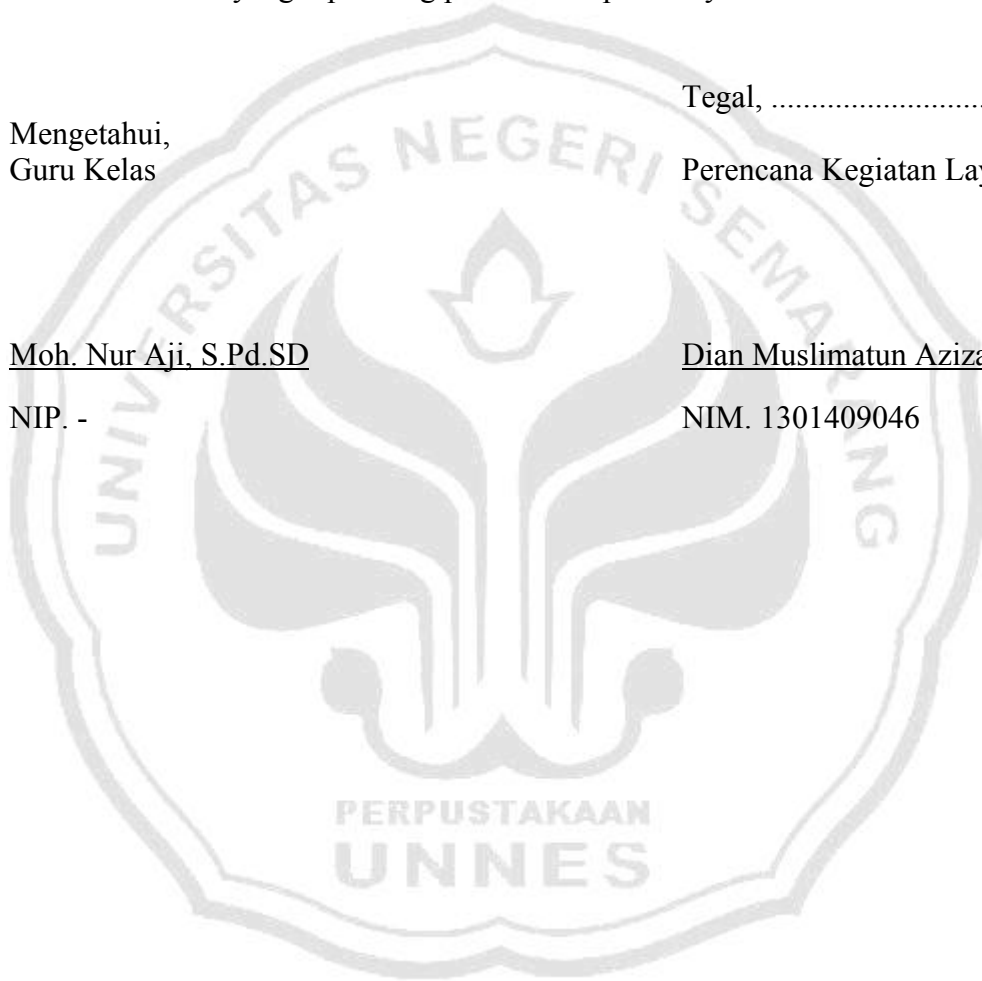
Mengetahui,
Guru Kelas

Moh. Nur Aji, S.Pd.SD
NIP. -

Tegal,

Perencana Kegiatan Layanan

Dian Muslimatun Azizah
NIM. 1301409046



SATUAN LAYANAN

- A. Judul Layanan : Mengurangi Kebiasaan Marah-marrah Tanpa Alasan
 B. Bidang Bimbingan : Bidang Pribadi-Sosial
 C. Jenis Layanan : Layanan penguasaan konten
 D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pencegahan
 E. Tujuan Layanan :

1. Siswa mengetahui dampak kebiasaan marah-marrah
2. Siswa mengurangi kebiasaan marah-marrah

F. Sasaran Layanan : Siswa kelas V

G. Uraian Kegiatan:

Tahap	Uraian Kegiatan	Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam dan membina hubungan baik - Menyampaikan tujuan kegiatan 	5 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Sosiodrama 	25 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Kesimpulan - Evaluasi (Laiseg) - Menutup kegiatan layanan 	5 Menit

H. Materi Layanan :

I. Metode : sosiodrama dan ceramah

J. Waktu : 1 x 35 menit

Semester : Gasal

K. Penyelenggara Layanan: Dian Muslimatun A.

L. Pihak yang Dilibatkan dalam Penyelenggara layanan: -

M. Alat dan Perlengkapan: Lembar skenario

N. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut Layanan:

a) Penilaian

1. Proses : Mengamati atensi, respon, dan aktivitas siswa selama kegiatan layanan berlangsung

2. Hasil :

Laiseg : Memberikan pertanyaan lisan kepada siswa secara acak untuk mengetahui pemahaman, perasaan, dan sikap atau tindakan apa yang akan dilakukan siswa setelah adanya layanan ini.

Laijapen : Memantau aktivitas siswa sesuai dengan apa yang telah menjadi komitmen siswa.

Laijapang : Melakukan observasi dan wawancara pada siswa dalam jangka waktu 1 minggu pasca layanan untuk mengetahui sejauhmana siswa mengimplikasikan apa yang telah diucapkannya (komitmen) dalam kehidupan sehari-hari.

b) Tindak Lanjut

Melakukan bimbingan kelompok dan/atau konseling individual bagi siswa yang dipandang perlu mendapatkannya.

Mengetahui,
Guru Kelas

Moh. Nur Aji, S.Pd.SD

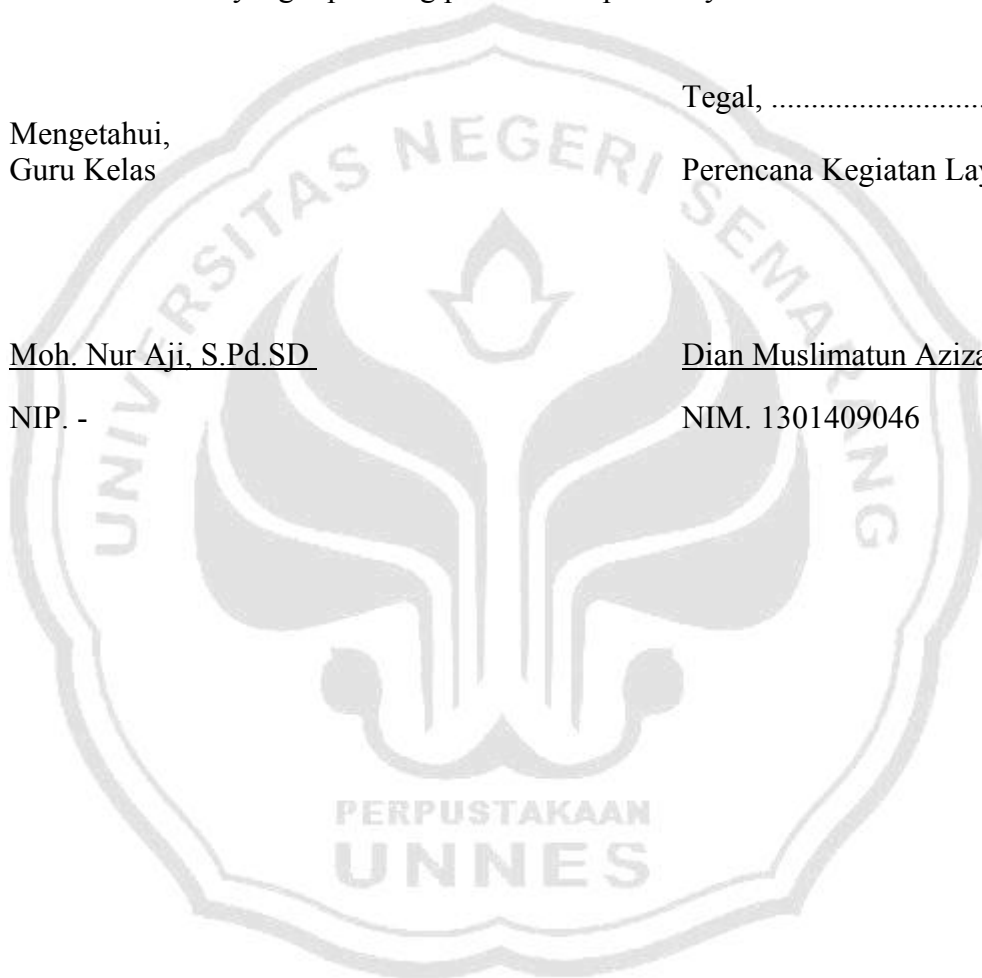
NIP. -

Tegal,

Perencana Kegiatan Layanan

Dian Muslimatun Azizah

NIM. 1301409046



SATUAN LAYANAN

- A. Judul Layanan : Mengurangi Kebiasaan Menghina Teman
 B. Bidang Bimbingan : Bidang Pribadi-Sosial
 C. Jenis Layanan : Layanan penguasaan konten
 D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pencegahan
 E. Tujuan Layanan :
 1. Siswa mengetahui dampak kebiasaan menghina teman
 2. Siswa mengurangi kebiasaan menghina teman
 F. Sasaran Layanan : Siswa kelas V
 G. Uraian Kegiatan:

Tahap	Uraian Kegiatan	Waktu
Pembukaan	- Salam dan membina hubungan baik - Menyampaikan tujuan kegiatan	5 menit
Kegiatan inti	- Sosiodrama	25 menit
Penutup	- Kesimpulan - Evaluasi (Laiseg) - Menutup kegiatan layanan	6 Menit

- H. Materi Layanan : -
 I. Metode : sosiodrama dan ceramah
 J. Waktu : 1 x 35 menit
 Semester : Gasal
 K. Penyelenggara Layanan: Dian Muslimatun A.
 L. Pihak yang Dilibatkan dalam Penyelenggara layanan: -
 M. Alat dan Perlengkapan: Lembar skenario
 N. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut Layanan:
 Penilaian
 1. Proses : Mengamati atensi, respon, dan aktivitas siswa selama kegiatan layanan berlangsung
 2. Hasil :
 Laiseg : Memberikan pertanyaan lisan kepada siswa secara acak untuk mengetahui pemahaman, perasaan, dan sikap atau tindakan apa yang akan dilakukan siswa setelah adanya layanan ini.

Laijapen : Memantau aktivitas siswa sesuai dengan apa yang telah menjadi komitmen siswa.

Laijapang : Melakukan observasi dan wawancara pada siswa dalam jangka waktu 1 minggu pasca layanan untuk mengetahui sejauhmana siswa mengimplikasikan apa yang telah diucapkannya (komitmen) dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tindak Lanjut

Melakukan bimbingan kelompok dan/atau konseling individual bagi siswa yang dipandang perlu mendapatkannya.

Mengetahui,
Guru Kelas

Moh. Nur Aji, S.Pd.SD

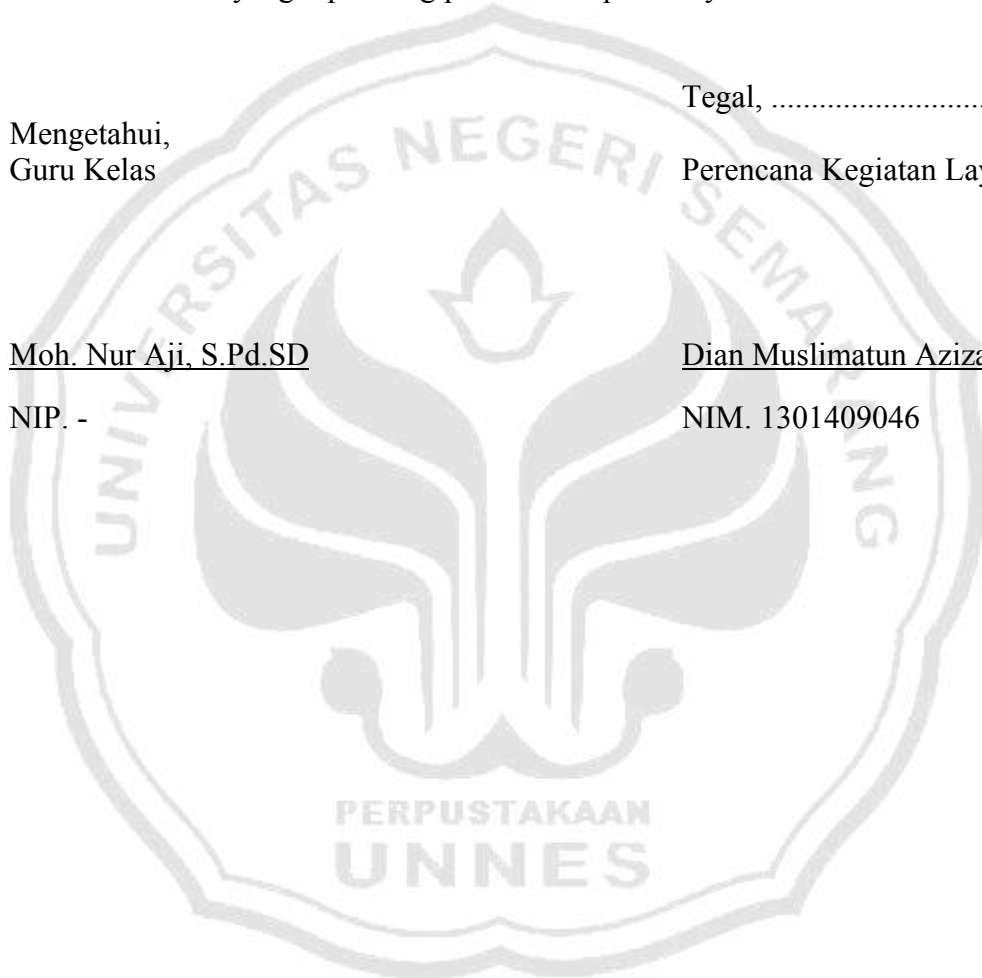
NIP. -

Tegal,

Perencana Kegiatan Layanan

Dian Muslimatun Azizah

NIM. 1301409046



SATUAN LAYANAN

- A. Judul Layanan : Mengurangi Kebiasaan Menyuruh
 B. Bidang Bimbingan : Bidang Pribadi-Sosial
 C. Jenis Layanan : Layanan penguasaan konten
 D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pencegahan
 E. Tujuan Layanan :
 1. Siswa mengetahui dampak kebiasaan menyuruh
 2. Siswa mengurangi kebiasaan menyuruh teman
 F. Sasaran Layanan : Siswa kelas V
 G. Uraian Kegiatan:

Tahap	Uraian Kegiatan	Waktu
Pembukaan	- Salam dan membina hubungan baik - Menyampaikan tujuan kegiatan	5 menit
Kegiatan inti	- Sosiodrama	25 menit
Penutup	- Kesimpulan - Evaluasi (Laiseg) - Menutup kegiatan layanan	7 Menit

- H. Materi Layanan : -
 I. Metode : sosiodrama dan ceramah
 J. Waktu : 1 x 35 menit
 Semester : Gasal
 K. Penyelenggara Layanan: Dian Muslimatun A.
 L. Pihak yang Dilibatkan dalam Penyelenggara layanan: -
 M. Alat dan Perlengkapan: Lembar skenario
 N. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut Layanan:
 1. Penilaian
 a. Proses : Mengamati atensi, respon, dan aktivitas siswa selama kegiatan layanan berlangsung
 b. Hasil :
 Laiseg : Memberikan pertanyaan lisan kepada siswa secara acak untuk mengetahui pemahaman, perasaan, dan sikap atau tindakan apa yang akan dilakukan siswa setelah adanya layanan ini.
 Laijapen : Memantau aktivitas siswa sesuai dengan apa yang telah menjadi komitmen siswa.

Laijapang : Melakukan observasi dan wawancara pada siswa dalam jangka waktu 1 minggu pasca layanan untuk mengetahui sejauhmana siswa mengimplikasikasikan apa yang telah diucapkannya (komitmen) dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tindak Lanjut

Melakukan bimbingan kelompok dan/atau konseling individual bagi siswa yang dipandang perlu mendapatkannya.

Mengetahui,
Guru Kelas

Tegal,

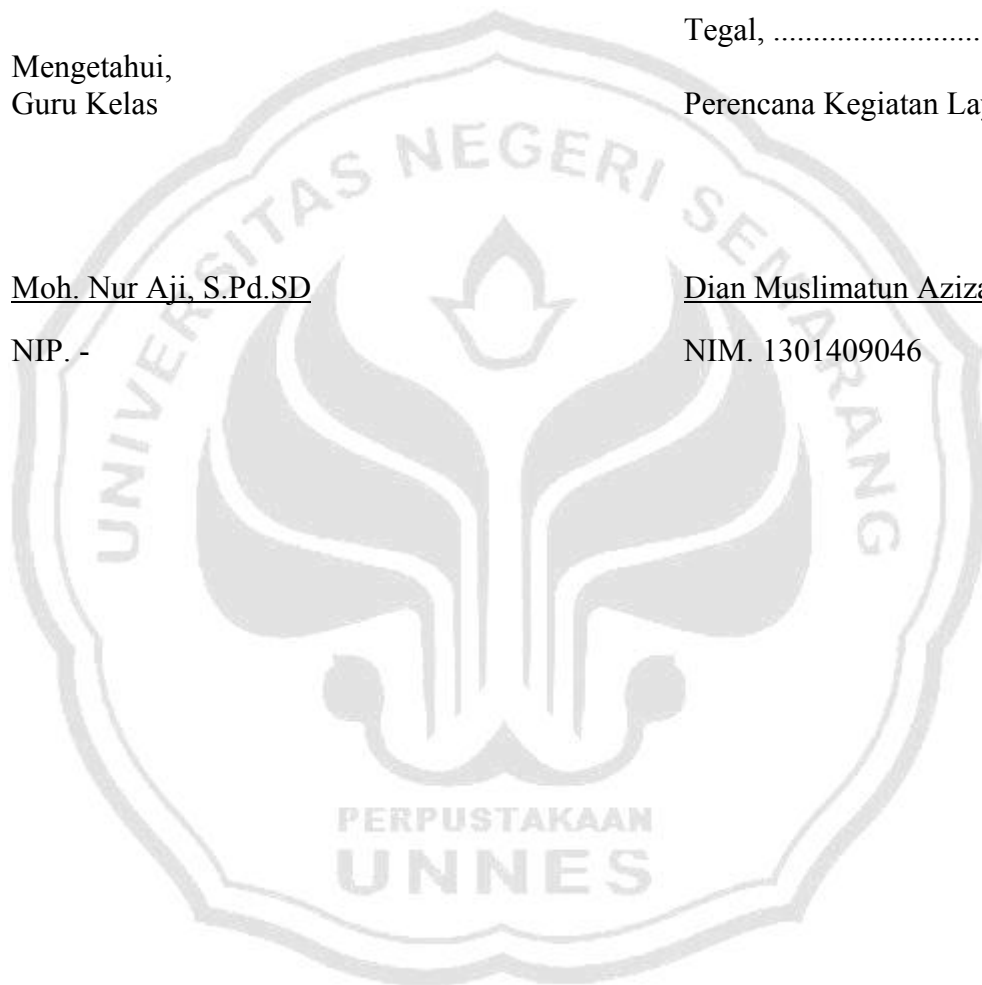
Perencana Kegiatan Layanan

Moh. Nur Aji, S.Pd.SD

Dian Muslimatun Azizah

NIP. -

NIM. 1301409046



SATUAN LAYANAN

- A. Judul Layanan : Mengurangi Kebiasaan Berkelahi
 B. Bidang Bimbingan : Bidang Pribadi-Sosial
 C. Jenis Layanan : Layanan penguasaan konten
 D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pencegahan
 E. Tujuan Layanan :
 1. Siswa mengetahui dampak kebiasaan berkelahi
 2. Siswa mengurangi kebiasaan berkelahi
 F. Sasaran Layanan : Siswa kelas V
 G. Uraian Kegiatan:

Tahap	Uraian Kegiatan	Waktu
Pembukaan	- Salam dan membina hubungan baik - Menyampaikan tujuan kegiatan	5 menit
Kegiatan inti	- Siodrama	25 menit
Penutup	- Kesimpulan - Evaluasi (Laiseg) - Menutup kegiatan layanan	8 Menit

- H. Materi Layanan : -
 I. Metode : siodrama dan ceramah
 J. Waktu : 1 x 35 menit
 Semester : Gasal
 K. Penyelenggara Layanan: Dian Muslimatun A.
 L. Pihak yang Dilibatkan dalam Penyelenggara layanan: -
 M. Alat dan Perlengkapan: Lembar skenario
 N. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut Layanan:
 1. Penilaian
 a) Proses : Mengamati atensi, respon, dan aktivitas siswa selama kegiatan layanan berlangsung
 b) Hasil :
 Laiseg : Memberikan pertanyaan lisan kepada siswa secara acak untuk mengetahui pemahaman, perasaan, dan sikap atau tindakan apa yang akan dilakukan siswa setelah adanya layanan ini.
 Laijapen : Memantau aktivitas siswa sesuai dengan apa yang telah menjadi komitmen siswa.

Laijapang : Melakukan observasi dan wawancara pada siswa dalam jangka waktu 1 minggu pasca layanan untuk mengetahui sejauhmana siswa mengimplikasikasikan apa yang telah diucapkannya (komitmen) dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tindak Lanjut

Melakukan bimbingan kelompok dan/atau konseling individual bagi siswa yang dipandang perlu mendapatkannya.

Mengetahui,
Guru Kelas

Tegal,

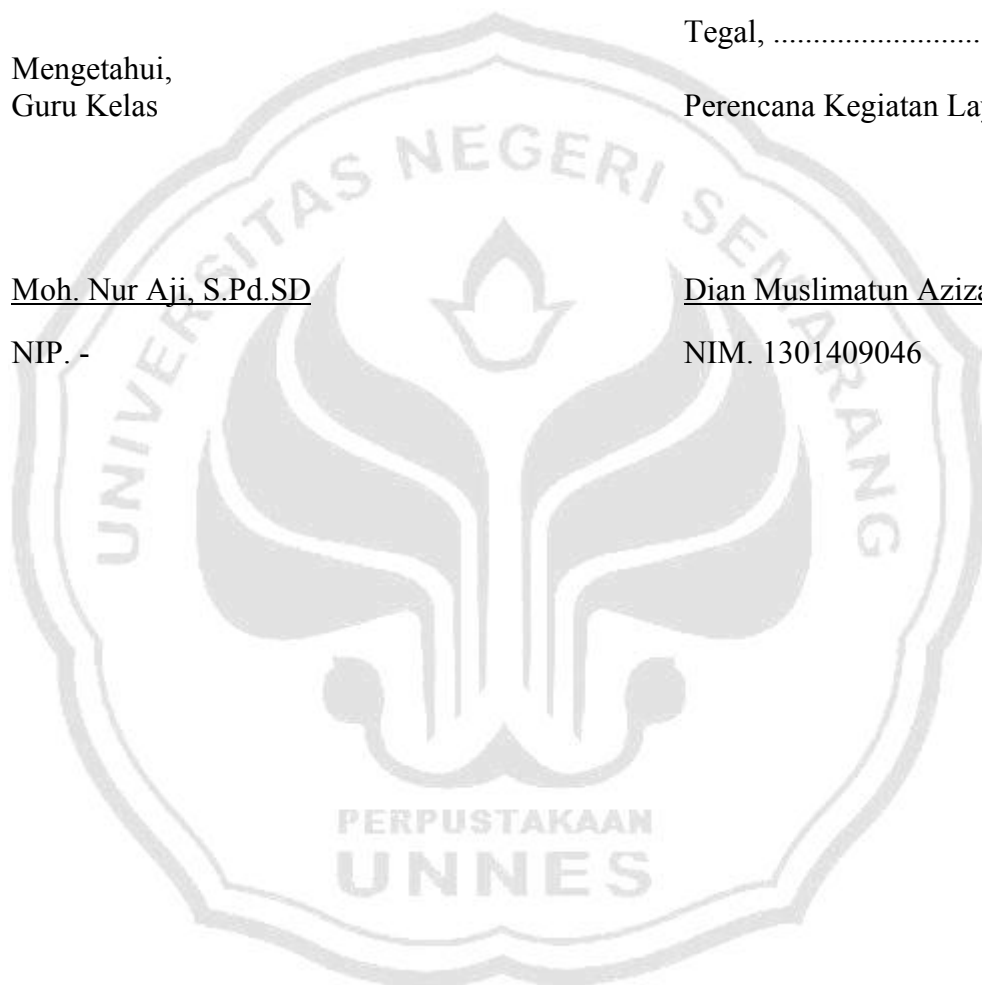
Perencana Kegiatan Layanan

Moh. Nur Aji, S.Pd.SD

Dian Muslimatun Azizah

NIP. -

NIM. 1301409046



SATUAN LAYANAN

- A. Judul Layanan : Mengurangi Kebiasaan Menyerang Bersama-sama
 B. Bidang Bimbingan : Bidang Pribadi-Sosial
 C. Jenis Layanan : Layanan penguasaan konten
 D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pencegahan
 E. Tujuan Layanan :
 1. Siswa mengetahui dampak kebiasaan menyerang bersama-sama
 2. Siswa mengurangi kebiasaan menyerang bersama-sama
 F. Sasaran Layanan : Siswa kelas V
 G. Uraian Kegiatan :

Tahap	Uraian Kegiatan	Waktu
Pembukaan	- Salam dan membina hubungan baik - Menyampaikan tujuan kegiatan	5 menit
Kegiatan inti	- Sosiodrama	25 menit
Penutup	- Kesimpulan - Evaluasi (Laiseg) - Menutup kegiatan layanan	9 Menit

- H. Materi Layanan :
 I. Metode : sosiodrama dan ceramah
 J. Waktu : 1 x 35 meni
 Semester : Gasal
 K. Penyelenggara Layanan: Dian Muslimatun A.
 L. Pihak yang Dilibatkan dalam Penyelenggara layanan: -
 M. Alat dan Perlengkapan: Lembar skenario
 N. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut Layanan:
 1. Penilaian
 a. Proses : Mengamati atensi, respon, dan aktivitas siswa selama kegiatan layanan berlangsung
 b. Hasil :
 Laiseg : Memberikan pertanyaan lisan kepada siswa secara acak untuk mengetahui pemahaman, perasaan, dan sikap atau tindakan apa yang akan dilakukan siswa setelah adanya layanan ini.

Laijapen : Memantau aktivitas siswa sesuai dengan apa yang telah menjadi komitmen siswa.

Laijapang : Melakukan observasi dan wawancara pada siswa dalam jangka waktu 1 minggu pasca layanan untuk mengetahui sejauhmana siswa mengimplikasikan apa yang telah diucapkannya (komitmen) dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tindak Lanjut

Melakukan bimbingan kelompok dan/atau konseling individual bagi siswa yang dipandang perlu mendapatkannya.

Mengetahui,
Guru Kelas

Moh. Nur Aji, S.Pd.SD

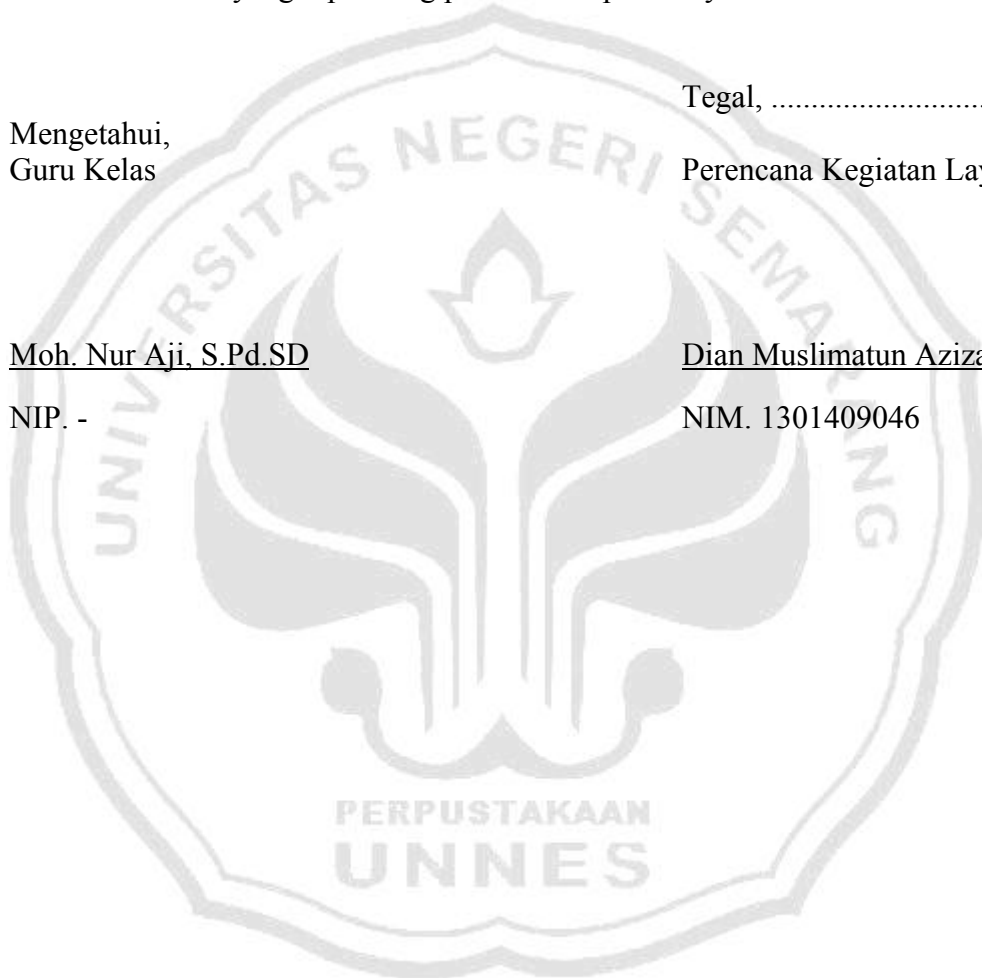
NIP. -

Tegal,

Perencana Kegiatan Layanan

Dian Muslimatun Azizah

NIM. 1301409046



SATUAN LAYANAN

- A. Judul Layanan : Mengurangi Kebiasaan Mengambil Barang Tanpa Ijin
- B. Bidang Bimbingan : Bidang Pribadi-Sosial
- C. Jenis Layanan : Layanan penguasaan konten
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pencegahan
- E. Tujuan Layanan :
1. Siswa mengetahui dampak kebiasaan mengambil barang tanpa ijin
 2. Siswa mengurangi kebiasaan mengambil barang tanpa ijin
- F. Sasaran Layanan : Siswa kelas V
- G. Uraian Kegiatan :

Tahap	Uraian Kegiatan	Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam dan membina hubungan baik - Menyampaikan tujuan kegiatan 	5 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Sosiodrama 	25 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Kesimpulan - Evaluasi (Laiseg) - Menutup kegiatan layanan 	10 Menit

- H. Materi Layanan : -
- I. Metode : sosiodrama dan ceramah
- J. Waktu : 1 x 35 menit
- Semester : Gasal
- K. Penyelenggara Layanan: Dian Muslimatun A.
- L. Pihak yang Dilibatkan dalam Penyelenggara layanan: -
- M. Alat dan Perlengkapan: Lembar skenario
- N. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut Layanan:
1. Penilaian
 - a. Proses : Mengamati atensi, respon, dan aktivitas siswa selama kegiatan layanan berlangsung
 - b. Hasil :

Laiseg : Memberikan pertanyaan lisan kepada siswa secara acak untuk mengetahui pemahaman, perasaan, dan sikap atau tindakan apa yang akan dilakukan siswa setelah adanya layanan ini.

Laijapen : Memantau aktivitas siswa sesuai dengan apa yang telah menjadi komitmen siswa.

Laijapang : Melakukan observasi dan wawancara pada siswa dalam jangka waktu 1 minggu pasca layanan untuk mengetahui sejauhmana siswa mengimplikasikan apa yang telah diucapkannya (komitmen) dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tindak Lanjut

Melakukan bimbingan kelompok dan/atau konseling individual bagi siswa yang dipandang perlu mendapatkannya.

Mengetahui,
Guru Kelas

Moh. Nur Aji, S.Pd.SD

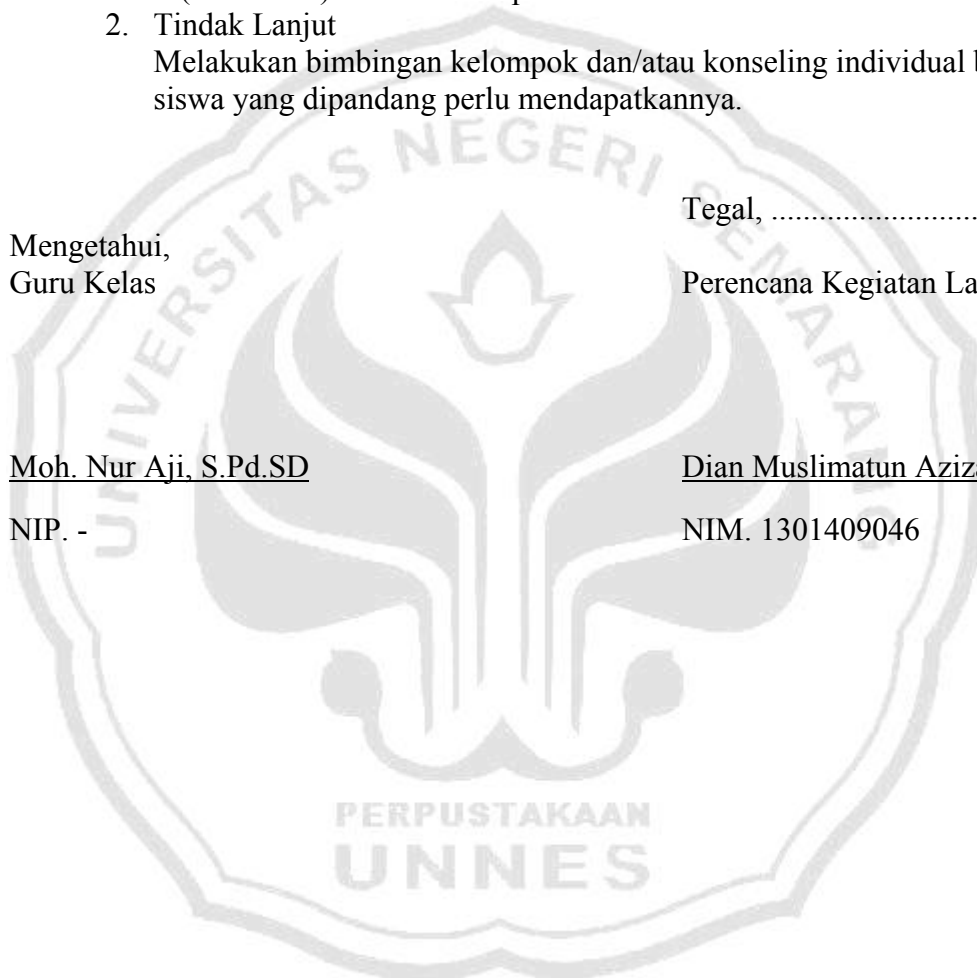
NIP. -

Tegal,

Perencana Kegiatan Layanan

Dian Muslimatun Azizah

NIM. 1301409046



SATUAN LAYANAN

- A. Judul Layanan : Mengurangi Kebiasaan Berperilaku Agresif
 B. Bidang Bimbingan : Bidang Pribadi-Sosial
 C. Jenis Layanan : Layanan penguasaan konten
 D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pencegahan
 E. Tujuan Layanan :
 1. Siswa mengetahui dampak kebiasaan berperilaku agresif
 2. Siswa mengurangi kebiasaan berperilaku agresif
 F. Sasaran Layanan : Siswa kelas V
 G. Uraian Kegiatan :

Tahap	Uraian Kegiatan	Waktu
Pembukaan	- Salam dan membina hubungan baik - Menyampaikan tujuan kegiatan	5 menit
Kegiatan inti	- Diskusi dan tanya jawab	25 menit
Penutup	- Kesimpulan - Evaluasi (Laiseg) - Menutup kegiatan layanan	11 Menit

- H. Materi Layanan : -
 I. Metode : sosiodrama dan ceramah
 J. Waktu : 1 x 35 menit
 Semester : Gasal
 K. Penyelenggara Layanan: Dian Muslimatun A.
 L. Pihak yang Dilibatkan dalam Penyelenggara layanan: -
 M. Alat dan Perlengkapan: -
 N. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut Layanan:-
 1. Penilaian
 a. Proses : Mengamati atensi, respon, dan aktivitas siswa selama kegiatan layanan berlangsung
 b. Hasil :
 Laiseg : Memberikan pertanyaan lisan kepada siswa secara acak untuk mengetahui pemahaman, perasaan, dan sikap atau tindakan apa yang akan dilakukan siswa setelah adanya layanan ini.
 Laijapen : Memantau aktivitas siswa sesuai dengan apa yang telah menjadi komitmen siswa.

Laijapang : Melakukan observasi dan wawancara pada siswa dalam jangka waktu 1 minggu pasca layanan untuk mengetahui sejauhmana siswa mengimplikasikasikan apa yang telah diucapkannya (komitmen) dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tindak Lanjut

Melakukan bimbingan kelompok dan/atau konseling individual bagi siswa yang dipandang perlu mendapatkannya.

Mengetahui,
Guru Kelas

Tegal,

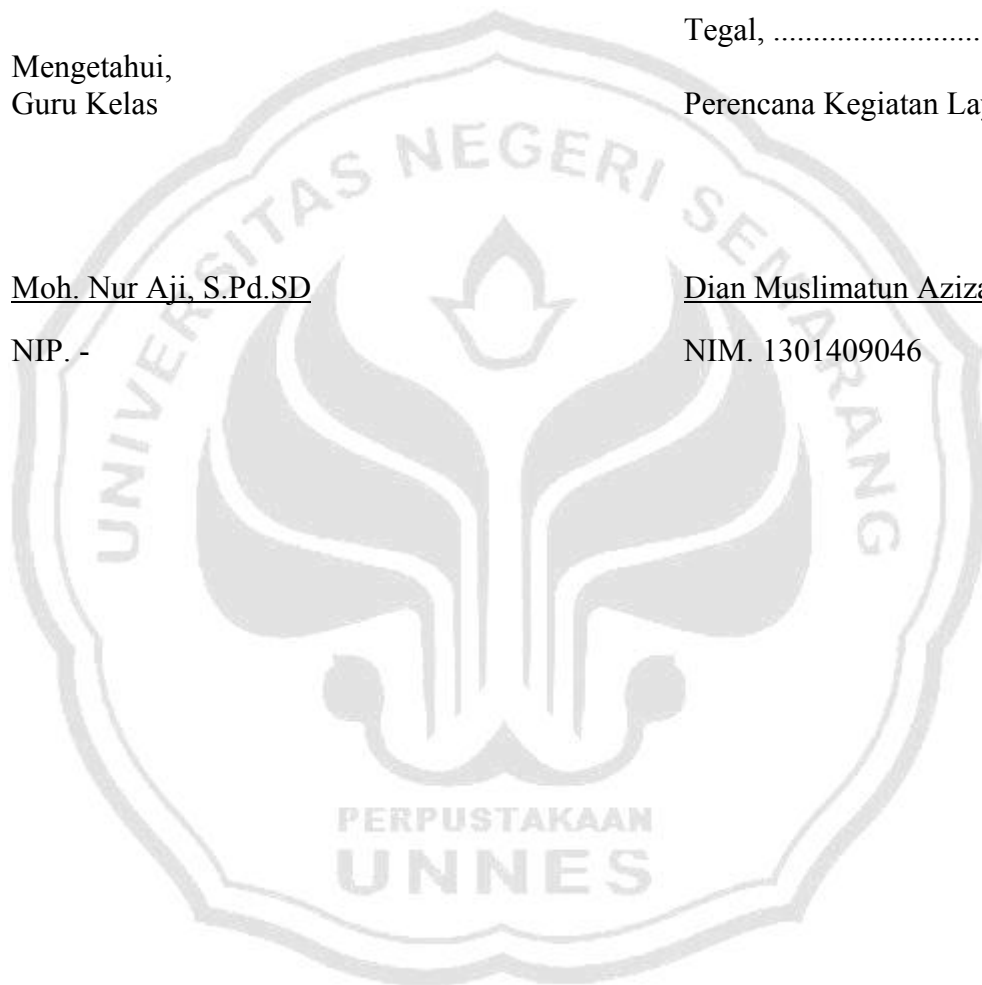
Perencana Kegiatan Layanan

Moh. Nur Aji, S.Pd.SD

Dian Muslimatun Azizah

NIP. -

NIM. 1301409046



Lampiran 5

MATERI LAYANAN INFORMASI

“PERILAKU AGRESIF”

1. Definisi Perilaku Agresif

Perilaku agresif merupakan perilaku yang membahayakan orang lain, yangmana orang yang memiliki perilaku agresif melakukannya benar-benar karena kesengajaan bukan karena membela diri atau apapun, tetapi benar-benar untuk mendapatkan haknya, namun dengan cara melukai hak orang lain. Misalnya : saat marah memukul, menendang teman, menghina teman, dan lain sebagainya

2. Bentuk Perilaku Agresif

Bentuk perilaku agresi terbagi menjadi agresi secara fisik dan agresi secara verbal. Agresi secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang dan lain sebagainya. Selain itu agresi secara verbal adalah penggunaan kata-kata kasar seperti bodoh, tolol, dan kata – kata lain yang mengarah pada tindakan mengumpat atau memarahi orang lain.

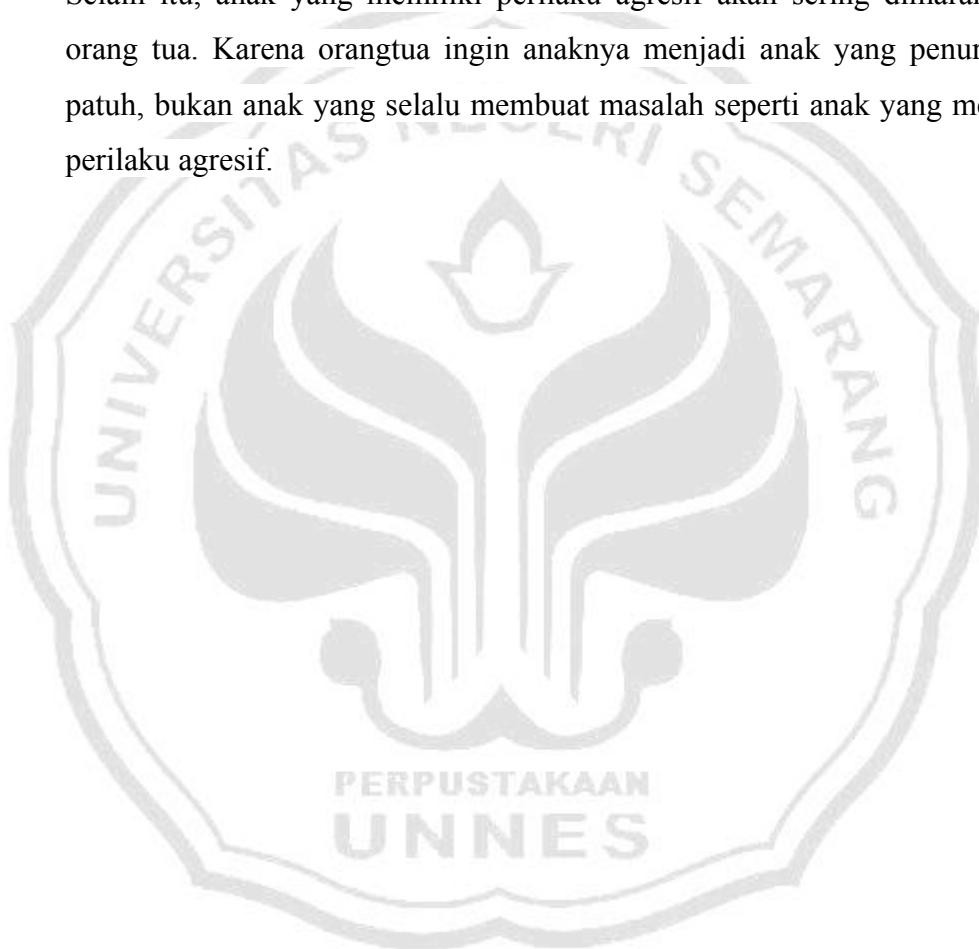
3. Faktor Penyebab Perilaku Agresif

Perilaku agresif disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan kondisi pribadi anak baik kondisi fisik maupun psikis yang mampu mempengaruhi keadaan emosional anak. Faktor internal meliputi : Gen atau faktor keturunan , kimia darah, sistem otak, perasaan kecewa dan amarah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor diluar diri pribadi anak yang mempengaruhi kondisi anak. Faktor eksternal meliputi : Ejekan atau hinaan dari teman-teman anak yang memicu emosi, kesenjangan generasi, dan lingkungan tempat tinggal.

4. Dampak Perilaku Agresif

Dampak dari perilaku agresif adalah dijauhi teman atau keluarga. Dapat dibayangkan jika seorang anak memiliki perilaku agresif maka anak tersebut akan dijauhi teman-temannya dan akhirnya menjadi anak yang terkucilkan.

Anak-anak yang memiliki perilaku agresif akan dibenci oleh teman-temannya, ditakuti, dan akhirnya tidak akan ada teman yang mau mendekati. Selain itu, anak yang memiliki perilaku agresif akan sering dimarahi oleh orang tua. Karena orangtua ingin anaknya menjadi anak yang penurut dan patuh, bukan anak yang selalu membuat masalah seperti anak yang memiliki perilaku agresif.



Lampiran 6

PENGEMBANGAN SKENARIO SOSIODRAMA

A. Skenario Sosiodrama

- 1) Topik : Perilaku Agresif Siswa
- 2) Judul : Kebiasaan Marah Tanpa Alasan
- 3) Bidang Bimbingan : Pribadi Dan Sosial
- 4) Jenis Layanan : layanan Klasikal
- 5) Fungsi Layanan : Pemahaman Dan Pengembangan
- 6) Sasaran : Siswa Kelas V
- 7) Tempat Kegiatan : Ruang Kelas
- 8) Waktu Pelaksanaan : 35 Menit

B. Garis Besar Cerita:

- 1) Eksposisi :Rido adalah anak kelas V yang sangat pemaarah
- 2) Konflik :Budi Menendang Rido tanpa sengaja
- 3) Komplikasi

Rido Memarahi Budi tanpa henti

- 4) Klimaks

Karena Rido memarahi Budi, dia akhirnya tidak dapat istirahat dan akhirnya dia bertambah marah kepada Budi

- 5) Solusi

Rido menyesal karena marah ia jadi lapar, sehingga dia tidak akan marah-marah tanpa alasan yang jelas lagi.

C. Garis Besar Drama

Tema :Kebiasaan Marah-marah tanpa Alasan

Fokus : Mengurangi kebiasaan marah-marah tanpa alasan

Suatu hari di sekolah saat jam istirahat, anak-anak berebut keluar kelas. Tiba-tiba tanpa sengaja Budi menendang Rido hingga terjatuh. Rido pun marah dan memaki-maki Budi tanpa henti. Akibat peristiwa itu, Rido pun kehabisan waktu istirahatnya, dia tidak bisa ke kantin dan akhirnya dia merasa lapar sepanjang jam pelajaran.

PENGEMBANGAN SKENARIO SOSIODRAMA

A. Skenario Sosiodrama

- 1) Topik : Perilaku Agresif Siswa
- 2) Judul : Menghina Teman
- 3) Bidang Bimbingan : Pribadi Dan Sosial
- 4) Jenis Layanan : layanan Klasikal
- 5) Fungsi Layanan : Pemahaman Dan Pengembangan
- 6) Sasaran : Siswa Kelas V
- 7) Tempat Kegiatan : Ruang Kelas
- 8) Waktu Pelaksanaan : 35 Menit

B. Garis Besar Cerita:

- 1) Eksposisi
Eko anak yang sangat nakal dan suka menghina
- 2) Konflik
Bintang melakukan kesalahan
- 3) Komplikasi
Eko menghina Bintang sampai menangis
- 4) Klimaks
Guru mengetahui kenakalan Eko dan akhirnya menghukumnya
- 5) Solusi
Eko menyesal dan ia pun mendapatkan teguran dari guru

C. Garis Besar Drama

Tema :Menghina Teman

Fokus : Mengurangi kebiasaan menghina teman

Bintang adalah anak pendiam. Suatu hari, dia diminta pak guru untuk maju ke depan kelas untuk mengerjakan tugas. Ternyata, Bintang mengerjakan tugas tersebut dengan tidak benar. Eko adalah anak yang di kenal paling nakal di kelas tersebut, ia menghina Bintang hingga Bintang menangis. Akibat kejadian itu, Eko mendapat teguran dari pak guru dan di hukum untuk menulis kalimat maaf di papan

PENGEMBANGAN SKENARIO SOSIODRAMA

A. Skenario Sosiodrama

- 1) Topik : Perilaku Agresif Siswa
- 2) Judul : Suka Menyuruh
- 3) Bidang Bimbingan : Pribadi Dan Sosial
- 4) Jenis Layanan : layanan Klasikal
- 5) Fungsi Layanan : Pemahaman Dan Pengembangan
- 6) Sasaran : Siswa Kelas V
- 7) Tempat Kegiatan : Ruang Kelas
- 8) Waktu Pelaksanaan : 35 Menit

B. Garis Besar Cerita:

- 1) Eksposisi : Bimbo adalah anak yang sangat nakal
- 2) Konflik: Bimbo menyuruh temannya untuk membelikan sesuatu yang ia inginkan
- 3) Komplikasi
Teman Bimbo tersebut mengalami kecelakaan saat membelikan apa yang diinginkan Bimbo
- 4) Klimaks : Wali kelas mengetahui kejadian kecelakaan yang disebabkan oleh ulah Bimbo
- 5) Solusi
Bimbo dibawa ke kantor guru dan dibimbing oleh semua guru

C. Garis Besar Drama

Tema :Suka Menyuruh

Fokus : Mengurangi kebiasaan suka menyuruh

Bimbo adalah anak yang sangat nakal di kelas, ia dikenal sebagai bos di kelas. Tidak ada seorangpun siswa yang berani membantah perintahnya. Suatu hari ada seorang temannya yang ia suruh untuk membeli suatu benda di seberang sekolah, dan temannya tersebut terserempet motor. Akibat hal itu, Bimbo dipanggil oleh wali kelasnya dan diadili oleh seluruh guru di sekolah tersebut.

PENGEMBANGAN SKENARIO SOSIODRAMA

A. Skenario Sosiodrama

- 1) Topik : Perilaku Agresif Siswa
- 2) Judul : Berkelahi
- 3) Bidang Bimbingan : Pribadi Dan Sosial
- 4) Jenis Layanan : layanan Klasikal
- 5) Fungsi Layanan : Pemahaman Dan Pengembangan
- 6) Sasaran : Siswa Kelas V
- 7) Tempat Kegiatan : Ruang Kelas
- 8) Waktu Pelaksanaan : 35 Menit

B. Garis Besar Cerita:

- 1) Eksposisi : Rudi adalah siswa nakal, pemarah, dan jahil
- 2) Konflik: Budi Menginjak kaki Rudi
- 3) Komplikasi: Rudi Memukuli Budi saat pulang sekolah
- 4) Klimaks: Teman Budi melihat Rudi sedang memukul Budi dan melaporkan kejadian tersebut pada Guru
- 5) Solusi : Rudi mendapatkan hukuman atas perbuatannya

C. Garis Besar Drama

Tema :Berkelahi

Fokus : Mengurangi kebiasaan berkelahi

Rudi adalah siswa – siwa kelas V, dia dikena sebagai siswa yang nakal, pemarah, dan memiliki hobi menjahili teman-temannya. Tidak hanya itu, dia sering kali memukuli siswa-siswa yang tidak bersalah yang dia anggap mengganggu. Suatu hari, Budi tidak sengaja menginjak kaki Rudi. Karena hal itu, Rudi tidak terima dan berniat membalas dendam pada Budi saat pulang sekolah. Sepulang sekolah, Budipun dipukuli oleh Rudi ditempat sepi. Namun ternyata ada seorang teman Budi yang tidak sengaja melihat hal itu. Ia pun berlari ke sekolah dan melaporkan hal itu pada guru. Akhirnya Guru dan teman Budi itu pergi ke TKP dan memergogi Budi masih dipukuli oleh Rudi. Karena hal itu, pak Guru memanggil Rudi ke sekolah, dan memberikan hukuman untuk membersihkan kamar mandi sekolah. Selain itu, pak guru juga mengancam akan memanggil orang tua Rudi.

PENGEMBANGAN SKENARIO SOSIODRAMA

A. Skenario Sosiodrama

- 1) Topik : Perilaku Agresif Siswa
- 2) Judul : Menyerang secara bersama-sama
- 3) Bidang Bimbingan : Pribadi Dan Sosial
- 4) Jenis Layanan : layanan Klasikal
- 5) Fungsi Layanan : Pemahaman Dan Pengembangan
- 6) Sasaran : Siswa Kelas V
- 7) Tempat Kegiatan : Ruang Kelas
- 8) Waktu Pelaksanaan : 35 Menit

B. Garis Besar Cerita:

- 1) Eksposisi : Rudi, Izal, dan Banu dikenal sebagai siswa nakal dan suka berkelahi
- 2) Konflik : Izal ditantang oleh anak sekolah lain
- 3) Komplikasi : Rudi, Izal, dan Banu berkelahi dengan anak-anak sekolah lain
- 4) Klimaks : Warga sekitar melihat anak-anak tersebut berkelahi, dan melaporkan kejadian ini pada *security*
- 5) Solusi : Rudi, Izal, dan Banu mendapat hukuman berat atas perbuatannya

C. Garis Besar Drama

Tema : Menyerang Teman Secara Bersama-sama

Fokus : Mengurangi kebiasaan suka menyerang secara bersama-sama

Rudi, Izal, dan Banu adalah siswa – siswa kelas V, mereka dikenal sebagai siswa yang nakal, pemarah, dan memiliki hobi menjahili teman-temannya. Tidak hanya itu, mereka bertiga sering kali menyerang secara bersama-sama pada siswa-siswa yang tidak bersalah yang mereka anggap mengganggu mereka. Suatu hari, Izal ditantang anak-anak sekolah lain untuk berkelahi. Sepulang sekolah Rudi, Izal, dan Banu berkelahi dengan anak-anak sekolah lain. Kejadian ini, membuat resah warga yang melihat, sehingga ada salah satu warga yang melaporkan kejadian ini pada Satpam di wilayah itu. Kejadian ini terdengar sampai kepada kepala sekolah, sehingga Rudi, Izal, dan Banu diancam untuk diskorsing, dan orang tua mereka dipanggil ke sekolah.

PENGEMBANGAN SKENARIO SOSIODRAMA

A. Skenario Sosiodrama

- 1) Topik : Perilaku Agresif Siswa
- 2) Judul : Mengambil barang milik orang lain
- 3) Bidang Bimbingan : Pribadi Dan Sosial
- 4) Jenis Layanan : layanan Klasikal
- 5) Fungsi Layanan : Pemahaman Dan Pengembangan
- 6) Sasaran : Siswa Kelas V
- 7) Tempat Kegiatan : Ruang Kelas
- 8) Waktu Pelaksanaan : 35 Menit

B. Garis Besar Cerita:

1. Eksposisi: Ozi memiliki hobi mengambil barang milik temannya
2. Konflik: Ozi mengambil jam tangan milik temannya
3. Komplikasi : Perbuatan Ozi tersebut dilihat oleh salah satu temannya
4. Klimaks: Teman-teman menghina Ozi dan menyebutnya sebagai pencuri
5. Solusi: Ozi malu, dan tidak mau bersekolah lagi

C. Garis Besar Drama

Tema :Mengambil Barang Milik Orang Lain

Fokus : Mengurangi kebiasaan mengambil barang tanpa ijin

Ozi adalah siswa yang memiliki hobi mengambil barang milik temannya tanpa ijin. Teman-teman dikelas tahu bahwa dia sering meminjam barang tanpa ijin dan kemudian tidak ia kembalikan. Suatu hari, Ozi mengambil jam tangan milik temannya. Pada saat Ozi mengambil jam tangan tersebut ternyata ada salah satu siswa yang melihatnya dan melaporkannya kepada guru. Akhirnya Gurupun menggeleda semua tas siswa-siswa di kelas, dan ditemukanlah sebuah jam tangan di tas milik Ozi. Akibat kejadian itu, teman-teman satu kelas menjuluki Ozi sebagai pencuri. Ozi merasa malu karena hal itu hingga dia tak lagi mau pergi ke sekolah.

Lampiran 7

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

SEKOLAH : SD Negeri Pegirikan 03
KELAS : V

MINGGU : V (Mei)
KONSELOR : Dian Muslimatun A

No.	Hari, Tanggal, Jam	Jam Pemb.	Sasaran Kegiatan	Tujuan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
							Hasil	proses
1.	Rabu, 29/05/2013	1-selesai	Siswa laki-laki Kelas V	Mengetahui tingkat perilaku agresif yang dimiliki siswa	Himpunan data	-	Siswa memiliki perilaku agresif yang tinggi	Siswa mengikuti kegiatan dengan antusias dan menjawab setiap pertanyaan wawancara dengan sukarela
2.	Kamis, 30/05/2013	1	Siswa laki-laki Kelas V	Siswa mengetahui makna perilaku agresif, dampaknya, bentuk-bentuknya	Layanan informasi	Perilaku agresif	Siswa mengetahui konsep dasar perilaku agresif	Siswa mendengarkan dan ada sebagian besar yang lain juga ribut dan berbicara sendiri

No.	Hari, Tanggal, Jam	Jam Pemb.	Sasaran Kegiatan	Tujuan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
							Hasil	proses
3.	Jumat, 31/05/2013	1	Siswa laki-laki kelas V	Siswa mengurangi kebiasaan marah tanpa alasan	Penguasaan kontens	sosiodrama	Siswa memahami dampak kebiasaan marah tanpa alasan	Siswa ikut serta aktif dalam kegiatan

Tegal,

Peneliti

Dian Muslimatun Azizah

Nim 1301409046



Tegal,

Peneliti

Dian Muslimatun Azizah

Nim 1301409046



**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
BIMBINGAN DAN KONSELING**

SEKOLAH : SD Negeri Pegirikan 03
KELAS : V

MINGGU : II (Juni)
KONSELOR : Dian Muslimatun A

No.	Hari, Tanggal, Jam	Jam Pemb.	Sasaran Kegiatan	Tujuan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
							Hasil	proses
1.	Senin, 3/06/2013	2	Siswa laki-laki kelas V	Siswa mampu mengurangi kebiasaan menyuruh	Penguasaan kontens	Sosiodrama 3	Siswa memahami dampak kebiasaan menyuruh	Siswa ikut serta aktif dalam kegiatan
2.	Selasa, 4/06/2013	3	Siswa laki-laki kelas V	Siswa mampu mengurangi kebiasaan berkelahi	Penguasaan kontens	Sosiodrama 4	Siswa memahami dampak kebiasaan berkelahi	Siswa ikut serta aktif dalam kegiatan

No.	Hari, Tanggal, Jam	Jam Pemb.	Sasaran Kegiatan	Tujuan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
							Hasil	proses
3.	Rabu, 5/06/2013	2	Siswa laki-laki kelas V	Siswa mampu mengurangi kebiasaan menyerang secara bersama-sama	Penguasaan kontens	Sosiodrama 5	Siswa memahami dampak kebiasaan menyerang secara bersama-sama	Siswa ikut serta aktif dalam kegiatan
4.	Jumat, 7/06/2013	1	Siswa laki-laki kelas V	Siswa mampu mengurangi kebiasaan mengambil barang milik orang lain tanpa ijin	Penguasaan kontens	Sosiodrama 6	Siswa mengetahui dampak mengambil barang milik orang lain tanpa ijin	Siswa ikut serta aktif dalam kegiatan

No.	Hari, Tanggal, Jam	Jam Pemb.	Sasaran Kegiatan	Tujuan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
							Hasil	proses
5.	Sabtu, 8/06/2013	2	Siswa laki-laki kelas V	Siswa mampu mengurangi kebiasaan berperilaku agresif yang dia miliki	Penguasaan kontens, informasi	Diskusi dan refleksi diri	Siswa mengetahui dampak dari perilaku agresif yang dimiliki, siswa mengetahui bahwa perilaku agresif yang dia miliki adalah salah dan hanya merugikannya	Siswa ikut serta aktif dalam kegiatan

Tegal,

Peneliti

Dian Muslimatun Azizah

Nim 1301409046

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
BIMBINGAN DAN KONSELING

SEKOLAH : SD Negeri Pegirikan 03
KELAS : V

MINGGU : III (Juni)
KONSELOR : Dian Muslimatun A

No.	Hari, Tanggal, Jam	Jam Pemb.	Sasaran Kegiatan	Tujuan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
							Hasil	proses
1.	Senin, 10/06/2013	1- selesai	Siswa laki-laki kelas V	Mengetahui tingkat perilaku agresif siswa	Himpunan data	-	Mengetahui perilaku agresif siswa setelah mengikuti layanan	Siswa dengan sukarela mengikuti wawancara, siswa tidak tahu jika selama pelajaran berlangsung dia sedang diamati

Tegal,

Peneliti

Dian Muslimatun Azizah

Nim 1301409046



Lampiran 8

DAFTAR NAMA SISWA LAKI-LAKI KELAS V
SD N PEGIRIKAN 03 KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL

No	Nama
1	Akhmad Firdaus
2	Aqil Thoriq
3	Dwi Angga Saputra
4	Fahmi Ramadan
5	Fajar Maulana
6	Imron Rosadi
7	Krisna Hendriawan
8	Moh. Afan Khafid
9	Moh. Ajis Ramadani
10	Moh. Faid Chuzaini
11	Moh. Imam Burhanudin
12	Moh. Rasyid Maulana
13	Moh. Sadam Husen
14	Teguh Satria

DAFTAR HADIR**LAYANAN KLASIKAL**

Hari/Tanggal :

Topik Layanan :

No	Nama	Kelas	Tanda Tangan
1	Fajar Maulana	V	
2	Moh. Rasyid Maulana	V	
3	Krisna Hendriawan	V	
4	Akhmad Firdaus	V	
5	Aqil Thoriq	V	
6	Dwi Angga Saputra	V	
7	Fahmi Ramadan	V	
8	Imron Rosadi	V	
9	Moh. Faid Chuzaeni	V	
10	Moh. Imam Burhanudin	V	
11	Moh. Afwan Khavidz	V	
12	Moh. Sadam	V	
13	Nur Aziz Ramadani	V	
14	Teguh Satria	V	

Tegal,

Praktikan

Dian Muslimatun Azziah

Nim 1301409046

DAFTAR HADIR**LAYANAN KLASIKAL**

Hari/Tanggal :

Topik Layanan :

No	Nama	Kelas	Tanda Tangan
1	Fajar Maulana	V	
2	Moh. Rasyid Maulana	V	
3	Krisna Hendriawan	V	
4	Akhmad Firdaus	V	
5	Aqil Thoriq	V	
6	Dwi Angga Saputra	V	
7	Fahmi Ramadan	V	
8	Imron Rosadi	V	
9	Moh. Faid Chuzaeni	V	
10	Moh. Imam Burhanudin	V	
11	Moh. Afwan Khavidz	V	
12	Moh. Sadam	V	
13	Nur Aziz Ramadani	V	
14	Teguh Satria	V	

Tegal,

Praktikan

Dian Muslimatun Azziah

Nim 1301409046

DAFTAR HADIR**LAYANAN KLASIKAL**

Hari/Tanggal :

Topik Layanan :

No	Nama	Kelas	Tanda Tangan
1	Fajar Maulana	V	
2	Moh. Rasyid Maulana	V	
3	Krisna Hendriawan	V	
4	Akhmad Firdaus	V	
5	Aqil Thoriq	V	
6	Dwi Angga Saputra	V	
7	Fahmi Ramadan	V	
8	Imron Rosadi	V	
9	Moh. Faid Chuzaeni	V	
10	Moh. Imam Burhanudin	V	
11	Moh. Afwan Khavidz	V	
12	Moh. Sadam	V	
13	Nur Aziz Ramadani	V	
14	Teguh Satria	V	

Tegal,

Praktikan

Dian Muslimatun Azziah

Nim 1301409046

DAFTAR HADIR**LAYANAN KLASIKAL**

Hari/Tanggal :

Topik Layanan :

No	Nama	Kelas	Tanda Tangan
1	Fajar Maulana	V	
2	Moh. Rasyid Maulana	V	
3	Krisna Hendriawan	V	
4	Akhmad Firdaus	V	
5	Aqil Thoriq	V	
6	Dwi Angga Saputra	V	
7	Fahmi Ramadan	V	
8	Imron Rosadi	V	
9	Moh. Faid Chuzaeni	V	
10	Moh. Imam Burhanudin	V	
11	Moh. Afwan Khavidz	V	
12	Moh. Sadam	V	
13	Nur Aziz Ramadani	V	
14	Teguh Satria	V	

Tegal,

Praktikan

Dian Muslimatun Azziah

Nim 1301409046

DAFTAR HADIR**LAYANAN KLASIKAL**

Hari/Tanggal :

Topik Layanan :

No	Nama	Kelas	Tanda Tangan
1	Fajar Maulana	V	
2	Moh. Rasyid Maulana	V	
3	Krisna Hendriawan	V	
4	Akhmad Firdaus	V	
5	Aqil Thoriq	V	
6	Dwi Angga Saputra	V	
7	Fahmi Ramadan	V	
8	Imron Rosadi	V	
9	Moh. Faid Chuzaeni	V	
10	Moh. Imam Burhanudin	V	
11	Moh. Afwan Khavidz	V	
12	Moh. Sadam	V	
13	Nur Aziz Ramadani	V	
14	Teguh Satria	V	

Tegal,

Praktikan

Dian Muslimatun Azziah

Nim 1301409046

DAFTAR HADIR**LAYANAN KLASIKAL**

Hari/Tanggal :

Topik Layanan :

No	Nama	Kelas	Tanda Tangan
1	Fajar Maulana	V	
2	Moh. Rasyid Maulana	V	
3	Krisna Hendriawan	V	
4	Akhmad Firdaus	V	
5	Aqil Thoriq	V	
6	Dwi Angga Saputra	V	
7	Fahmi Ramadan	V	
8	Imron Rosadi	V	
9	Moh. Faid Chuzaeni	V	
10	Moh. Imam Burhanudin	V	
11	Moh. Afwan Khavidz	V	
12	Moh. Sadam	V	
13	Nur Aziz Ramadani	V	
14	Teguh Satria	V	

Tegal,

Praktikan

Dian Muslimatun Azziah

Nim 1301409046

DAFTAR HADIR**LAYANAN KLASIKAL**

Hari/Tanggal :

Topik Layanan :

No	Nama	Kelas	Tanda Tangan
1	Fajar Maulana	V	
2	Moh. Rasyid Maulana	V	
3	Krisna Hendriawan	V	
4	Akhmad Firdaus	V	
5	Aqil Thoriq	V	
6	Dwi Angga Saputra	V	
7	Fahmi Ramadan	V	
8	Imron Rosadi	V	
9	Moh. Faid Chuzaeni	V	
10	Moh. Imam Burhanudin	V	
11	Moh. Afwan Khavidz	V	
12	Moh. Sadam	V	
13	Nur Aziz Ramadani	V	
14	Teguh Satria	V	

Tegal,

Praktikan

Dian Muslimatun Azziah

Nim 1301409046

DAFTAR HADIR**LAYANAN KLASIKAL**

Hari/Tanggal :

Topik Layanan :

No	Nama	Kelas	Tanda Tangan
1	Fajar Maulana	V	
2	Moh. Rasyid Maulana	V	
3	Krisna Hendriawan	V	
4	Akhmad Firdaus	V	
5	Aqil Thoriq	V	
6	Dwi Angga Saputra	V	
7	Fahmi Ramadan	V	
8	Imron Rosadi	V	
9	Moh. Faid Chuzaeni	V	
10	Moh. Imam Burhanudin	V	
11	Moh. Afwan Khavidz	V	
12	Moh. Sadam	V	
13	Nur Aziz Ramadani	V	
14	Teguh Satria	V	

Tegal,

Praktikan

Dian Muslimatun Azziah

Nim 1301409046

Lampiran 10

KISI – KISI PEDOMAN WAWANCARA

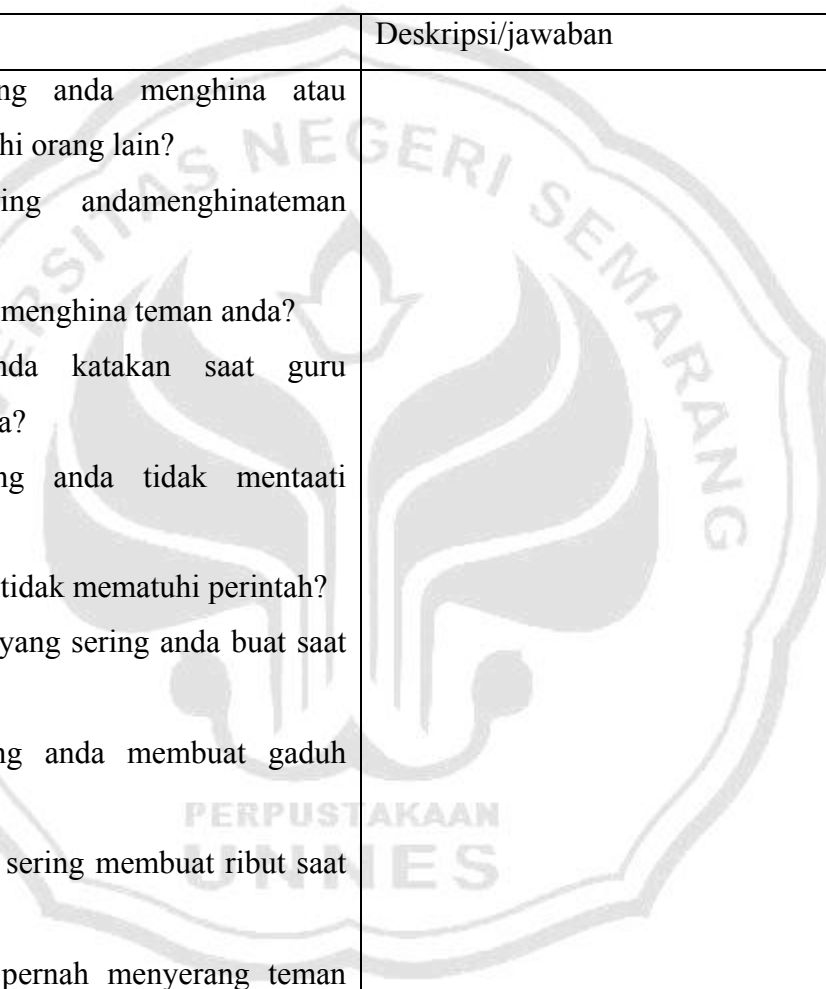
Variabel	Komponen	Indikator	Deskriptor	Item
Perilaku Agresif	3. Verbal	1.1 Menyerang dengan kata-kata	1.1.1 Bentuk Menyerang 1.1.2 Waktu terjadinya	1.1.1.1 Apa yang kamu katakan saat kamu marah pada teman-teman mu? 1.1.2.1 Seberapa sering kamu menghina atau memarah-marahi orang lain?
		1.3 Tidak Mentaati Perintah	1.3.1 bentuk melawan 1.3.2 Waktu terjadinya 1.3.3 Alasan terjadinya	1.2.1.2 apa yang kamu katakan saat guru menasihati kamu? 1.2.2.1 seberapa sering kamu tidak mentaati perintah guru? 1.2.3.1 Mengapa demikian?
		1.3 Berbicara keras pada saat yang tidak pantas	1.3.1 Deskripsi berbicara keras di kelas 1.3.2 Waktu terjadinya 1.3.3 Alasan terjadi	1.3.1.1 Keributan apa yang sering kamu buat saat di kelas? 1.3.2.1 Seberapa sering kamu membuat gaduh kelas? 1.3.3.1 Mengapa kamu sering membuat ribut saat di kelas?

4. Non Verbal	2.1 Menyerang secara fisik	2.1.1 Bentuk menyerang secara fisik 2.1.3 Waktu terjadinya 2.1.3 Alasan terjadi	2.1.1.1 Apakah kamu pernah menyerang temanmu? Bagaimana kejadiannya? 2.1.2.2 Seberapa sering kamu menyerang temanmu? 2.1.3.1 Mengapa kamu menyerang temanmu?
	2.2 Menyerbu	2.2.1 Bentuk Menyerbu orang lain 2.2.2 Waktu terjadinya 2.2.4 Alasan terjadi	2.2.1.1 Apakah kamu pernah menyerbu orang lain? Bagaimana kejadian itu terjadi? 2.2.2.1 Seberapa sering kamu menyerbu orang lain? 2.2.3.1 Mengapa kamu menyerbu orang lain?
	2.3 Menyerang milik orang lain	2.3.1 Bentuk Menyerang orang lain 2.3.3 Waktu terjadinya 2.3.4 Alasan terjadi	2.3.1.1 Apakah kamu pernah mengambil barang temanmu tanpa ijin atau meminjam tanpa ijin? Bagaimana kejadian itu terjadi? 2.3.2.1 Seberapa sering hal itu terjadi? 2.3.4.1 Mengapa kamu mengambil barang tanpa ijin?

Lampiran 11

Pedoman Wawancara

1. Wawancara ke :
2. Waktu Wawancara :
3. Tempat Wawancara :
4. Masalah :
5. Nama :
6. Proses Wawancara :

Pertanyaan	Deskripsi/jawaban
1) Seberapa sering anda menghina atau memarah-marahi orang lain?	
2) Seberapa sering anda menghina teman anda?	
3) Mengapa anda menghina teman anda?	
4) apa yang anda katakan saat guru menasihati anda?	
5) seberapa sering anda tidak mentaati perintah guru?	
6) Mengapa anda tidak mematuhi perintah?	
7) Keributan apa yang sering anda buat saat di kelas?	
8) Seberapa sering anda membuat gaduh kelas?	
9) Mengapa anda sering membuat ribut saat di kelas?	
10) Apakah anda pernah menyerang teman anda? Bagaimana kejadian itu terjadi?	
11) Seberapa sering anda menyerang teman anda?	
12) Mengapa anda menyerang teman anda?	
13) Apakah anda pernah menyerbu orang lain? Bagaimana kejadian itu terjadi?	
14) Seberapa sering anda menyerbu orang lain?	

<p>15) Mengapa anda menyerbu orang lain?</p> <p>16) Apakah anda pernah mengambil barang teman anda tanpa ijin atau meminjam tanpa ijin? Bagaimana kejadian itu terjadi?</p> <p>17) Seberapa sering hal itu terjadi?</p> <p>18) Mengapa anda mengambil barang tanpa ijin?</p>	
--	--

7. Kesimpulan / catatan :



Pedoman Wawancara

1. Wawancara ke :
2. Waktu Wawancara :
3. Tempat Wawancara :
4. Masalah :
5. Nama :
6. Proses Wawancara :

Pertanyaan	Deskripsi/jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa sajakah siswa yang memiliki kebiasaan menghina serta memarahi orang lain saat di kelas dan di sekolah? 2. Bagaimana sikap siswa saat dinasehati? Apakah ada yang melawan saat dinasehati? 3. Adakah siswa yang tidak disiplin saat dikelas? Siapa saja siswa-siswa tersebut? 4. Siapa sajakah siswa-siswa yang sering membuat keributan saat dikelas? 5. Adakah siswa yang sering berkelahi saat dikelas atau sepulang sekolah? Siapa sajakah siswa tersebut? 6. Adakah siswa yang sering mengganggu siswa kelas lain yang sedang bermain? Siapa sajakah mereka? 7. Apakah ada siswa yang suka mengambil barang temannya tanpa ijin? Siapa siswa tersebut? 	

7. Kesimpulan / catatan :

Pewawancara



TABEL HASIL WAWANCARA SUBYEK PENELITIAN

A. Judul

Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sociodrama Pada Siswa Kelas V di SD N Pegirikan 03 Kabuptaen Tegal

B. Tujuan

Memperoleh informasi mengenai kebiasaan berperilaku agresif siswa sebelum mendapatkan treatment

C. Sasaran

Siswa laki-laki kelas V SD N Pegirikan 03

D. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu : Rabu, 29 Mei 2013

Tempat : Ruang Guru

No	Nama	Deskripsi Jawaban	Kesimpulan
1	R1	R1 adalah siswa kelas V. Dia adalah anak yang tergolong pemarah. Dia sering sekali menghina temannya baik menghina karena orangtua temannya maupun karena keadaan fisik. Selain memiliki kebiasaan buruk yaitu menghina, dia juga mudah sekali marah tanpa alasan saat di kelas. Dia sering membuat keributan saat di kelas, tak jarang dia juga menyerang temannya secara fisik, seperti memukul dan menendang. Dia mengaku jika ulangan dia juga mencontek teman di sebelahnya.	R1 memiliki perilaku agresif verbal dan non verbal (fisik)
2	R2	R2 adalah siswa kelas V. Dia adalah anak yang sangat ribut saat di kelas. Hobinya adalah membuat keributan saat di kelas. Dia jarang menyerang temannya secara fisik seperti memukul dan menendang, namun dia sering sekali menghina. Dia juga sering melanggar aturan sekolah atau tidak disiplin saat berada di	R2 memiliki perilaku agresif verbal dan non verbal (fisik)

		sekolah dan mengikuti pelajaran.	
3	R3	R3 adalah siswa kelas V. Selain ribut, dia juga sering menyerang temannya. Krisna sering membuat keributan saat di kelas, tidak mendengarkan saat guru menerangkan dan juga sering kali tidak melakukan perintah guru.	R3 memiliki perilaku agresif verbal dan non verbal (fisik)
4	R4	R4 adalah siswa kelas V. Perilaku agresif yang dia miliki adalah sering menghina teman-temannya, baik terkait orangtua maupun keadaan fisik temannya. Dia juga beberapa kali mengaku pernah menyerang temannya secara fisik, seperti memukul dan menendang. Selain itu, dia sering sekali mengambil barang milik temannya tanpa ijin, dan terkadang lupa untuk dikembalikan.	R4 memiliki perilaku agresif verbal dan non verbal (fisik)
5	R5	R5 adalah siswa kelas V. Perilaku agresif yang dia miliki adalah sering menghina temannya. Dia juga sering melanggar peraturan sekolah, seperti membolos, mencontek, dan tidak melaksanakan perintah guru. Tetapi, dia jarang menyerang temannya secara fisik seperti memukul dan menghina.	R5 memiliki perilaku agresif verbal
6	R6	R6 adalah siswa kelas V. Dia sering sekali menghina teman-temannya. Dia juga tergolong siswa yang pemaarah, sehingga dia lebih sering menggunakan kekerasan saat menyelesaikan masalah dengan teman-temannya. Selain itu, angga juga sering memerintah temannya untuk membelikannya sesuatu yang dia butuhkan dan juga sering mengambil barang milik temannya.	R6 memiliki perilaku agresif verbal dan non verbal (fisik)
7	R7	R7 adalah siswa kelas V. Perilaku agresif yang dia miliki yaitu suka menghina temannya, mencontek saat ulangan, dan juga membuat keributan saat di kelas.	R7 memiliki perilaku agresif verbal
8	R8	R8 adalah siswa kelas V. Perilaku agresif yang dia miliki yaitu suka mencontek saat ulangan, sering membuat keributan saat di kelas, sering terlambat, dan sering tidak mematuhi peraturan sekolah. Dia juga sering sekali menghina temannya.	R8 memiliki perilaku agresif verbal dan non verbal (fisik)
9	R9	R9 adalah siswa kelas V. Dia sering sekali menghina teman-	R9 memiliki perilaku agresif verbal dan

		temannya. Dia sering menggunakan kekerasan saat menyelesaikan masalah dengan teman-temannya. Selain itu, dia juga sering sekali membuat keributan saat di kelas dan tidak mendengarkan guru saat sedang menerangkan.	non verbal (fisik)
10	R10	R10 adalah siswa kelas V. Perilaku agresifnya adalah suka mencontek dan terkadang membuat keributan saat di kelas. Dia mengaku jarang sekali menghina teman, marah-marrah tanpa alasan, dan juga jarang menyerang secara fisik.	R10 memiliki perilaku agresif verbal
11	R11	R11 adalah siswa kelas V. Perilaku agresifnya adalah suka mencontek dan terkadang membuat keributan saat di kelas. Dia mengaku jarang sekali menghina teman, marah-marrah tanpa alasan, dan juga menyerang secara fisik, namun dia sering mengambil barang milik temannya tanpa izin.	R11 memiliki perilaku agresif verbal dan non verbal (fisik)
12	R12	R12 adalah siswa kelas V. Perilaku agresif yang dia miliki yaitu suka mencontek saat ulangan, sering membuat keributan saat di kelas, sering terlambat, dan sering tidak mematuhi peraturan sekolah. Dia juga sering sekali menghina temannya.	R12 memiliki perilaku agresif verbal
13	R13	R13 adalah siswa kelas V. Perilaku agresif yang dia miliki yaitu suka mencontek saat ulangan, sering terlambat, dan sering tidak mematuhi peraturan sekolah. Dia juga sering sekali menghina temannya. Selain itu, dia juga terkadang menyerang temannya secara fisik, seperti memukul dan menendang.	R13 memiliki perilaku agresif verbal dan non verbal (fisik)
14	R14	R14 adalah siswa kelas V. Dia sering sekali menghina teman-temannya. Dia sering menggunakan kekerasan saat menyelesaikan masalah dengan teman-temannya. Selain itu, dia juga sering sekali membuat keributan saat di kelas, suka mencontek, membolos, dan tidak mendengarkan guru saat sedang menerangkan. Selain itu, Teguh juga terkadang mengambil barang-barang milik temannya tanpa izin.	R14 memiliki perilaku agresif verbal dan non verbal (fisik)

TABEL HASIL WAWANCARA SUBYEK PENELITIAN

A. Judul

Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas V di SD N Pegirikan 03 Kabuptaen Tegal

B. Tujuan

Memperoleh informasi mengenai kebiasaan berperilaku agresif siswa setelah mendapatkan treatment

C. Sasaran

Siswa laki-laki kelas V SD N Pegirikan 03

D. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

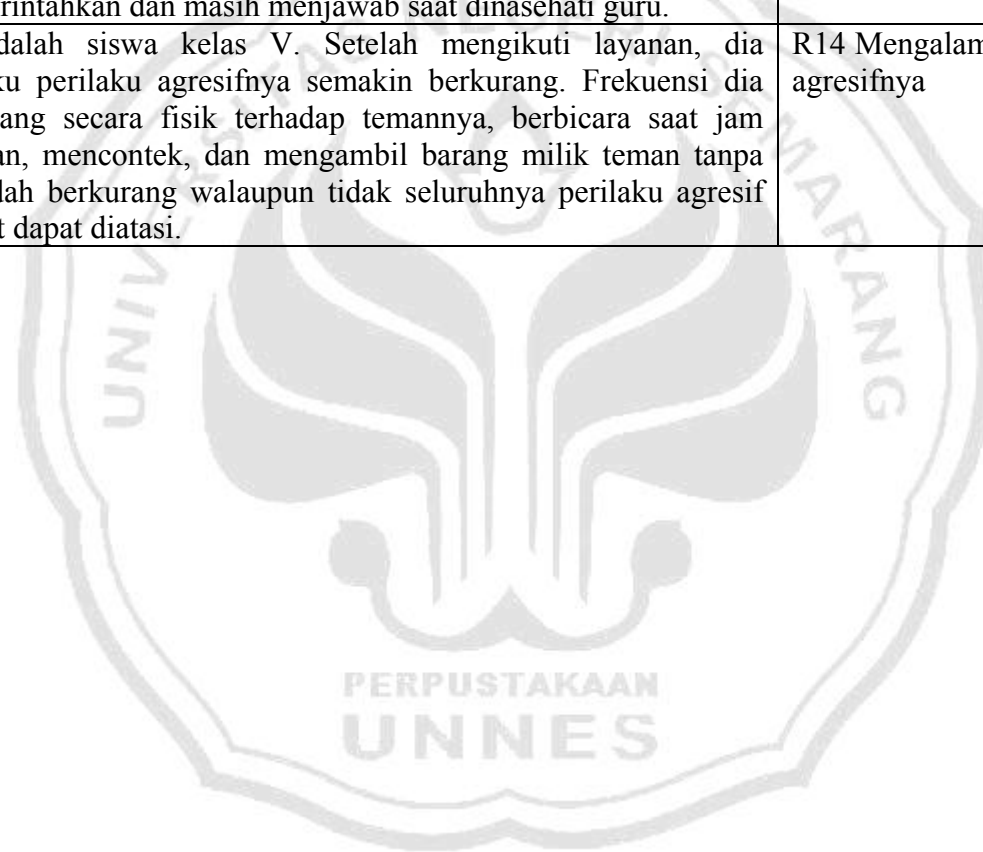
Waktu : Senin, 10 Juni 2013

Tempat : Ruang Guru

No	Nama	Deskripsi Jawaban	Kesimpulan
1	R1	R1 adalah siswa kelas V. Setelah mengikuti layanan dia mengaku masih menghina temannya, dan terkadang tidak mendengarkan guru. Namun, dia lebih bisa mengatur emosi sehingga sudah tidak lagi menyerang temannya.	R1 Mengalami penurunan terkait perilaku agresifnya
2	R2	R2 adalah siswa kelas V. Setelah mengikuti layanan, dia tidak lagi menyerang secara fisik. Namun, dia masih sering membuat keributan saat di kelas dan juga terkadang masih menghina temannya.	R2 Mengalami penurunan terkait perilaku agresifnya
3	R3	R3 adalah siswa kelas V. Setelah mengikuti layanan, dia cenderung lebih bisa mengatur perilakunya untuk tidak mengganggu temannya. Namun, dia terkadang masih membuat keributan saat di kelas karena dia merasa bosan.	R3 Mengalami penurunan terkait perilaku agresifnya

4	R4	R4 adalah siswa kelas V. Setelah mengikuti layanan, dia merasa perilakunya yang suka menghina temannya semakin berkurang. Dia tidak lagi suka menghina dan ribut saat di kelas. Meskipun perilaku ribut tersebut tidak menghilangkan seratus persen, namun keributan yang dia lakukan saat di kelas mengalami penurunan.	R4 Mengalami penurunan terkait perilaku agresifnya
5	R5	R5 adalah siswa kelas V. Setelah mengikuti layanan, dia merasa semakin dapat mengontrol perilakunya. Dia tidak lagi ribut saat di kelas, namun terkadang dia masih tidak mengerjakan apa yang guru perintahkan.	R5 Mengalami penurunan terkait perilaku agresifnya
6	R6	R6 adalah siswa kelas V. Setelah mengikuti layanan, dia tidak lagi sering menyerang secara fisik. Namun, dia terkadang masih membuat keributan saat di kelas dan juga terkadang masih menghina temannya.	R6 Mengalami penurunan terkait perilaku agresifnya
7	R7	R7 adalah siswa kelas V. Setelah mengikuti layanan, dia cenderung lebih bisa mengatur perilakunya untuk tidak mengganggu temannya. Namun, dia terkadang masih membuat keributan saat di kelas karena dia merasa bosan	R7 Mengalami penurunan terkait perilaku agresifnya
8	R8	R8 adalah siswa kelas V. Setelah mengikuti layanan, dia cenderung lebih bisa mengatur perilakunya untuk tidak mengganggu temannya dan untuk selalu mematuhi peraturan.	R8 Mengalami penurunan terkait perilaku agresifnya
9	R9	R9 adalah siswa kelas V. Setelah mengikuti layanan dia mengaku masih menghina temannya, dan terkadang tidak mendengarkan guru. Namun, dia lebih bisa mengatur emosi sehingga sudah tidak lagi menyerang temannya	R9 Mengalami penurunan terkait perilaku agresifnya
10	R10	R10 adalah siswa kelas V. Setelah mengikuti layanan dia merasa benar-benar sadar, dan tidak lagi menghina dan membuat keributan saat di kelas.	R10 Mengalami penurunan terkait perilaku agresifnya
11	R11	R11 adalah siswa kelas V. Setelah mengikuti layanan, dia cenderung lebih bisa mengatur perilakunya untuk tidak mengganggu temannya dan untuk selalu mematuhi peraturan.	R11 Mengalami penurunan terkait perilaku agresifnya
12	R12	R12 adalah siswa kelas V. Setelah mengikuti layanan, dia merasa	R12 Mengalami penurunan terkait perilaku

		semakin dapat mengontrol perilakunya. Dia tidak lagi ribut saat di kelas, namun terkadang dia masih tidak mengerjakan apa yang guru perintahkan	agresifnya
13	R13	R13 adalah siswa kelas V. Setelah mengikuti layanan, dia merasa semakin dapat mengontrol perilakunya. Dia tidak lagi ribut saat di kelas, namun terkadang dia masih tidak mengerjakan apa yang guru perintahkan dan masih menjawab saat dinasehati guru.	R13 Mengalami penurunan terkait perilaku agresifnya
14	R14	R14 adalah siswa kelas V. Setelah mengikuti layanan, dia mengaku perilaku agresifnya semakin berkurang. Frekuensi dia menyerang secara fisik terhadap temannya, berbicara saat jam pelajaran, mencontek, dan mengambil barang milik teman tanpa ijin sudah berkurang walaupun tidak seluruhnya perilaku agresif tersebut dapat diatasi.	R14 Mengalami penurunan terkait perilaku agresifnya



HASIL WAWANCARA GURU KELAS

E. Judul

Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas V di SD N Pegirikan 03 Kabuptaen Tegal

F. Tujuan

Memperoleh informasi mengenai kebiasaan berperilaku agresif siswa sebelum mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama

G. Sasaran

Siswa laki-laki kelas V SD N Pegirikan 03

H. Waktu

Senin, 29 Mei 2013

I. Tempat Pelaksanaan

Ruang Guru

J. Interviewer

Moh. Nur Aji

K. Interviewee

Dian Muslimatun Azizah

L. Hasil wawancara

DESKRIPSI JAWABAN

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V di SD N Pegirikan 03 didapatkan hasil bahwa hampir semua siswa laki-laki memiliki perilaku agresif. Namun, bentuk perilaku yang ditunjukkan antara satu siswa dan siswa yang lain adalah berbeda. Siswa yang memiliki perilaku yang paling agresif adalah R3, R14, R10, R12, R6, R7, R5

Perilaku agresif yang ditunjukkan R3 adalah menyerang secara fisik dan menyerang secara verbal. Perilaku tersebut antara lain: berkelahi dengan teman sekelas dan teman dari luar sekolah, memukul dan menendang saat marah, marah tanpa alasan saat di kelas, menghina teman, mencontek dan juga sering melanggar peraturan sekolah.

Perilaku agresif yang ditunjukkan R14 adalah menyerang secara fisik dan juga berperilaku agresif verbal. Kebiasaan berperilaku agresif yang dimilikinya adalah berkelahi dengan teman sekelas dan diluar sekolah, memukul dan menendang saat marah, ribut saat di kelas, suka sekali mencontek saat ulangan, suka menghina dan marah tanpa alasan, serta mengambil barang milik temannya tanpa ijin.

Perilaku agresif yang ditunjukkan R10 adalah menyerang secara fisik dan juga berperilaku agresif verbal. Kebiasaan berperilaku agresif yang dimilikinya adalah berkelahi dengan teman sekelas, memukul dan menendang saat marah, ribut saat di kelas, suka mencontek, suka menghina dan marah tanpa alasan terutama pada siswa perempuan.

Perilaku agresif yang dimiliki R12 adalah menyerang secara fisik seperti memukul, menendang, dan juga berkelahi. Sedangkan perilaku agresif non verbal yang dia tunjukkan adalah membuat keributan saat di kelas, berbicara saat guru menerangkan, mengganggu siswa lain yang sedang bermain, mencontek, dan tidak melaksanakan perintah guru.

Perilaku agresif yang dimiliki R6 adalah membuat keributan saat di kelas, berbicara atau mengobrol saat jam pelajaran, melanggar peraturan sekolah, sering terlambat, tidak disiplin, dan juga tidak melaksanakan perintah guru.

Perilaku agresif yang dimiliki R7 adalah membuat keributan saat di kelas, berbicara atau mengobrol saat jam pelajaran, melanggar peraturan sekolah, sering terlambat, tidak disiplin, suka mencontek, dan juga tidak melaksanakan perintah guru. Selain itu, Dia juga memiliki perilaku agresif fisik seperti suka memukul dan menendang saat marah.

Perilaku agresif R5 adalah menyerang secara fisik seperti memukul, menendang, dan juga berkelahi. Sedangkan perilaku agresif non verbal yang dia tunjukkan adalah membuat keributan saat di kelas, berbicara saat guru menerangkan, mengganggu siswa lain yang sedang bermain, mencontek saat ulangan, dan tidak melaksanakan perintah guru

HASIL WAWANCARA GURU KELAS

A. Judul

Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas V di SD N Pegirikan 03 Kabuptaen Tegal

B. Tujuan

Memperoleh informasi mengenai kebiasaan berperilaku agresif siswa setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama

C. Sasaran

Siswa laki-laki kelas V SD N Pegirikan 03

D. Waktu

Senin, 10 Juni 2013

E. Tempat Pelaksanaan

Ruang Guru

F. Interviewer

Moh. Nur Aji

G. Interviewee

Dian Muslimatun Azizah

H. Hasil wawancara

DESKRIPSI JAWABAN

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V di SD N Pegirikan 03 didapatkan hasil bahwa setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama, perilaku agresif siswa telah mengalami penurunan. Siswa-siswa yang awalnya menunjukkan perilaku yang agresif sekarang berubah menjadi sedikit agresif dan bahkan berubah menjadi tidak agresif.

Siswa yang memiliki kebiasaan menghina adalah R3, sedangkan yang lain sudah agak berkurang dan ada yang sudah tidak memiliki kebiasaan menghina lagi. Kebanyakan sikap siswa saat diberikan nasehat dan juga pelajaran dari guru adalah mendengarkan dan diam, meskipun masih ada beberapa yang masih ribut. Namun, tidak ada lagi siswa yang melawan saat dinasehati.

Siswa yang masih tidak disiplin menurut guru kelas adalah R3, sedangkan yang lain sekarang sudah cukup disiplin. Sedangkan untuk siswa yang suka berkelahi, sekarang sudah tidak ada lagi. Tetapi, masih ada siswa yang mengganggu kelas lain saat istirahat yaitu R14.

Lampiran 13

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

Variabel	Komponen	Indikator	Deskriptor	Item
Perilaku Agresif	3. Verbal	1.1 Menyerang dengan kata-kata	1.1.4 Mengancam	1.1.1.1 Siswa mengancam saat apa yang dia inginkan tidak dipenuhi 1.1.1.2 Siswa mengancam saat marah
			1.1.5 Marah-marah	1.1.2.1 Siswa marah-marah tanpa alasan yang jelas pada temannya saat di kelas 1.1.2.1 Siswa marah-marah pada guru
			1.1.6 Menghina	1.1.6.1 Siswa menghina temannya terkait orang tua temannya 1.1.6.2 Siswa menghina terkait keadaan fisik temannya
		1.2 Tidak Mentaati	1.2.3 Melawan	1.2.1.1 Siswa tidak disiplin saat di sekolah (tidak mentaati

		Perintah	1.2.4 Membangkang	perintah) 1.2.1.2 Siswa mencontek saat ulangan 1.2.1.2 Siswa menjawab saat dinasehati 1.2.2.1 Siswa tidak melaksanakan apa yang guru perintahkan
		1.3 Berbicara keras pada saat yang tidak pantas	1.3.1 Berteriak-teriak saat di kelas 1.3.3 Main Perintah	1.3.1.1 Siswa membuat gaduh saat dikelas 1.3.1.2 Siswa ngobrol dengan teman-temannya saat guru menerangkan 1.3.3.1 Siswa menyuruh-nyuruh temannya untuk mengambil barang miliknya 1.3.3.2 Siswa memerintah temannya untuk membelikan sesuatu yang ia butuhkan
4.Non	2.1	Menyerang	2.1.1 Menyerang secara	21.1.1 Siswa memukul temannya saat sedang marah

	Verbal	secara fisik	<p>fisik dengan alat</p> <p>2.1.2 Menyerang secara fisik tidak menggunakan alat</p> <p>2.1.3 Menyerang secara kelompok</p>	<p>2.1.1.3 Siswa menendang temannya saat marah</p> <p>2.1.2.1 Siswa memukul temannya menggunakan penggaris saat marah</p> <p>2.1.2.2 Siswa melempar-lemparkan benda yang ada disekitarnya saat marah</p> <p>2.1.3.1 Siswa menyerang secara bersama-sama pada teman yang membuat ia marah</p> <p>2.1.3.2 Siswa bersama-sama temannya berkelahi dengan anak-anak diluar sekolah / sekolah lain</p>
		4.2. Menyerbu	2.2.1 Menyerbu daerah lain	<p>2.2.1.1 Siswa mengganggu anak-anak kelas lain yang sedang bermain</p> <p>2.2.1.2 Siswa bersikap kasar pada guru</p>

		2.3 Menyerang milik orang lain	2.3.1 Mengambil paksa barang orang lain	2.3.1.1 Siswa mengambil barang milik teman tanpa ijin 2.3.1.2 Siswa merampas barang milik teman
--	--	--------------------------------	---	--



Lampiran 14

SKALA PENILAIAN

i. Identitas Siswa

1. Nama :

R1 : Fajar Maulana

R2 : Moh. Rasyid Maulana

R3 : Krisna Hendriawan

R4 : Akhmad Firdaus

R5 : Aqil Thoriq

R6 : Dwi Angga Saputra

R7 : Fahmi Ramadan

R8 : Imron Rosadi

R9 : Moh. Faid Chuzaeni

R10 : Moh. Imam Burhanudin

R11 : Moh. Afwan Khavidz

R12 : Moh. Sadam

R13 : Nur Aziz Ramadani

R14 : Teguh Satria

2. Kelas/ program : V (Lima)

3. Jenis Kelamin : Laki-laki

4. Hari/ Tgl.Observasi :

5. Tempat Observasi :

6. Waktu :

ii. Aspek yang Di Observasi : Perilaku Agresif Siswa

iii. Petunjuk : Berikan tanda cek (v) pada kolom yang sesuai dengan gejala perilaku individu.

0 = tidak muncul

1 = muncul satu kali

2 = muncul lebih dari satu kali

FOTO KEGIATAN



Keadaan Kelas Sebelum Layanan



Keadaan kelas Setelah Layanan



Siswa Bermain Sosiodrama



Mengarahkan jalannya Sosiodrama



Siswa Bermain Sosiodrama



Diskusi Setelah Drama